

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *E-LEARNING* PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELAS X MAN 1 BLITAR**

SKRIPSI

**OLEH
JIBRIL DEWA NUGROHO
NIM. 210101110071**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *E-LEARNING* PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELAS X MAN 1 BLITAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh
JIBRIL DEWA NUGROHO
NIM. 210101110071**



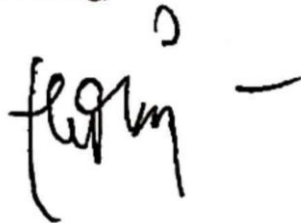
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran E-learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MAN 1 Blitar” oleh Jibril Dewa Nugroho ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,

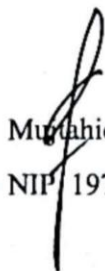


Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.A

NIP. 196708162003121002

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Murtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Penggunaan Media Pembelajaran E-learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MAN 1 Blitar”** oleh **Jibril Dewa Nugroho** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 20 Maret 2025.

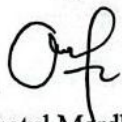
Dewan Penguji



Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph. D.

Penguji Utama

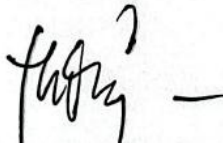
NIP. 19630420 200003 1 004



Ainatul Mardhiyah, M.Cs

Ketua

NIP. 19860330 202012 2 003



Dr. H. M. Hadi Masruri, LC, M.A

Sekretaris

NIP. 19670816 200312 1 002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jibril Dewa Nugroho
NIM : 210101110071
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran E-learning Pada Mata Pelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MAN 1 Blitar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya asli saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 7 Maret 2025
Hormat Saya



Jibril Dewa Nugroho
NIM. 210101110071

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Jibril Dewa Nugroho
Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Malang, 07 Maret 2025

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik
penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Jibril Dewa Nugroho

NIM 210101110071

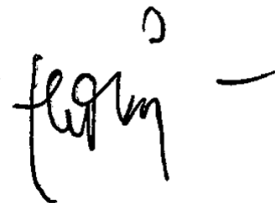
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran E-learning Pada Mata Pelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MAN 1 Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak
diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.A

NIP. 196708162003121002

LEMBAR MOTO

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي. وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي. وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي. يَفْقَهُوا قَوْلِي

“Wahai Tuhanku, lapangkanlah bagiku, dadaku. Dan mudahkanlah bagiku, tugasku. Dan lepaskanlah simpulan dari lidahku, supaya mereka faham perkataanku.”

QS. Thaha, (20) : 25-28

اللَّهُمَّ يَسِّرْ وَلَا تُعَسِّرْ رَبِّ تَمِّمْ بِالْخَيْرِ

“Ya Allah, permudahkanlah (urusanku) dan janganlah persulit. Tuhanku, sempurnakanlah urusanku dengan kebaikan”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu penulis, yaitu Ibu Wiwik Soesanti yang tanpa henti mendidik, mendoakan, dan mendukung secara moril dan materi demi lancarnya studi ini. Dengan hormat saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Tanpa beliau mungkin penulis tidak bisa merasakan studi di bangku kuliah. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini mampu membuat beliau bangga atas apa yang penulis capai, meskipun penulis yakin tidak akan bisa membalas jasanya selama ini.
2. Untuk seseorang yang selalu menemani penulis, seseorang yang selalu penulis sayangi dan banggakan. Secara tidak langsung sudah memotivasi saya untuk segera menyelesaikan studi agar tidak menjadi beban keluarga lagi. Semoga skripsi ini bisa menjadi motivasi dan contoh untuk senantiasa belajar selama masa pendidikannya dimanapun dan kapanpun.
3. Dosen pembimbing penulis, Bapak Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.A yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang telah dilakukan dihitung amal ibadah oleh Allah SWT. Serta semoga senantiasa selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
4. Segenap guru yang pernah saya temui dan membimbing saya dengan baik. Mulai dari guru TK hingga perguruan tinggi. Semoga Allah senantiasa membalas amal baik yang telah dilakukan. Penulis sebagai murid tidak akan melupakan jasa-jasa kalian.
5. Segenap keluarga besar joyogrand penulis, semoga senantiasa diberikan kesehatan, rezeki yang berkah, dan dimudahkan segala urusannya.
6. Sahabat rasa saudara, keluarga joyogrand yang telah memberi banyak sekali bantuan dan semangat kepada penulis di masa-masa sulit yang selalu meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah disetiap saat. Semoga senantiasa dalam lindungan Allah SWT dan dilancarkan segala urusannya.
7. Seluruh teman-teman penulis, khususnya teman-teman selama mengenyam bangku perkuliahan. Terimakasih atas semangat dan kenangannya selama 8 semester masa perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran *E-learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MAN 1 Blitar”. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan dinul Islam.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu sehingga penulis dapat meningkatkan wawasan keilmuan.
6. Ibu penulis, Ibu Wiwik Soesanti yang dengan segenap hati memberikan dukungan secara moril maupun materiil dalam penulisan skripsi ini.
7. Seseorang yang selalu menemani dalam setiap proses penulis, senang maupun sedih. Secara tidak langsung sudah memotivasi penulis.
8. Segenap keluarga besar joyogrand Malang yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis selama proses penelitian.

9. Seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2021 yang memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah memberikan dukungannya selama proses penyusunan skripsi.

Semoga Allah senantiasa membalas perbuatan baik yang telah dilakukan oleh berbagai pihak. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sehingga penelitian ini kedepannya semakin baik. Besar harapan penelitian ini mampu memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi khalayak umum.

Malang, 7 Maret 2025



Jibril Dewa Nugroho

NIM. 210101110071

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam skripsi ini menggunakan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 sebagai berikut:

A. Huruf

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-	ز	z	ق	Q
ب	b	س	s	ك	K
ت	t	ش	sy	ل	L
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	h	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	‘	ء	-
ذ	dz	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGAJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
LEMBAR MOTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
المُلخَص.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
1. Media Pembelajaran <i>E-learning</i>	17
2. Perencanaan Penggunaan Media Pembelajaran.....	25
3. Proses Penggunaan Media Pembelajaran <i>E-Learning</i>	30
4. Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran	33
5. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	36
B. Kerangka Konseptual.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian	42
D. Data dan Sumber Data	44
E. Instrumen Penelitian	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Pengecekan Keabsahan Data	52
H. Analisis Data	54
I. Prosedur Penelitian	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	58
A. Paparan Data	58
1. Sejarah MAN 1 Blitar	58
2. Identitas Madrasah	60
3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Blitar	61
4. Struktur Organisasi MAN 1 Blitar	65
5. Sarana Prasarana Penunjang <i>E-learning</i> MAN 1 Blitar	67
B. Hasil Penelitian	69
1. Perencanaan penggunaan media pembelajaran <i>e-learning</i> pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MAN 1 Blitar	70
2. Menganalisis proses pelaksanaan media pembelajaran <i>e-learning</i> pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MAN 1 Blitar	74
3. Mengevaluasi pelaksanaan penggunaan media pembelajaran <i>e-learning</i> pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MAN 1 Blitar	77
BAB V PEMBAHASAN.....	83
A. Perencanaan penggunaan media pembelajaran <i>e-learning</i> pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MAN 1 Blitar	83
B. Menganalisis proses pelaksanaan media pembelajaran <i>e-learning</i> pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MAN 1 Blitar.....	86
C. Mengevaluasi pelaksanaan penggunaan media pembelajaran <i>e-learning</i> pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MAN 1 Blitar.....	88
BAB VI PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Blitar	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	99
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	100
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Waka Kurikulum	101
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Guru SKI Kelas X	106
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Siswa Kelas X (1)	114
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Siswa Kelas X (2).....	116
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Siswa Kelas X (3)	118
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Siswa Kelas X (4)	120
Lampiran 9 Lembar Observasi	122
Lampiran 10 Dokumentasi MAN 1 Blitar	126
Lampiran 11 Dokumentasi KBM Berlangsung	127
Lampiran 12 Dokumentasi dengan Narasumber	128
Lampiran 13 Dokumentasi Sarana Prasarana Penunjang <i>E-learning</i> MAN 1 Blitar	130
Lampiran 14 Modul Ajar Guru SKI Kelas X	132
Lampiran 15 Dokumentasi Fitur dalam <i>E-learning</i>	139
Lampiran 16 Jurnal Bimbingan Skripsi	142
Lampiran 17 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	143
Lampiran 18 Biodata Diri	144

ABSTRAK

Nugroho, Jibril Dewa. 2025. Penggunaan Media Pembelajaran *E-learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MAN 1 Blitar. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.A.

Kata kunci : *E-Learning*, Sejarah Kebudayaan Islam, Media Pembelajaran Digital

Perkembangan teknologi di era Revolusi Industri 4.0 mendorong inovasi pendidikan, termasuk pemanfaatan *e-learning* sebagai media pembelajaran yang menawarkan fleksibilitas waktu dan tempat. Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), *e-learning* menjadi solusi untuk menyampaikan materi sejarah, nilai moral, dan budaya secara interaktif. MAN 1 Blitar merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkannya dalam pembelajaran SKI, meskipun masih memerlukan pengkajian lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi *e-learning* dalam pembelajaran SKI di kelas X MAN 1 Blitar. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap Wakil Kepala Bagian Kurikulum, guru, serta siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan meliputi penyusunan materi digital dan penggunaan fitur interaktif. Dalam praktiknya, *e-learning* digunakan setelah guru menyampaikan materi secara langsung, kemudian dilanjutkan dengan akses mandiri ke platform *e-learning*. Media ini meningkatkan akses dan fleksibilitas belajar, namun masih dihadapkan pada tantangan infrastruktur dan literasi digital. Evaluasi menunjukkan dampak positif terhadap motivasi belajar, meski masih diperlukan peningkatan pada dukungan teknis dan keterampilan digital.

ABSTRACT

Nugroho, Jibril Dewa. 2025. The Use of E-learning Learning Media in Islamic Cultural History Subjects Class X MAN 1 Blitar. Islamic Religious Education Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisor: Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.A.

Keywords: E-learning, Islamic Cultural History, Digital Learning Media

Technological developments in the era of the Industrial Revolution 4.0 encourage educational innovation, including the use of e-learning as a learning medium that offers flexibility in time and place. In the subject of Islamic Cultural History, e-learning is a solution to convey historical material, moral values, and culture interactively. Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar is one of the schools that has applied it in Islamic Cultural History learning, although it still needs further study.

This study aims to examine the planning, implementation, and evaluation of e-learning in Islamic Cultural History learning in class X Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar. Using a descriptive qualitative approach, data was obtained through observation, interviews, and documentation of the Deputy Head of the Curriculum Section, teachers, and students.

The results of the study show that planning includes the preparation of digital materials and the use of interactive features. In practice, e-learning is used after the teacher delivers the material directly, then followed by independent access to the e-learning platform. This media increases access and flexibility of learning, but is still faced with infrastructure and digital literacy challenges. The evaluation showed a positive impact on learning motivation, although improvements are still needed in technical support and digital skills.

الملخص

نوجوروهو، جبريل دوا. 2025. استخدام وسائل التعلم الإلكترونية في مادة تاريخ الثقافة الإسلامية للصف العاشر بمدرسة المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 بليتار. برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية، وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرف: د. ح. م. هادي مصروري ليسانس، ماجستير

الكلمات المفتاحية: التعلم الإلكتروني، تاريخ الثقافة الإسلامية، وسائل التعلم الرقمية

لقد أدى تطور التكنولوجيا في عصر الثورة الصناعية الرابعة إلى دفع عجلة الابتكار في مجال التعليم، بما في ذلك استخدام التعلم الإلكتروني كوسيلة تعليمية توفر مرونة في الوقت والمكان. وفي مادة تاريخ الثقافة الإسلامية، أصبح التعلم الإلكتروني حلاً لعرض المحتوى التاريخي والقيم الأخلاقية والثقافية بشكل تفاعلي. وتُعد مدرسة مان ١ بليطار إحدى المؤسسات التعليمية التي طبقت هذا النظام في تدريس مادة تاريخ الثقافة الإسلامية، على الرغم من أنها لا تزال بحاجة إلى دراسة أعمق. وتهدف هذه الدراسة إلى تحليل التخطيط والتنفيذ والتقييم الخاص باستخدام التعلم الإلكتروني في تدريس مادة تاريخ الثقافة الإسلامية للصف العاشر في مان 1 بليطار. وقد استُخدم في هذا البحث منهج وصفي ذو مقارنة نوعية، وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والوثائق مع نائب رئيس قسم المناهج، ومعلمي المادة، والطلاب.

وتشير نتائج البحث إلى أن التخطيط يشمل إعداد المواد الرقمية واستخدام الميزات التفاعلية. وفي التطبيق، يُستخدم التعلم الإلكتروني بعد أن يشرح المعلم المادة مباشرة، ثم يُنصح للطلاب الوصول إلى المنصة التعليمية بشكل مستقل. وقد ساهم هذا الوسيط في تعزيز الوصول إلى التعلم ومرونته، إلا أنه ما زال يواجه تحديات تتعلق بالبنية التحتية والمعرفة الرقمية لدى الطلاب. ويُظهر التقييم أن التعلم الإلكتروني له أثر إيجابي على دافعية الطلاب للتعلم، ومع ذلك، فلا بد من تحسين الدعم الفني وتنمية المهارات الرقمية لكل من الطلاب والمعلمين.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan potensi, kemampuan, serta karakter siswa agar dapat memahami dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Pendidikan, menurut Ki Hajar Dewantara, merupakan upaya untuk meningkatkan hidup lahir dan batin agar individu bisa mencapai kebahagiaan yang sempurna sebagai manusia dan warga masyarakat.

Dalam konteks hukum Indonesia, pendidikan telah diatur dalam “Undang-Undang No. 20 Tahun 2003” tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada “Pasal 1 ayat 1”, pendidikan didefinisikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹

Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan dalam Islam memiliki makna yang mendalam, tidak hanya dalam transfer ilmu, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia. Dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11, yang memiliki arti yakni “Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu)

¹ Sartika Ujud et al., “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan,” Jurnal Bioedukasi 6, no. 2 (2023): 7912–14, <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.

berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”.²

Ayat ini menunjukkan betapa mulianya orang dengan ilmu pengetahuan dan keimanan. Pendidikan di sini bukan sekedar berfungsi sebagai alat dalam memperoleh pengetahuan, namun juga sebagai metode untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan akhlak manusia. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah alat untuk mengembangkan individu menjadi insan yang berilmu dan berakhlak baik, yang diakui baik dalam hukum nasional maupun ajaran agama.³

Dunia pendidikan menghadapi masalah yang semakin kompleks seiring berjalannya waktu. Di era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat dilakukan secara daring melalui berbagai platform digital. Salah satu inovasi yang semakin banyak diterapkan adalah *e-learning*. *E-learning* merupakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang memungkinkan proses belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan perangkat digital. *E-learning* memberikan fleksibilitas dalam waktu dan tempat, memungkinkan peserta didik untuk belajar kapan saja dan di mana saja.⁴

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010). Hlm. 543.

³ Ahmad Fahrudin and Arbaul Fauziah, “Konsep Ilmu Dan Pendidikan Dalam Perspektif Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Ahmad Fahrudin Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Arbaul Fauziah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung,” *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 08, no. 01 (2020): 277–78.

⁴ Weny Nur Afdilla Simangunsong, “Pemanfaatan *E-LEARNING* Untuk Fleksibilitas Pembelajaran Dan Mudah Mendapatkan Kebutuhan Informasi Dimana Saja” 1, no. 6 (2024): 492–499.

Namun, keberhasilan penggunaan *e-learning* tidak dapat dipisahkan dari perencanaan yang matang. Perencanaan mencakup penyusunan tujuan pembelajaran, desain materi, dan strategi pembelajaran yang efektif. Dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), perencanaan penggunaan *e-learning* menjadi krusial untuk memastikan penyampaian materi yang menarik dan mudah dipahami. Materi SKI yang sarat dengan informasi sejarah, nilai-nilai moral, dan budaya dapat disajikan secara lebih interaktif melalui media digital, seperti video animasi sejarah, infografis, dan simulasi interaktif.

Selain perencanaan, proses pelaksanaan *e-learning* juga memegang peran penting dalam keberhasilan pembelajaran. Namun keberhasilan proses pembelajaran daring sangat bergantung pula pada literasi digital, baik dari sisi guru maupun siswa, serta dukungan infrastruktur yang memadai. Dalam mata pelajaran SKI, proses pelaksanaan *e-learning* harus mampu mengintegrasikan aspek interaktif, seperti diskusi daring, tugas kelompok, dan kuis *online* untuk meningkatkan keterlibatan siswa.⁵

Evaluasi terhadap penggunaan *e-learning* juga merupakan tahap yang tidak kalah penting. Evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana media ini dapat dikatakan mampu/berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki. Evaluasi *e-learning* mencakup analisis terhadap pemahaman materi, tingkat partisipasi siswa, dan hasil belajar yang dicapai. Dalam mata pelajaran SKI, evaluasi dapat dilakukan dengan mengukur pemahaman

⁵ Dinata Karsoni Berta, "Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring," *Eksponen* 11, no. 1 (2021): 20–27, <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i1.368>.

siswa terhadap materi yang telah dipelajari, kemampuan siswa untuk menganalisis peristiwa, serta kemampuan siswa dalam mengambil hikmah dari materi yang telah dipelajari sekaligus mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari.⁶

Pemilihan MAN 1 Blitar sebagai objek penelitian tidak terlepas dari peran sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang telah mengadopsi *e-learning* dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran SKI. Penggunaan *e-learning* di MAN 1 Blitar menawarkan gambaran nyata mengenai peluang dan tantangan dalam penerapan teknologi di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan observasi awal peneliti, penggunaan e-learning di MAN 1 Blitar menunjukkan potensi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, mempermudah akses terhadap materi pembelajaran, serta menjadikan proses belajar lebih menarik. Namun, beberapa tantangan masih ditemukan, seperti hambatan teknis yakni keterbatasan jaringan internet.

Melihat potensi dan tantangan tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami sejauh mana e-learning dapat diterapkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi terhadap penggunaan e-learning pada mata pelajaran SKI kelas X di MAN 1 Blitar. Pemilihan kelas X didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tingkat ini baru saja memasuki jenjang pendidikan menengah ke atas,

⁶ Muhimmatul Choirroh, "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media *E-LEARNING*," *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021): 41–47, <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i1.554>.

sehingga menjadi kelompok yang ideal untuk menilai keberhasilan awal penggunaan e-learning dalam membantu siswa beradaptasi dengan metode pembelajaran baru. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang praktis dan aplikatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis e-learning, tidak hanya di MAN 1 Blitar tetapi juga di sekolah-sekolah lainnya.

B. Rumusan Masalah

Dengan demikian, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan media pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X MAN 1 Blitar?
2. Bagaimana proses penggunaan media pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X MAN 1 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X MAN 1 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Setelah rumusan masalah dirumuskan, peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan penggunaan media pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MAN 1 Blitar.
2. Menganalisis proses pelaksanaan media pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MAN 1 Blitar.
3. Mengevaluasi pelaksanaan penggunaan media pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MAN 1 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat untuk diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Peneliti berharap penelitian ini memiliki beberapa manfaat teoretis yang signifikan. Penelitian ini diharapkan mampu membantu mengembangkan pemahaman konseptual tentang penerapan *e-learning* dalam mata pelajaran berbasis agama, khususnya dalam SKI. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu teori tentang pembelajaran mandiri berbasis teknologi, yang mendorong siswa menjadi pembelajar aktif sesuai dengan konsep pendidikan yang memerdekakan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini akan membantu guru serta pengelola pendidikan di MAN 1 Blitar dalam meningkatkan hasil pembelajaran SKI dengan media pembelajaran *e-learning*. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru tentang pengimplementasian *e-learning* secara optimal, sehingga dapat menjadikan guru lebih percaya diri dalam mengembangkan metode interaktif dalam kelas. Di samping itu, penelitian ini berpotensi menjadi referensi penting bagi lembaga pendidikan lain yang berencana mengembangkan kurikulum berbasis digital atau

menggunakan media pembelajaran *e-learning* di masa yang akan datang.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merujuk pada upaya untuk menampilkan evolusi penelitian dan kontribusi penelitian baru dalam penelitian yang telah ada sebelumnya. Pada sub bab ini bertujuan untuk meninjau hasil penelitian terdahulu yang memiliki tema serupa, serta menjelaskan bagaimana penelitian saat ini berbeda atau menambah wawasan baru dalam bidang tersebut. Dengan menganalisis penelitian sebelumnya, peneliti berharap dapat mengidentifikasi kesenjangan atau aspek yang belum terjamah yang akan dijawab dalam penelitian baru, sehingga menegaskan kontribusi dan nilai orisinalitasnya.

Diantara penelitian terdahulu yakni yang pertama skripsi oleh Awanda Rizki Amaliah pada tahun 2021. Penelitian ini berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran *E-learning* untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII di MAN 1 Mojokerto”. Penelitian sebelumnya membahas bagaimana penggunaan *e-learning* mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran SKI untuk siswa kelas XII. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di lingkungan Madrasah Aliyah. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, di mana peneliti sebelumnya berfokus pada siswa kelas XII dan menitikberatkan pada peningkatan efektivitas pembelajaran, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa

kelas X dengan fokus utama pada perencanaan, proses, dan evaluasi penggunaan media *e-learning*.⁷

Yang kedua penelitian oleh Saqifa Robi'ah Al Adawy pada tahun 2022. Skripsi ini berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *E-learning* Berbasis Website pada Mata Pelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP”. Penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan *e-learning* berbasis *website* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Persamaannya adalah penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran. Sedangkan untuk perbedaannya adalah penelitian sebelumnya berfokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis *website* dan dilakukan pada tingkat SMP, sementara penelitian ini berfokus pada implementasi *e-learning* pada mata pelajaran SKI di tingkat Madrasah Aliyah.⁸

Yang ketiga penelitian oleh Almadani pada tahun 2020, skripsi ini berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Sistem *E-learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan”. Penelitian sebelumnya menitikberatkan pada efektivitas model pembelajaran *e-learning* dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran yang diterapkan pada lingkungan pendidikan formal.

⁷ Awanda Rizki Amaliah, “PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *E-LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XII DI MAN 1 MOJOKERTO” (2021).

⁸ Saqifa Robi'ah Al Adawy, “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *E-LEARNING* BERBASIS WEBSITE PADA MATA PELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP AL-MUNAWWARIYYAH BULULAWANG MALANG,” *Braz Dent J.* (2022).

Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian sebelumnya membahas efektivitas *e-learning* terhadap hasil belajar dan motivasi siswa pada tingkat SMA, sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan, proses, dan evaluasi penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat Madrasah Aliyah.⁹

Dan yang keempat skripsi oleh Inggit Ayuning Pandini pada tahun 2021, yang berjudul “Implementasi *E-learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021”. Penelitian ini berfokus pada penerapan *E-learning* sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Akidah Akhlak untuk siswa kelas X di Madrasah Aliyah. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran pada tingkat Madrasah Aliyah dengan subjek siswa kelas X. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti, yaitu penelitian ini berfokus pada Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, penelitian ini mencakup aspek perencanaan, proses, dan evaluasi penggunaan *e-learning*, sedangkan penelitian sebelumnya membahas implementasi *e-learning* dalam pembelajaran.¹⁰

⁹ Almadani, “Efektivitas Model Pembelajaran Sistem *E-LEARNING* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan,” *Skripsi* (2020).

¹⁰ Inggit Ayuning Pandini, “IMPLEMENTASI *E-LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2020/2021” (2021).

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Awanda Rizki Amaliah (2021) “Penggunaan Media Pembelajaran <i>E-learning</i> untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII di MAN 1 Mojokerto”	Menggunakan media pembelajaran <i>e-learning</i> pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di lingkungan Madrasah Aliyah.	Penelitian terdahulu fokus pada siswa kelas XII dan menitikberatkan pada peningkatan efektivitas pembelajaran, sedangkan penelitian ini pada kelas X dengan cakupan perencanaan, proses, dan evaluasi.	Fokus utama penelitian ini adalah mencakup perencanaan, proses, dan evaluasi penggunaan <i>e-learning</i> sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk siswa kelas X di
2.	Saqifa Robi'ah Al Adawy (2022) “Pengembangan Media Pembelajaran <i>E-learning</i> Berbasis Website pada Mata Pelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Al-Munawarriyah Bululawang Malang”	Menggunakan <i>e-learning</i> sebagai media pembelajaran.	Penelitian terdahulu fokus pada pengembangan <i>e-learning</i> berbasis website di tingkat SMP. Sementara penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah untuk mata pelajaran SKI, sementara	MAN 1 Blitar. Penelitian ini tidak hanya membahas implementasi <i>e-learning</i> , tetapi juga menyoroti bagaimana <i>e-learning</i> dirancang, diterapkan, dan dievaluasi dalam pembelajaran SKI di lingkungan Madrasah Aliyah. Dengan demikian, penelitian ini
3.	Almadani (2020) “Efektivitas Model	Sama-sama meneliti <i>e-learning</i> sebagai	Fokus penelitian terdahulu adalah pada	memberikan kontribusi baru dalam menggambarkan

	Pembelajaran Sistem <i>E-learning</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan”	media pembelajaran yang diterapkan di pendidikan formal.	efektivitas <i>e-learning</i> terhadap hasil dan motivasi belajar siswa SMA, sedangkan penelitian ini mencakup perencanaan, proses, dan evaluasi penggunaan <i>e-learning</i> pada mata pelajaran SKI.	n penerapan media pembelajaran berbasis teknologi secara komprehensif pada mata pelajaran SKI.
4.	Inggit Ayuning Pandini (2021) “Implementasi <i>E-learning</i> dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021”	Menggunakan <i>e-learning</i> pada siswa kelas X di tingkat Madrasah Aliyah.	Perbedaan kedua penelitian ini yaitu pada mata pelajaran yang diteliti berbeda. Penelitian terdahulu fokus pada Akidah Akhlak, sementara penelitian ini berfokus pada SKI.	

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diperlukan penjelasan tentang definisi beberapa istilah kunci. Berikut adalah definisi istilah pada penelitian ini:

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat, sarana, atau teknologi yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media ini berfungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk memperjelas, memperkuat, dan memudahkan siswa dalam memahami materi.

2. *E-learning*

E-learning adalah metode pembelajaran yang menggunakan teknologi digital dan jaringan internet sebagai media utama dalam proses belajar mengajar. Melalui *e-learning*, siswa dapat mengakses materi pembelajaran, menyelesaikan tugas, dan berkomunikasi dengan guru secara daring dengan tidak harus berada di tempat yang sama. *e-learning* juga memungkinkan pembelajaran berlangsung kapan saja, sehingga lebih fleksibel dan mendukung kebutuhan belajar yang bervariasi.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran yang membahas perjalanan sejarah perkembangan Islam dari masa awal hingga penyebarannya ke berbagai wilayah di dunia. SKI mencakup kajian tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, perkembangan peradaban Islam, hingga kontribusi Islam dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, budaya, dan politik. Mata pelajaran SKI ini memiliki beberapa tujuan, salah satunya yakni untuk memberikan

pemahaman tentang nilai-nilai sejarah dan kebudayaan Islam yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Perencanaan Penggunaan Media Pembelajaran

Perencanaan penggunaan media pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk menentukan bagaimana media pembelajaran akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Proses ini melibatkan penyusunan strategi, pemilihan media yang sesuai, dan pengorganisasian aktivitas pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Perencanaan ini mencakup langkah-langkah seperti menetapkan tujuan pembelajaran, menyesuaikan media dengan karakteristik siswa, serta mengintegrasikan media pembelajaran ke dalam alur pembelajaran yang dirancang. Dalam penelitian ini, perencanaan penggunaan media pembelajaran berfokus pada penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran untuk mendukung pengajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

5. Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran

Evaluasi penggunaan media pembelajaran adalah proses penilaian yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan media yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana media pembelajaran mampu membantu siswa dalam memahami materi, mencapai tujuan pembelajaran, dan meningkatkan pengalaman belajar. Proses evaluasi melibatkan pengumpulan data tentang pelaksanaan pembelajaran, kesesuaian

media dengan kebutuhan siswa, serta dampak media terhadap hasil belajar.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian, skripsi ini disusun secara sistematis ke dalam enam bab yang saling berhubungan. Adapun penjelasan dari setiap bab adalah sebagai berikut:

Bab kesatu yakni pendahuluan, membahas latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta orisinalitas penelitian. Selain itu, bab ini juga mencakup definisi istilah untuk memperjelas konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian, diakhiri dengan sistematika penulisan sebagai panduan pembaca untuk memahami alur penelitian.

Bab kedua yakni tinjauan pustaka, berisi kajian teori yang relevan dengan penelitian, serta kerangka konseptual yang digunakan sebagai landasan untuk menganalisis masalah yang dikaji.

Bab ketiga yakni metode penelitian, menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, serta prosedur penelitian yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

Bab keempat paparan data dan hasil penelitian, menyajikan data yang diperoleh dari lapangan dan hasil analisis data secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah.

Bab kelima yakni pembahasan, berisi analisis mendalam atas hasil penelitian yang telah disajikan, dengan menghubungkannya pada kajian teori.

Bab keenam yakni penutup, menyampaikan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian, serta memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya atau bagi pihak-pihak terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran *E-learning*

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pada dunia pendidikan, “media” bersumber dari bahasa Latin yakni “medium”, yang artinya “perantara” atau “pengantar”. Pada konteks pendidikan, media dapat didefinisikan sebagai alat atau media untuk mengomunikasikan pesan atau informasi dari pengirim (misalnya, seorang pendidik) pada penerima (peserta didik), sehingga mempermudah proses komunikasi di kelas. Media ini dapat berupa alat elektronik, grafis, audio, video, atau grafis yang berfungsi untuk memperjelas.¹¹

Sedangkan pembelajaran merupakan aktivitas interaksi antara siswa dengan lingkungan belajarnya dengan tujuan dapat mengubah atau meningkatkan pemahaman, keterampilan, atau sikap siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam proses ini sangat penting, karena tidak hanya menerima informasi tetapi juga siswa akan mengalami pengalaman belajar yang signifikan. Jika siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan materi pelajarannya serta dengan metode yang tepat dan lingkungan yang kondusif, pembelajaran akan menjadi efektif.

¹¹ Unang Wahidin, “Interaksi Komunikasi Berbasis Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 07 (2017): 818–19, <https://doi.org/10.30868/ei.v4i07.63>.

Kemudian dapat penulis tarik kesimpulan bahwa media pembelajaran mencakup segala hal yang dimanfaatkan sebagai sarana penyalur untuk menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar mempermudah pemahaman peserta didik serta meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Fungsi utama media pembelajaran adalah untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran dengan efektif, membangkitkan ketertarikan siswa dan memfasilitasi pemahaman konsep yang diberikan. Misalnya, video dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep yang terkesan abstrak, sehingga dapat membantu pemahaman kepada siswa.¹²

b. Macam-Macam Media Pembelajaran

Berbagai bentuk media ini dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik materi. Memilih jenis media yang tepat dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas belajar siswa. Empat jenis media pembelajaran yang paling umum digunakan adalah sebagai berikut:

1) Media Visual

Media ini termasuk elemen visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau konsep dalam bentuk yang dapat dilihat, seperti foto, gambar, peta, atau diagram. Keunggulan media visual adalah media ini dapat meningkatkan daya tarik dan minat siswa karena materinya

¹² Muhammad Hasan et al., *Media Pembelajaran, Tahta Media Group*, 2021. Hlm. 27-29.

lebih spesifik dan mudah dipahami. Media ini membantu siswa memvisualisasikan konsep abstrak, yang memudahkan mereka untuk memahami informasi.

2) Media Audio

Media audio menggunakan suara untuk menyampaikan pesan pembelajaran, seperti radio, kaset, atau alat perekam. Ini efektif untuk melatih pendengaran dan daya ingat siswa, dan cocok untuk pelajaran yang menekankan aspek lisan seperti bahasa. Namun, karena hanya bergantung pada satu indra, pendengaran, mereka dapat mengurangi pemahaman siswa tanpa dukungan visual.

3) Media Audio Visual

Media ini menggabungkan suara dan gambar, seperti film, video, atau televisi. Ini menggunakan kedua indra, penglihatan dan pendengaran, sehingga membuat materi lebih menarik dan realistis. Mereka dapat membantu siswa memahami konsep yang lebih rumit karena ilustrasi visual disertai dengan penjelasan suara, seperti dalam video pembelajaran atau film edukatif.

4) Multimedia

Multimedia adalah jenis media yang digabungkan dalam satu platform dan menggabungkan teks, audio, visual, dan animasi. Dalam pembelajaran, multimedia ini dapat disajikan secara interaktif, memungkinkan siswa berpartisipasi secara

aktif dengan memilih atau menjelajahi materi sesuai kecepatan belajar siswa. Multimedia memiliki banyak keuntungan, termasuk kemampuan untuk mendukung berbagai gaya belajar, meningkatkan motivasi siswa, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis serta menyeluruh.¹³

Selain macam-macam tersebut, terdapat pula macam media digital dan media non digital. Berikut adalah penjelasannya:

1) Media Pembelajaran Digital

Media pembelajaran digital adalah media yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana dalam proses belajar mengajar. Contohnya meliputi e-learning, video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan platform berbasis internet lainnya. Media ini sangat mendukung pembelajaran yang bersifat fleksibel, interaktif, dan kolaboratif. Dalam konteks teori pembelajaran, media digital sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui pengalaman, eksplorasi, dan interaksi sosial. Teknologi digital memberikan ruang bagi siswa untuk aktif mencari informasi, berdiskusi secara daring, dan bahkan menciptakan konten mereka sendiri. Dengan demikian, media digital mendorong pembelajaran yang lebih dinamis, partisipatif, dan berpusat pada siswa.

¹³ Hasan et al. Hlm. 86-90.

2) Media Pembelajaran Non Digital Media pembelajaran non-digital mencakup alat bantu belajar yang tidak bergantung pada teknologi digital, seperti buku cetak, papan tulis, gambar, poster, atau alat peraga fisik. Media ini cenderung digunakan dalam pembelajaran yang bersifat lebih terstruktur dan tradisional. Pendekatan yang sering dikaitkan dengan media ini adalah teori behavioristik, yang beranggapan bahwa pembelajaran terjadi melalui stimulus dan respons, dengan penguatan sebagai faktor kunci untuk menciptakan kebiasaan belajar. Dalam praktiknya, media non-digital sering digunakan untuk latihan soal, hafalan, dan pemberian tugas-tugas sederhana yang memungkinkan siswa mengulang materi secara berkala. Meskipun tidak interaktif secara teknologi, media ini tetap efektif dalam menciptakan keteraturan dan kedisiplinan dalam proses belajar, terutama pada jenjang pendidikan dasar.¹⁴

c. Pengertian *E-learning*

E-learning adalah jenis metode pembelajaran yang diterapkan secara daring (*online*) dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya komputer dan internet. Teknologi ini memungkinkan siswa dan guru berinteraksi dan belajar dari berbagai tempat, menciptakan pembelajaran yang lebih

¹⁴ Khairunnisa Harahap, "Analisis Guru Dalam Merancang Media Pembelajaran Berbasis Media Digital Dan Non Digital," *AFoSJ-LAS* 3, no. 1 (2023): 319–30, <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>.

mudah diatur dan bisa diakses kapan pun. Selain itu, *e-learning* menggunakan berbagai platform dan perangkat digital, seperti sistem manajemen pembelajaran atau *Learning Management System (LMS)*.¹⁵

E-learning merupakan bentuk pembelajaran yang menggunakan teknologi elektronik, seperti komputer dan internet, sebagai sarana untuk mendukung serta memudahkan proses belajar-mengajar. Dari segi jenis media, *e-learning* tergolong dalam media pembelajaran berbasis teknologi digital interaktif. Media ini mencakup penggunaan perangkat elektronik dan jaringan internet sebagai sarana utama dalam menyampaikan materi dan membangun komunikasi pembelajaran. Selain itu, *e-learning* juga termasuk dalam kategori media audiovisual, karena melibatkan unsur teks, gambar, audio, dan video secara bersamaan dalam proses penyampaian materi.

Dalam praktiknya, *e-learning* memungkinkan kegiatan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh tanpa perlu interaksi langsung antara guru dan siswa. Hal ini menghasilkan pengalaman belajar yang lebih luwes serta dapat diakses kapan pun dan di mana pun.

¹⁵ Andika Surya Listya Yudhana and Wahyu Andhyka Kusuma, “Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh Atau *E-LEARNING* Dan Learning Management System (LMS) Menggunakan Pendekatan Literature Review, Dan User Persona,” *Jurnal Syntax Admiration* 2, no. 9 (2021): 1621–1622, <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i9.303>.

E-learning pada dasarnya berfokus pada penggunaan teknologi informasi, khususnya internet, untuk menyampaikan materi pelajaran, membangun interaksi, dan menyediakan bimbingan digital. Istilah “E” pada *e-learning* mengacu pada kata “elektronik”, yang berarti bahwa pembelajaran dilakukan melalui perangkat digital seperti komputer atau ponsel pintar. Dengan ini memberi peserta didik kesempatan untuk belajar mandiri serta memanfaatkan materi selaras dengan kebutuhannya.¹⁶

d. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran *E-learning*

E-learning adalah metode pembelajaran berbasis teknologi yang memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja dengan menggunakan sumber daya digital. Tujuan utama *e-learning* adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas peluang belajar, serta memberikan cara belajar yang lebih interaktif dan adaptif untuk memenuhi berbagai kebutuhan pembelajaran.¹⁷ Berikut ini adalah tujuan tambahan dalam menggunakan media pembelajaran *e-learning*:

1) Meningkatkan Kualitas Belajar

Penggunaan *e-learning* bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan akses yang lebih fleksibel, siswa dapat memanfaatkan waktu dan ruang sebaik mungkin

¹⁶ Universitas Negeri Manado, “I Wayan Damai,” no. 1 (2021): 123–24, <https://prosiding.iahntp.ac.id>.

¹⁷ Aryo Kusuma Yaniaja Aryo Kusuma Yaniaja, Hendra Wahyudrajat Hendra Wahyudrajat, and Viola Tashya Devana, “Pengenalan Model Gamifikasi Ke Dalam *E-LEARNING* Pada Perguruan Tinggi,” *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 24–25, <https://doi.org/10.34306/adimas.v1i1.235>.

untuk memahami materi. Ini memungkinkan penyesuaian terhadap kecepatan belajar masing-masing individu, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.

2) Perubahan Budaya Belajar

E-learning menjadikan belajar menjadi lebih aktif dan mandiri, mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar. Budaya belajar aktif ini sangat penting untuk membangun keterampilan belajar seterusnya.

3) Perluasan Kesempatan Belajar

Penggunaan *e-learning* ini menjadikan lebih banyak pelajar dapat belajar dengan media pembelajaran *e-learning*. *E-learning* menghilangkan batasan waktu dan geografis serta menyajikan materi pembelajaran lebih mudah diakses oleh peserta didik di berbagai tempat berkat teknologi ini. Hal ini menjadikan *e-learning* sebagai solusi pendidikan inklusif yang memungkinkan peserta didik tidak memiliki keterbatasan untuk mengikuti pembelajaran konvensional dalam belajar.

4) Pengayaan Materi Pembelajaran Sesuai Perkembangan Ilmu dan Teknologi

E-learning memungkinkan materi pembelajaran dapat selalu disesuaikan dengan perkembangan terbaru dalam ilmu dan teknologi. Materi dapat diperbarui secara berkala sesuai

dengan kebutuhan pembelajaran dan perkembangan, sehingga materi pembelajaran tetap relevan dan akurat untuk dipelajari.¹⁸

2. Perencanaan Penggunaan Media Pembelajaran

a. Pengertian Perencanaan Penggunaan Media Pembelajaran

Perencanaan penggunaan media pembelajaran merupakan langkah strategis dalam menyusun dan mengelola media yang akan digunakan dalam proses belajar-mengajar. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang dapat memperjelas dan mempermudah pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep atau materi yang disampaikan. Oleh karena itu, perencanaan yang matang diperlukan agar media yang digunakan benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁹

Dalam dunia pendidikan modern, media pembelajaran tidak hanya terbatas pada buku pembelajaran atau alat peraga fisik, tetapi juga mencakup penggunaan teknologi digital seperti *e-learning*. Keberadaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, serta hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, perencanaan dalam pemanfaatan media harus dilakukan secara

¹⁸ Syarifah Hairunnisa Irtawanti, “Pemanfaatan *E-LEARNING* Untuk Meningkatkan” 2, no. 1 (2021): 16–17.

¹⁹ Dwi Muthia Ridha Lubis et al., “Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,” *Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 70–73, <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.72>.

sistematis agar sesuai dengan karakteristik siswa, materi ajar, dan fasilitas yang tersedia.²⁰

Perencanaan media pembelajaran haruslah memperhatikan beberapa aspek, seperti relevansi terhadap materi, efektivitas dalam penyampaian informasi, serta kemudahan akses bagi peserta didik. Jika media pembelajaran tidak direncanakan dengan baik, maka proses pembelajaran dapat menjadi kurang maksimal dan tujuan pembelajaran sulit tercapai. Dengan perencanaan yang tepat, media pembelajaran dapat digunakan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif.²¹

b. Komponen dalam Perencanaan Penggunaan Media Pembelajaran

Agar penggunaan media pembelajaran dapat berjalan dengan baik, terdapat beberapa komponen utama yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan. Salah satu komponen utama dalam perencanaan penggunaan media pembelajaran adalah penentuan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan dengan jelas agar media yang digunakan dapat mendukung ketercapaian kompetensi yang diharapkan. Media yang digunakan harus selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

²⁰ Munir, *Pembelajaran Digital Tantangan Pendidikan Di Era Digital 5.0*, Jurnal Refleksi Kepemimpinan, vol. 3, 2017, <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=ip,shib&db=bth&AN=92948285>

²¹ Mohamad Miftah and Nur Rokhman, "Kriteria Pemilihan Dan Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK Sesuai Kebutuhan Peserta Didik," *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 9 (2022): 415–16, <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i9.92>.

Tujuan yang spesifik dan terukur akan membantu dalam pemilihan media yang paling sesuai untuk mendukung penyampaian materi.²²

Selain itu, karakteristik peserta didik juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam perencanaan media pembelajaran. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga pemilihan media harus disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Siswa dengan gaya belajar visual, misalnya, akan lebih mudah memahami materi melalui media berbasis gambar, infografis, atau video animasi. Sementara itu, siswa yang lebih responsif terhadap pembelajaran auditori akan lebih terbantu dengan media berbasis suara seperti podcast atau rekaman pembelajaran yang interaktif.²³

Pemilihan jenis media pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam perencanaan. Media pembelajaran dapat berbentuk media cetak, audio, visual, maupun digital. Dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi, *e-learning* telah menjadi salah satu alternatif utama dalam penggunaan media pembelajaran karena menawarkan fleksibilitas dalam akses materi.²⁴ Menurut Munir, media digital memungkinkan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, di mana peserta didik dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja tanpa keterbatasan

²² Primanita Sholihah Rosmana et al., "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Perencanaan Pembelajaran Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 3052–53, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12840/9856>.

²³ St Hajar and Nanning Nanning, "Pentingnya Pendidik Untuk Memahami Karakteristik Peserta Didik Sebagai Acuan Dalam Melaksanakan Perencanaan Konsep Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 11–17.

²⁴ Rosmana et al., "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Perencanaan Pembelajaran Guru Sekolah Dasar." Hlm. 3052-3053.

ruang kelas. Oleh karena itu, pemilihan media harus mempertimbangkan aksesibilitas, kemudahan penggunaan, serta efektivitas dalam penyampaian materi pembelajaran.²⁵

Komponen berikutnya dalam perencanaan adalah strategi penggunaan media pembelajaran. Media yang digunakan tidak hanya sekadar sebagai alat bantu, tetapi juga harus diintegrasikan dalam metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan media dalam metode *flipped classroom*, yang telah digunakan oleh guru pengampu SKI kelas X MAN 1 Blitar mengharuskan siswa untuk mempelajari materi secara mandiri melalui media digital sebelum sesi tatap muka berlangsung. Dengan demikian, waktu di dalam kelas dapat digunakan untuk diskusi dan pemecahan masalah yang lebih mendalam. Selain itu, metode *blended learning* juga diterapkan dengan mengombinasikan pembelajaran daring dan luring agar pembelajaran lebih variatif dan tidak monoton.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan penggunaan media pembelajaran merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan mempertimbangkan aspek tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, pemilihan media, serta strategi penerapan, media pembelajaran dapat digunakan secara optimal untuk mendukung pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Di era digital saat ini, pemanfaatan *e-learning* semakin

²⁵ Munir, *Pembelajaran Digital Tantangan Pendidikan Di Era Digital 5.0*.

²⁶ Risky Setiawan et al., "Efektivitas Blended Learning Dalam Inovasi Pendidikan Era Industri 4.0 Pada Mata Kuliah Teori Tes Klasik," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 149–51, <https://doi.org/10.21831/jitp.v6i2.27259>.

berkembang sebagai solusi pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan zaman. Namun, implementasi media pembelajaran berbasis teknologi tetap memerlukan perencanaan yang matang agar dapat berjalan dengan baik dan efektif.

c. Tahapan dalam Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam memastikan bahwa setiap tahapan dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang baik membantu pendidik dalam menentukan langkah-langkah yang diperlukan, termasuk dalam memilih metode, strategi, serta media pembelajaran yang sesuai. Dalam pembelajaran berbasis *e-learning*, perencanaan menjadi aspek krusial karena melibatkan pemanfaatan teknologi dalam penyampaian materi. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyusun serta mengembangkan perencanaan pembelajaran berbasis *e-learning* agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Salah satu model yang dapat digunakan dalam perencanaan pembelajaran adalah model perencanaan pembelajaran kemp. Model ini dikembangkan oleh Jerrold E. Kemp dan dirancang untuk memberikan panduan yang fleksibel serta sistematis dalam menyusun pembelajaran. Tidak seperti model pembelajaran lain yang bersifat linier, model ini bersifat siklus, memungkinkan setiap

tahapan dapat dilakukan secara mandiri sesuai kebutuhan. Fleksibilitas ini menjadikan model Kemp relevan untuk diterapkan dalam berbagai bentuk pembelajaran, termasuk penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang terus berkembang.²⁷

Dalam model kemp, perencanaan pembelajaran mencakup berbagai aspek utama, mulai dari penentuan tujuan pembelajaran, identifikasi karakteristik peserta didik, pemilihan serta pengorganisasian materi ajar, strategi pembelajaran yang digunakan, pemilihan media yang tepat, hingga perencanaan evaluasi yang akan dilakukan. Pendekatan ini memberikan keleluasaan bagi pendidik dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi yang ada, sehingga dapat digunakan dalam berbagai lingkungan pembelajaran, baik dalam kelas konvensional maupun berbasis teknologi. Dengan memahami model ini, perencanaan pembelajaran dapat dikembangkan secara lebih sistematis dan terarah sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini.²⁸

3. Proses Penggunaan Media Pembelajaran *E-Learning*

Dalam perkembangan pendidikan saat ini, pemanfaatan teknologi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam menunjang proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang semakin banyak diterapkan

²⁷ Reksiana, "Pengembangan Desain Model Kemp Dalam Pembelajaran," *Alim Jurnal Islamic Education* 4, no. 1 (2022): 105–24.

²⁸ S Agustan, "Perancangan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kemp Pada Topik Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP," *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika* 7 (2015): 139–48, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/sigma/article/download/7216/pdf>.

adalah penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran. Penggunaan *e-learning* memungkinkan pendidik untuk mengembangkan metode yang lebih fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik dengan perkembangan zaman.²⁹

Dalam penerapannya, media pembelajaran *e-learning* digunakan untuk menunjang berbagai aspek pembelajaran, mulai dari penyampaian materi hingga evaluasi hasil belajar peserta didik. Proses penggunaan media pembelajaran *e-learning* umumnya dimulai dengan penyusunan materi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Materi dapat disajikan dalam berbagai format, seperti teks, video, presentasi interaktif, maupun latihan soal yang dapat diakses secara daring.

Setelah materi tersedia, peserta didik dapat mengaksesnya melalui platform *e-learning* yang digunakan, baik secara mandiri maupun dengan bimbingan dari pendidik. Dalam proses ini, interaksi antara peserta didik dan pendidik tetap diperlukan untuk memastikan bahwa materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik. Selain itu, pendidik juga dapat mengatur berbagai aktivitas pembelajaran, seperti diskusi daring, kuis, serta penugasan individu atau kelompok yang dikerjakan secara daring.

Meskipun *e-learning* memberikan kemudahan dalam akses pembelajaran, penerapannya sering kali dikombinasikan dengan metode tatap muka agar peserta didik tetap mendapatkan pengalaman

²⁹ Arum Banarsari, Deviana Rizki Nurfadilah, and Alfian Zainul Akmal, "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Pada Abad 21," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 6, no. 1 (2023): 459, <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71152>.

belajar yang lebih seimbang. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pembelajaran berbasis teknologi adalah *blended learning*, yang menggabungkan pembelajaran daring dan luring dalam satu sistem yang saling mendukung.

Blended learning adalah suatu pendekatan yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis digital. Model ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan memungkinkan peserta didik untuk tetap mendapatkan manfaat dari interaksi langsung dengan pendidik, sekaligus memanfaatkan teknologi sebagai media dalam memahami materi.³⁰

Dalam penerapannya, *blended learning* memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja melalui platform digital, sementara interaksi langsung dengan pendidik tetap dilakukan untuk mendukung pemahaman yang lebih mendalam. Pendekatan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar, karena mereka dapat meninjau kembali materi yang telah diberikan melalui *e-learning* sebelum sesi tatap muka berlangsung. Dengan demikian, *blended learning* tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap dalam pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian integral yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

³⁰ Leny Dhianti, "Efektivitas Blended Learning Berbasis LMS Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah* 5, no. 1 (2021): 80–84, <https://doi.org/10.21009/jrpms.051.10>.

4. Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, evaluasi menjadi salah satu aspek penting yang tidak dapat diabaikan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui metode, strategi, dan media pembelajaran yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan. Tanpa adanya evaluasi, sulit bagi pendidik untuk mengukur sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran serta menemukan aspek yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, evaluasi menjadi langkah sistematis yang harus dilakukan secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Evaluasi merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai jalannya proses pembelajaran. Melalui evaluasi, dapat diketahui apakah terjadi perubahan dalam diri peserta didik serta sejauh mana dampaknya terhadap pemahaman dan penerapan materi yang telah dipelajari. Evaluasi juga berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi metode pengajaran, keaktifan peserta didik, maupun sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.³¹

Dalam konteks pendidikan, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menilai proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Evaluasi ini mencakup pengukuran sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dengan membandingkan hasil yang diperoleh peserta didik dengan standar yang telah ditetapkan. Hasil

³¹ Elsa Kaniawati et al., "Evaluasi Media Pembelajaran," *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2 (2023): 19–31.

evaluasi memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu metode pembelajaran serta membantu dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang. Dengan adanya evaluasi, penggunaan media pembelajaran dapat terus disempurnakan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih optimal dan berkualitas.

Sebagai langkah akhir dalam pembelajaran, evaluasi tidak hanya bermanfaat bagi pendidik dalam menilai keberhasilan media dan strategi yang digunakan, tetapi juga menilai peserta didik dalam memahami perkembangan belajarnya. Evaluasi yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan akan memberikan masukan berharga dalam perancangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya menjadi alat ukur keberhasilan pembelajaran, tetapi juga sebagai pedoman dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik di masa depan.³²

Dalam konteks pembelajaran berbasis *e-learning*, evaluasi diperlukan untuk mengetahui bagaimana media tersebut digunakan, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta bagaimana tanggapan guru dan siswa terhadap penerapannya. Melalui evaluasi, pendidik dapat memahami berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan sistem pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik.

³² Idrus L, "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1," *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): 924–29.

Dalam teori evaluasi pembelajaran, terdapat dua pendekatan utama yang sering digunakan, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif merupakan proses evaluasi yang dilakukan selama pembelajaran masih berlangsung, dengan tujuan memberikan umpan balik yang memungkinkan perbaikan atau penyesuaian secara langsung. Evaluasi ini bersifat diagnostik, karena bertujuan untuk mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki sebelum pembelajaran selesai. Di sisi lain, evaluasi sumatif dilakukan setelah suatu periode pembelajaran berakhir, guna menilai hasil keseluruhan dari sistem pembelajaran yang telah diterapkan. Evaluasi ini lebih berfokus pada pencapaian akhir serta dampak yang ditimbulkan oleh metode atau media pembelajaran yang digunakan.³³

Dalam pembelajaran berbasis *e-learning*, evaluasi formatif dilakukan dengan berbagai cara, seperti supervisi langsung oleh pendidik, pemantauan aktivitas siswa dalam media pembelajaran, serta pengumpulan umpan balik dari peserta didik terkait pengalaman mereka dalam menggunakan sistem tersebut. Dengan adanya evaluasi formatif, pendidik dapat segera melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, baik dari segi materi, metode pengajaran, maupun dukungan teknis yang diperlukan agar *e-learning* dapat digunakan secara optimal.

Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan setelah periode pembelajaran selesai untuk menilai sejauh mana *e-learning* telah

³³ Taqiyuddin Taqiyuddin, Supardi Supardi, and Lubna Lubna, "Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 1936–42, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2392>.

memberikan manfaat dalam proses belajar mengajar. Evaluasi ini biasanya dilakukan melalui rapat evaluasi berkala yang melibatkan pendidik dan pengelola sistem pembelajaran, supervisi dari pihak berwenang, serta analisis terhadap hasil asesmen yang diperoleh siswa melalui platform *e-learning*. Selain itu, evaluasi sumatif juga dapat melibatkan survei atau wawancara dengan peserta didik guna mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai pengalaman mereka selama menggunakan *e-learning* dalam pembelajaran.

Evaluasi formatif dan sumatif memiliki peran yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Evaluasi formatif membantu dalam melakukan perbaikan secara langsung selama pembelajaran masih berlangsung, sedangkan evaluasi sumatif memberikan gambaran menyeluruh terkait hasil dari sistem pembelajaran yang telah diterapkan. Dengan menerapkan kedua bentuk evaluasi ini, penggunaan *e-learning* dapat dikembangkan secara lebih terarah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³⁴

5. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah bidang ilmu sejarah yang mengkaji kejadian penting yang terjadi dari masa terdahulu umat Islam dan bagaimana kemajuan yang mereka lakukan di berbagai

³⁴ Taqiyuddin, Supardi, and Lubna. "Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Hlm. 1936-1942

bidang kehidupan berdasarkan ajaran Islam. Dengan memahami sejarah umat Islam, kita dapat melihat kontribusi umat Islam terdahulu dalam membangun dunia serta mempraktikkan nilai-nilai yang mereka ajarkan pada masa kini.

Secara bahasa, istilah “sejarah” berpangkal dari bahasa Arab “*syajarah*”, yang memiliki arti “pohon” atau “silsilah” yang berarti kumpulan peristiwa yang berulang. Di sini, sejarah digambarkan sebagai kumpulan kejadian di masa lampau yang menyampaikan pembelajaran berharga kepada generasi berikutnya. Namun, istilah “peradaban” mengacu pada kemajuan intelektual dan budaya suatu masyarakat, yang mencakup prinsip-prinsip seperti kebaikan, kesopanan, dan budi pekerti yang halus.³⁵

Konsep dalam agama Islam “*hablun minallah*” (hubungan dengan Tuhan) dan “*hablun minannas*” (hubungan dengan sesama manusia) dalam Islam memungkinkan pembangunan peradaban sampai saat ini. Selain itu, terdapat dorongan untuk menggunakan akal dan pengetahuan sebagai alat kemajuan. Studi tentang sejarah kebudayaan Islam membantu seorang Muslim memahami bagaimana kemajuan dalam seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi telah berkembang di bawah pemerintahan Islam. Selain itu, disiplin ini mencakup berbagai teknik untuk mengkaji sejarah secara kritis, seperti deskriptif, komparatif, dan analisis sintesis seperti metode

³⁵ Mardinal Tarigan et al., “Sejarah Peradaban Islam Dan Metode Kajian Sejarah,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 1660.

historiografi seperti observasi, wawancara, dan studi dokumen untuk mendapatkan data sejarah yang akurat dan tepat.³⁶

b. Pentingnya Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Mempelajari SKI sangat penting karena menyajikan pengetahuan mendalam terkait perjalanan umat Islam dalam membangun peradaban yang berlandaskan ajaran agama Islam. Melalui pembelajaran ini, umat Islam dapat mengetahui bagaimana prinsip-prinsip Islam telah diterapkan oleh generasi terdahulu di beragam aspek seperti politik, sosial, dan ilmu pengetahuan, yang semuanya telah mendorong kemajuan masyarakat.

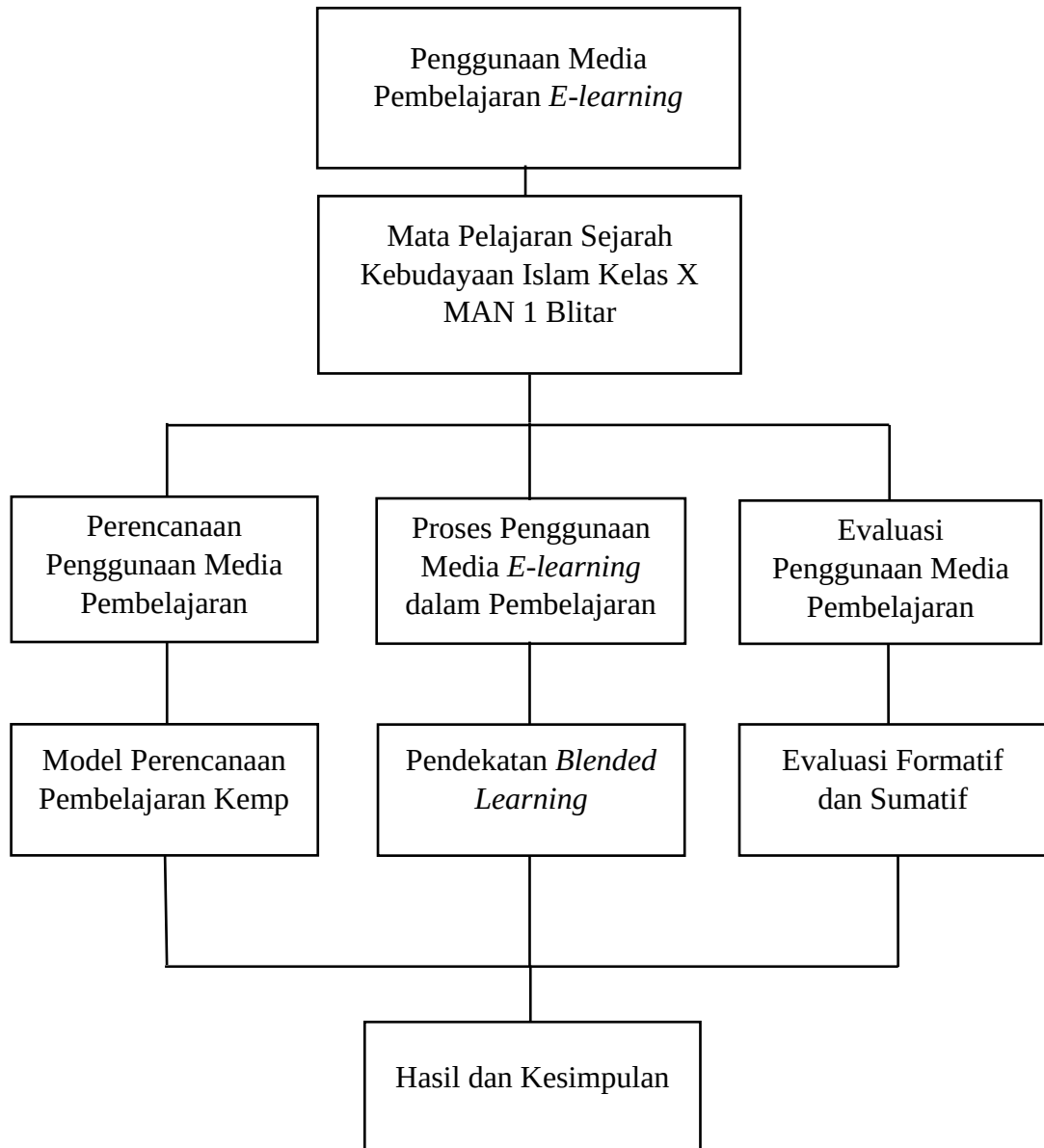
Mempelajari sejarah juga dapat membantu umat Islam memahami peran peradaban dalam kemajuan dunia. Ini tidak hanya menumbuhkan rasa identitas dan kebanggaan mereka sebagai Muslim, tetapi juga mendorong mereka untuk melakukan hal-hal baik untuk kebaikan umat. Pelajaran dari SKI juga menawarkan pelajaran berharga dari kesuksesan dan kegagalan, sehingga dapat menjadi panduan bagi generasi saat ini untuk menghadapi tantangan.³⁷

³⁶ Tarigan et al. 1162-1163.

³⁷ M Irwan Mansyuriadi, "Peran Internet Terhadap Pemahaman Siswa Pada Sejarah Kebudayaan Islam (Ski)," *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains* 3, no. 3 (2021): 399–400, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>. Hlm. 397-398.

B. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran alat digital, seperti halnya *e-learning* yang semakin digunakan dalam proses pembelajaran. Tetapi dampaknya terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa memerlukan penelitian lebih lanjut. Seperti halnya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pada proses eksplorasi, deskripsi, dan interpretasi dari pengalaman, pandangan, dan persepsi subjek penelitian. Pendekatan kualitatif berbeda dengan pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada angka atau statistik dan mengumpulkan data deskriptif yang kaya dan penting untuk memahami fenomena secara mendalam. Peneliti ingin memahami makna subjektif fenomena atau mengkaji dinamika sosial yang kompleks dengan menggunakan pendekatan ini.³⁸

Sejalan dengan pendekatan kualitatif tersebut, penelitian ini menerapkan jenis penelitian dengan deskriptif kualitatif sebagai gambaran mendalam terkait fenomena sosial yang terkait dengan penelitian. Jenis penelitian ini dipilih karena memiliki kemampuan untuk memberikan pemahaman mendalam terkait peristiwa atau proses yang terjadi dalam lingkungan penelitian, serta untuk mengeksplorasi bagaimana dan mengapa hal tersebut terjadi.

³⁸ Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 1–2, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

Tanpa mengubah variabel yang ada, pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menyajikan temuan yang terorganisir dan menyeluruh tentang kondisi lapangan yang sebenarnya. Untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi, penelitian ini bergerak dalam kerangka kerja induktif, di mana data lapangan dianalisis. Kekuatan metode deskriptif kualitatif adalah fleksibilitasnya, yang memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan data selama proses penelitian. Fleksibilitas tersebut memungkinkan penemuan temuan baru yang sebelumnya tidak terduga.³⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dipilih secara khusus untuk memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan keadaan di lapangan, terutama dalam hal penggunaan media pembelajaran *e-learning*. Penelitian ini telah dilaksanakan di MAN 1 Blitar, sebuah Madrasah Aliyah yang berlokasi di Jl. Raya Gaprang No.32, Gaprang 2, Kec. Kanigoro, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Penetapan MAN 1 Blitar sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik institusi yang mengutamakan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan *e-learning* dalam bidang yang membutuhkan pemahaman mendalam serta melibatkan partisipan yang relevan, yaitu guru dan siswa dari kelas tertentu yang menjadi subjek penelitian.

³⁹ Dea Siti Ruhansih, "Efektivitas Strategi Bimbingan Teistik Untuk Pengembangan Religiusitas Remaja (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)," *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 83–89, <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

C. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif mengenai penerapan *e-learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Subjek penelitian dipilih berdasarkan relevansi dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan sudut pandang yang berbeda namun saling melengkapi. Berikut adalah subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti:

1. Wakil Kepala Bagian Kurikulum

Waka kurikulum dipilih karena memiliki peran dalam perencanaan dan implementasinya dalam kebijakan pendidikan yang berlangsung di sekolah, termasuk dalam hal penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Waka kurikulum memiliki pemahaman mengenai fasilitas, dukungan, serta kebijakan yang diterapkan di sekolah dalam mendukung penggunaan *e-learning*. Subjek ini dipilih karena memiliki wawasan lebih luas tentang kebijakan sekolah secara keseluruhan, yang tidak dimiliki oleh pihak lain seperti wali kelas atau yang lainnya, yang lebih fokus pada aspek administratif dan bukan pada kebijakan akademik.

2. Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Guru SKI dipilih karena merupakan pihak yang langsung menerapkan *e-learning* dalam proses pembelajaran dan memiliki pengalaman nyata dalam penggunaan teknologi tersebut di kelas. Guru SKI dapat memberikan informasi tentang metode pengajaran Ketika

pembelajaran berlangsung, tantangan yang dihadapi, serta sejauh mana *e-learning* berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Guru SKI ini lebih relevan dibandingkan dengan, misalnya, kepala sekolah atau guru mata pelajaran lain, karena kepala sekolah lebih fokus pada kebijakan umum sekolah, sedangkan guru mata pelajaran lain tidak memiliki pengalaman langsung dengan SKI yang menjadi fokus pada penelitian ini.

3. Siswa Kelas X MAN 1 Blitar

Siswa kelas X MAN 1 Blitar dipilih karena merupakan pihak yang menggunakan langsung *e-learning* dalam pembelajaran SKI. Mereka dapat memberikan data mengenai pemahaman, motivasi, serta pengalaman belajar dengan *e-learning*. Siswa kelas X dipilih karena mereka masih dalam tahap awal pendidikan menengah, sehingga pengalaman mereka dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran baru lebih relevan untuk menilai penggunaan *e-learning* pada mata pelajaran SKI. Selain itu, siswa kelas XI dan XII umumnya sudah lebih terbiasa dengan pola pembelajaran yang ada, sehingga efek dari *e-learning* mungkin tidak terlalu terlihat dibandingkan dengan siswa kelas X yang baru mengalaminya.

Dengan memilih ketiga subjek ini, penelitian dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dari berbagai sudut pandang kebijakan sekolah, pelaksanaan di dalam kelas, serta pengalaman langsung dari peserta didik. Pemilihan subjek ini dilakukan agar data yang diperoleh

lebih relevan dan mendalam dibandingkan jika melibatkan pihak lain yang keterlibatannya dalam penggunaan *e-learning* kurang signifikan.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian, “data” merupakan informasi atau bahan mentah yang dikumpulkan untuk membantu menganalisis dan memahami suatu fenomena. Adapun “sumber data” merupakan sumber atau pihak dari mana data diperoleh, seperti pengamatan langsung, wawancara, literatur, atau bahan rekaman yang berkaitan dengan subjek penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua jenis data yakni data primer dan data sekunder.⁴⁰

1. Data Primer

Merupakan data asli yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama melalui observasi atau wawancara. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dari hasil observasi langsung serta wawancara langsung terhadap subjek yang diteliti untuk menjamin keaslian dan ketepatan informasi yang didapat.

2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder berasal dari sumber tidak langsung, seperti modul ajar, artikel, berkas data penunjang dari sekolah, atau video yang berisi informasi tentang subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari dokumentasi baik yang dibantu dari

⁴⁰ Elise Muryanti and Yuli Herman, “Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar Di Indonesia Dan Finlandia,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1146–50, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1696>.

pihak sekolah secara langsung maupun dari jurnal/artikel (literatur) penelitian pendukung lainnya yang selaras dengan penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data. Instrumen-instrumen ini membantu dalam memahami fenomena secara menyeluruh dari sudut pandang partisipan serta berdasarkan konteks permasalahan yang dikaji. Berikut ini adalah penjelasan mengenai instrumen dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat fenomena secara langsung tanpa adanya campur tangan dari pihak lain dalam proses pengamatan. Peneliti bertindak sebagai pengamat serta mencatat tindakan, interaksi, dan situasi di lapangan selama observasi. Observasi dapat bersifat partisipatif, di mana peneliti berpartisipasi dalam kegiatan, atau non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung terhadap penerapan media *e-learning* di kelas, termasuk interaksi antara siswa dan guru. Melalui observasi ini, diperoleh pemahaman mengenai alur pembelajaran, tingkat keterlibatan siswa, serta hambatan yang muncul dalam penggunaan *e-learning*. Observasi dilakukan di kelas Sejarah Kebudayaan Islam tepatnya di kelas X

A dan X B untuk mencatat bagaimana guru menyiapkan materi, berinteraksi dengan siswa, serta menggunakan media *e-learning* dalam proses pembelajaran. Tingkat keterlibatan siswa, respons mereka terhadap kegiatan interaktif, serta kendala teknis yang dihadapi juga didokumentasikan. Hasil observasi ini memberikan gambaran langsung terkait proses penggunaan *e-learning* secara langsung.

2. Wawancara

Instrumen wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam pengalaman, persepsi, dan perspektif subjek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini bersifat semi-terstruktur, sehingga memungkinkan adanya fleksibilitas dalam penggalan informasi sesuai dengan tanggapan subjek penelitian.

Wawancara dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa kelas X-A dan X-B yang menggunakan media *e-learning*, serta Wakil Kepala Bagian Kurikulum. Guru diwawancarai terkait dengan persiapan materi, pengalaman dalam proses penggunaan *e-learning*, serta pandangannya mengenai kebergunaan media ini dalam meningkatkan pemahaman siswa. Siswa memberikan informasi mengenai pengalaman mereka dalam mengakses materi, fitur *e-learning* yang paling membantu, serta kendala yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Selain itu, wawancara dengan Wakil Kepala Bagian Kurikulum dilakukan untuk memperoleh informasi

mengenai awal penggunaan *e-learning*, pertimbangan yang mendasari penerapannya, serta kebijakan yang mendukung implementasi media pembelajaran ini. Wawancara ini memberikan wawasan mendalam terkait latar belakang penggunaan *e-learning*, penggunaannya, sarana prasarana yang mendukung penggunaan *e-learning*, dan lain sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan menghimpun materi atau bukti tertulis, gambar, serta rekaman yang relevan dengan penelitian. Dokumen-dokumen ini tidak hanya memperkuat hasil observasi dan wawancara, tetapi juga memberikan perspektif tambahan yang mungkin tidak terungkap melalui interaksi langsung.

Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup sarana prasarana pendukung penggunaan *e-learning*, modul ajar, vitur yang terdapat di *e-learning*, dan lain sebagainya. Selain itu, gambar atau rekaman proses pembelajaran juga dikumpulkan untuk mendukung analisis terhadap penerapan *e-learning* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Teknik Pengumpulan Data

Tiga teknik utama pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dilakukannya observasi untuk melihat secara langsung bagaimana *e-learning* digunakan dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X-

A dan X-B MAN 1 Blitar. Data dilengkapi dengan bukti tertulis dan visual dari materi pelajaran dan aktivitas pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa, guru, dan waka kurikulum sekolah tentang perencanaan, penggunaan, dan evaluasi media pembelajaran *e-learning*. Dengan bantuan ketiga teknik ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang seberapa berhasilnya penggunaan *e-learning* di sekolah. Berikut adalah rincian teknik pengumpulan data pada penelitian ini:

1. Observasi

Melalui observasi, peneliti dapat memahami proses secara menyeluruh dan melihat pola perilaku atau interaksi tanpa intervensi. Berikut adalah teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada setiap subjek penelitian:

- a. Wakil Kepala Bagian Kurikulum

Tinjauan di tingkat administrasi berkonsentrasi pada apa saja yang diberikan sekolah untuk memulai penggunaan *e-learning*. Peneliti mengamati atau melihat fasilitas yang disediakan, seperti akses internet dan perangkat teknologi pendukung lainnya dalam penggunaan media pembelajaran *e-learning*, serta peran staf atau dukungan teknis dalam membantu guru dan siswa ketika terjadi masalah saat proses penggunaan *e-learning* berlangsung.

b. Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Peneliti mengobservasi atau mengamati bagaimana guru merencanakan serta menyiapkan materi, memulai pembelajaran dengan media *e-learning*, dan menggunakan berbagai fitur platform didalamnya. Peneliti juga mengobservasi bagaimana guru berinteraksi dengan siswa, mengelola diskusi atau aktivitas, dan mengatasi masalah teknis selama pembelajaran berlangsung.

c. Siswa di Kelas X MAN 1 Blitar.

Peneliti mengamati bagaimana mereka menggunakan media *e-learning* di kelas Sejarah Kebudayaan Islam. Peneliti mengamati keterlibatan dan aktivitas siswa saat mengakses fitur *e-learning*, seperti kuis, forum diskusi, dan materi tambahan. Peneliti juga mengamati bagaimana pendekatan pembelajaran ini berlangsung. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *e-learning* pada keterlibatan siswa, sikap, minat, dan partisipasi siswa dicatat langsung oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang persepsi, pengalaman, dan perspektif subjek terhadap fenomena yang diteliti. Wawancara dalam penelitian deskriptif kualitatif semi terstruktur atau tidak terstruktur ini, memungkinkan peneliti mengeksplor pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan subjek mengeksplorasi pendapat mereka sendiri.

Berikut adalah rincian informasi yang digali dari masing-masing subjek:

a. Wakil Kepala Bagian Kurikulum

- 1) Peran waka kurikulum dalam mendukung pelaksanaan *e-learning* di sekolah
- 2) Upaya penyediaan dan pemeliharaan infrastruktur teknologi untuk mendukung *e-learning*
- 3) Kendala yang dihadapi dalam implementasi *e-learning*
- 4) Evaluasi dan pemantauan terhadap penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran
- 5) Dukungan tambahan yang disediakan sekolah, yang ditujukan kepada guru dan siswa untuk memaksimalkan pembelajaran melalui *e-learning*

b. Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X

- 1) Langkah-langkah persiapan dan penyampaian materi melalui *e-learning*
- 2) Fitur *e-learning* yang dianggap paling berhasil dalam membantu pemahaman siswa
- 3) Kendala teknis atau tantangan yang dihadapi saat mengajar menggunakan *e-learning*
- 4) Pengaruh *e-learning* terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam
- 5) Evaluasi media pembelajaran *e-learning*

c. Siswa Kelas X MAN 1 Blitar

- 1) Pengalaman dalam menggunakan *e-learning* pada mata pelajaran SKI
- 2) Fitur-fitur *e-learning* yang paling membantu dalam memahami materi
- 3) Kesulitan atau tantangan yang dihadapi saat menggunakan *e-learning*
- 4) Persepsi tentang penggunaan *e-learning* dalam mendukung pemahaman materi pelajaran

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk menambah informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan dari subjek penelitian siswa mencakup hasil kuis atau evaluasi yang menunjukkan seberapa baik siswa memahami materi yang diberikan dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning*. Sedangkan dokumentasi dari guru SKI kelas X MAN 1 Blitar mencakup fitur-fitur yang digunakan dalam *e-learning*, nilai siswa, dan lain sebagainya. Dokumen-dokumen ini juga akan membantu mengevaluasi apakah materi yang dipilih dan disusun oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Selain itu, dokumentasi peneliti juga mencatat modul ajar yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran menggunakan *e-learning*.

Sedangkan dokumentasi yang dikumpulkan peneliti dari waka kurikulum ialah mengenai kebijakan atau panduan yang diterbitkan oleh sekolah terkait penggunaan *e-learning*, catatan tentang infrastruktur teknologi yang tersedia, dan lain sebagainya. Dokumen-dokumen ini penting untuk menunjukkan peran dan dukungan sekolah dalam memastikan bahwa *e-learning* berjalan dengan baik, baik itu dari segi kebijakan maupun fasilitas. Selain itu, informasi ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana sekolah menangani tantangan yang mungkin muncul saat menerapkan *e-learning* dan bagaimana sekolah melakukan upaya untuk memastikan keberlanjutan penggunaan media pembelajaran *e-learning* ini.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan sesuai dengan realitas yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu keterlibatan jangka panjang peneliti, tinjauan mendalam dari peneliti, dan triangulasi metode, berikut adalah penjelasan dari ketiga pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini:

1. Keterlibatan Jangka Panjang Peneliti

Keterlibatan jangka panjang peneliti bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas penelitian dengan cara membangun kepercayaan dengan subjek penelitian dan memahami konteks penelitian secara mendalam. Dengan keterlibatan yang lebih lama, peneliti dapat mengamati secara

berulang bagaimana media pembelajaran *e-learning* digunakan dalam mata pelajaran SKI di kelas X MAN 1 Blitar. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat pola penggunaan *e-learning*, interaksi antara guru dan siswa, serta tantangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tinjauan Mendalam dari Peneliti

Tinjauan mendalam dari peneliti atau ketekunan pengamatan dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, tinjauan mendalam dilakukan dengan cara mengamati secara detail bagaimana *e-learning* diterapkan dalam pembelajaran SKI, mengevaluasi penggunaannya, serta mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penggunaan *e-learning* di lingkungan sekolah. Dengan pengamatan yang cermat dan sistematis, data yang diperoleh menjadi lebih kuat dan dapat diandalkan.

3. Triangulasi Metode

Triangulasi metode digunakan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan data dari berbagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan waka kurikulum, guru, dan siswa untuk memahami pengalaman mereka dalam menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana *e-learning* diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti tertulis seperti catatan pembelajaran, hasil evaluasi siswa, serta log aktivitas pada *e-learning*.

Dengan membandingkan data dari berbagai metode tersebut, penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang lebih valid, komprehensif, dan dapat dipercaya.⁴¹

H. Analisis Data

Analisis data adalah tahap penting dalam penelitian, bertujuan untuk memahami, menafsirkan, dan menemukan pola dalam data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan menggunakan langkah-langkah yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Meskipun langkah-langkah ini disebutkan secara ringkas, ketiga langkah ini sudah memadai untuk menghasilkan analisis data yang komprehensif dan sah. Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses untuk menyaring, memfokuskan, dan menyederhanakan data kasar yang dikumpulkan dari lapangan menjadi lebih terstruktur. Sebagai bagian dari proses ini, data yang relevan diringkas dan dikategorikan ke dalam konsep, tema, atau kategori tertentu untuk membuatnya lebih mudah dipahami dan dianalisis. Peneliti memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti karena reduksi data yang dilakukan berulang

⁴¹ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 55–57, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

kali dan berhubungan dengan langkah-langkah lain dalam penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti mengorganisasikan data menjadi bentuk yang lebih utuh untuk membuat kesimpulan akhir penelitian.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti narasi atau tabel. Hal ini memudahkan peneliti untuk menemukan pola, tema, atau hubungan yang muncul dalam data dan membantu peneliti menemukan kesamaan atau perbedaan yang penting untuk dianalisis.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan data yang disajikan dan melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dibuat akurat dan dapat dipercaya. Verifikasi dilakukan dengan memeriksa kembali data yang diperlukan untuk memastikan bahwa interpretasi akhir sesuai dengan informasi yang ditemukan. Tahap ini adalah akhir dari proses analisis, pada tahap ini peneliti memperoleh pemahaman yang lengkap tentang seberapa berhasil media pembelajaran *e-learning* membantu dalam proses pembelajaran.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian ini terbagi dalam dua tahap utama. Untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam tentang penggunaan media pembelajaran *e-learning*, langkah-langkah ini dilakukan secara sistematis, berikut adalah langkah-langkah prosedur penelitian:

1. Pra Lapangan

Untuk memulai penelitian, kegiatan persiapan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang konteks awal. Pada tahap ini, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melihat dan berbicara dengan guru mata pelajaran untuk menemukan kebutuhan dan kesulitan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Peneliti melakukan observasi untuk mengukur respons siswa dan bagaimana keberhasilan penggunaan *e-learning* tersebut digunakan. Di samping itu, peneliti juga berkonsultasi dengan sekolah dan guru mata pelajaran agar penelitian berjalan lancar dan didukung penuh oleh semua pihak terkait. Peneliti juga mengurus perizinan untuk melakukan penelitian di sekolah.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti mengamati mulai dari awal salam pembuka saat pembelajaran di kelas sampai salam penutup sebagai tanda berakhirnya pembelajaran untuk mengetahui secara pasti terkait penggunaan *e-learning* di kelas X MAN 1 Blitar. Siswa menggunakan *e-learning* ini untuk mengakses pelajaran,

menyelesaikan tugas, dan mengikuti evaluasi pembelajaran. Selain itu, peneliti melakukan observasi langsung untuk mencatat interaksi siswa dengan media tersebut, melacak tingkat partisipasi siswa, dan seberapa besar pengaruh *e-learning* terhadap pemahaman siswa tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, observasi data juga dikumpulkan melalui wawancara kepada subjek penelitian dan dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana penggunaan media pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah MAN 1 Blitar

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Blitar, yang kini dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam terkemuka di Indonesia, memiliki sejarah panjang yang mencerminkan semangat perjuangan dan dedikasi dalam mencerdaskan generasi muda. Institusi ini awalnya berakar dari pendirian Yayasan Pendidikan dan Pengajaran (YPP) Al-Muslihuun di wilayah Tlogo, Kanigoro, Blitar. Yayasan ini didirikan pada tanggal 1 Agustus 1959 oleh sekelompok tokoh agama dan masyarakat setempat, di antaranya Bapak KH. Sibaweh, Bapak KH. Ridwan, dan beberapa tokoh lainnya. Mereka mendirikan Taman Kanak-Kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Pendidikan Guru Agama (PGA) sebagai bagian dari upaya memperluas akses pendidikan yang terjangkau dan berkualitas untuk masyarakat di sekitarnya.⁴²

Seiring berjalannya waktu, kebutuhan akan pendidikan menengah semakin meningkat. Menjawab kebutuhan tersebut, pada tanggal 1 Juni 1962, didirikanlah Madrasah Islam Menengah Atas (MIMA). Tujuan utamanya adalah memberikan kesempatan bagi lulusan MI dan sekolah setingkat di wilayah Tlogo dan sekitarnya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kehadiran MIMA menjadi tonggak penting dalam pengembangan pendidikan Islam di daerah tersebut.

⁴² “Dokumen Profil MAN 1 Blitar 2024,” n.d.

Pada bulan Juni 1969, para pendiri bersama tokoh masyarakat sepakat untuk meningkatkan status madrasah ini menjadi lembaga negeri, meskipun menghadapi berbagai tantangan dan perbedaan pendapat. Kepala Dinas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Blitar pada saat itu, M. Yusuf, memainkan peran penting dengan menugaskan beberapa pihak untuk mempersiapkan proses ini. Setelah melewati berbagai persiapan dan penilaian, MIMA resmi diubah statusnya menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) Tlogo pada tanggal 3 November 1969 melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 144 Tahun 1969.

Pada tahun 1979, nama MAAIN secara resmi diubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tlogo Blitar. Pergantian nama ini menandai era baru dalam perjalanan institusi, sekaligus menjadi simbol transformasi menuju kualitas pendidikan yang lebih baik. MAN Tlogo Blitar kemudian berganti nama menjadi MAN 1 Blitar seiring dengan pengelompokan madrasah negeri di tingkat kabupaten dan kota.⁴³

MAN 1 Blitar terus berkembang pesat, baik dari segi infrastruktur maupun prestasi akademik dan non-akademik. Dengan luas tanah sekitar 14.804 meter persegi, madrasah ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung, seperti laboratorium, perpustakaan digital, ruang kelas modern, dan ruang kegiatan siswa yang representatif. Tidak hanya itu, madrasah ini juga mengintegrasikan teknologi dalam proses

⁴³ “Dokumen Profil MAN 1 Blitar 2024,” n.d.

pembelajarannya, menjadikannya salah satu madrasah yang unggul dalam penerapan pendidikan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Komitmen MAN 1 Blitar terhadap pelestarian nilai-nilai Islam dan lingkungan hidup juga tercermin dalam visi dan misinya. Dengan visi "Terwujudnya Insan Berkarakter Islami, Berprestasi, Berinovasi Berbasis IPTEK, dan Peduli Lingkungan," madrasah ini menanamkan nilai-nilai spiritual, intelektual, dan sosial kepada seluruh siswa. Madrasah ini juga telah meraih berbagai penghargaan, termasuk predikat Madrasah Adiwiyata dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yang menunjukkan komitmennya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Hari jadi MAN 1 Blitar diperingati setiap tanggal 3 November, sebagai bentuk penghargaan atas perjuangan panjang para pendirinya dan dedikasi seluruh elemen yang terlibat dalam pengembangan madrasah ini. Hingga kini, MAN 1 Blitar tetap berdiri sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter generasi muda yang berakhlakul karimah, siap berdaya saing, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.⁴⁴

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar
- b. Alamat Madrasah : Jl. Raya Gaprang Kanigoro Blitar
- c. Kode Pos : 66171
- d. Nomor Telepon fax : (0342) 804047

⁴⁴ "Dokumen Profil MAN 1 Blitar 2024," n.d.

- e. E-mail : info@man1blitar.sch.id
- f. Website : <http://www.man1blitar.sch.id>
- g. Nomor Statik Madrasah : 131135050001
- h. NPSM : 20584134
- i. NPWP : 00.182.330-1.1-653.000
- j. Berdiri
 - 1) Berdasarkan : SK. Menteri Agama RI No. 144 Th. 1969
 - 2) Tanggal : 5 November 1969
- k. Jenjang Akreditasi : 2017/A
- l. Status Tanah : Hak Milik
 - 1) Surat Bukti Kepemilikan : Sertifikat
 - 2) Luas Tanah : 14.804 m²
- m. Status Bangunan
 - 1) Izin Mendirikan Bangunan : IMB No.
 - 2) Luas Bangunan : 2.085 m²
- n. Kepala Madrasah
 - 1) Nama : Lesus Nur Prianto A.Kh.
 - 2) NIP : 197801011998031001⁴⁵

3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Blitar

a. Visi MAN 1 Blitar

Terwujudnya insan berkarakter islami, berprestasi, berinovasi berbasis iptek, dan peduli lingkungan.

b. Misi MAN 1 Blitar⁴⁶

⁴⁵ “Dokumen Profil MAN 1 Blitar 2024,” n.d.

- 1) Menyusun kurikulum madrasah yang berkarakter Islami, aktual, dan sesuai dengan landasan konstitusi.
 - 2) Membudayakan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari di Madrasah.
 - 3) Meningkatkan kualitas KBM berbasis IPTEK sebagai upaya peningkatan prestasi peserta didik.
 - 4) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi, minat, dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik yang berkarakter dan berwawasan lingkungan.
 - 5) Membudayakan literasi untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kritis, sistematis, dan inovatif.
 - 6) Membiasakan kegiatan belajar mandiri yang terbimbing kepada peserta didik dengan berbasis UKBM dan *E-LEARNING*.
 - 7) Mengikutsertakan warga madrasah dalam berbagai kegiatan akademik maupun non akademik.
 - 8) Membiasakan warga madrasah untuk peduli lingkungan dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan (dihapus karena sudah terangkum dalam poin d).
 - 9) Mewujudkan mutu lulusan madrasah yang berakhlakul karimah,
-

⁴⁶ “Dokumen Profil MAN 1 Blitar 2024,” n.d.

berdaya saing, dan siap berkolaborasi di masyarakat.

- 10) Mengoptimalkan kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang inovatif, profesional, amanah, dan peduli lingkungan.
- 11) Mengoptimalkan sarana prasarana madrasah untuk kegiatan belajar mengajar dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik.
- 12) Mengoptimalkan fungsi perpustakaan (konvensional dan digital) sebagai sarana pendukung belajar mandiri bagi warga madrasah.
- 13) Mewujudkan laboratorium digital terpadu (IPA, IPS, PAI, multimedia) untuk mewadahi kreasi dan inovasi warga madrasah.
- 14) Menyelenggarakan pengelolaan madrasah yang tertib, transparan, dan akuntabel, serta berwawasan lingkungan.
- 15) Meningkatkan hubungan yang harmonis antar warga madrasah dan mengoptimalkan kerjasama dengan stakeholder yang memiliki kepedulian terhadap madrasah.
- 16) Memberikan pelayanan kepada peserta didik sesuai bakat, minat, dan potensi kecepatan belajar melalui program SKS.
- 17) Melaksanakan evaluasi pembelajaran berbasis CBT sebagai upaya mewujudkan penilaian yang autentik dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 18) Melengkapi dan mengoptimalkan Sistem Informasi Madrasah untuk mewujudkan manajemen madrasah yang terpusat.
- 19) Membudayakan hidup bersih dan sehat kepada seluruh warga madrasah dan sekitarnya.

c. Tujuan MAN 1 Blitar⁴⁷

- 1) Tersusunnya kurikulum madrasah (dokumen 1 dan 2) yang berkarakter Islami, aktual, dan sesuai dengan landasan konstitusi.
- 2) Warga madrasah memiliki perilaku yang Islami
- 3) Meningkatnya nilai hasil belajar peserta didik.
- 4) Terlaksananya pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga mampu mengoptimalkan potensi, minat, dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik yang berkarakter dan berwawasan lingkungan dalam upaya ikut serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 5) Terwujudnya budaya literasi sebagai cara mengoptimalkan kemampuan anak dalam berfikir logis kritis, dan sistematis.
- 6) Terlaksananya kegiatan belajar mandiri yang terbimbing dengan berbasis UKBM.
- 7) Terwujudnya prestasi akademik maupun non akademik di tingkat daerah, nasional, maupun internasional.
- 8) Terwujudnya kepedulian warga madrasah terhadap pelestarian fungsi lingkungan.
- 9) Terwujudnya budaya hidup bersih dan sehat bagi seluruh warga madrasah dan sekitarnya.
- 10) Terwujudnya lulusan madrasah yang berakhlakul karimah, berdaya saing, dan siap mengabdikan diri di lingkungan

⁴⁷ “Dokumen Profil MAN 1 Blitar 2024,” n.d.

masyarakat.

- 11) Tercapainya kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang professional, amanah, dan peduli terhadap lingkungan.
- 12) Terpenuhinya sarana prasarana dalam kegiatan belajar mengajar.
- 13) Terwujudnya perpustakaan (konvensional dan digital) sebagai sarana pendukung belajar mandiri bagi warga madrasah.
- 14) Terselenggaranya pengelolaan madrasah yang tertib, transparan, dan akuntabel, serta berwawasan lingkungan.
- 15) Terjalannya hubungan yang harmonis antarwarga madrasah.
- 16) Madrasah mampu mewadahi bakat, minat, dan potensi kecepatan belajar peserta didik melalui program SKS.
- 17) Terwujudnya penilaian yang autentik dan dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁸

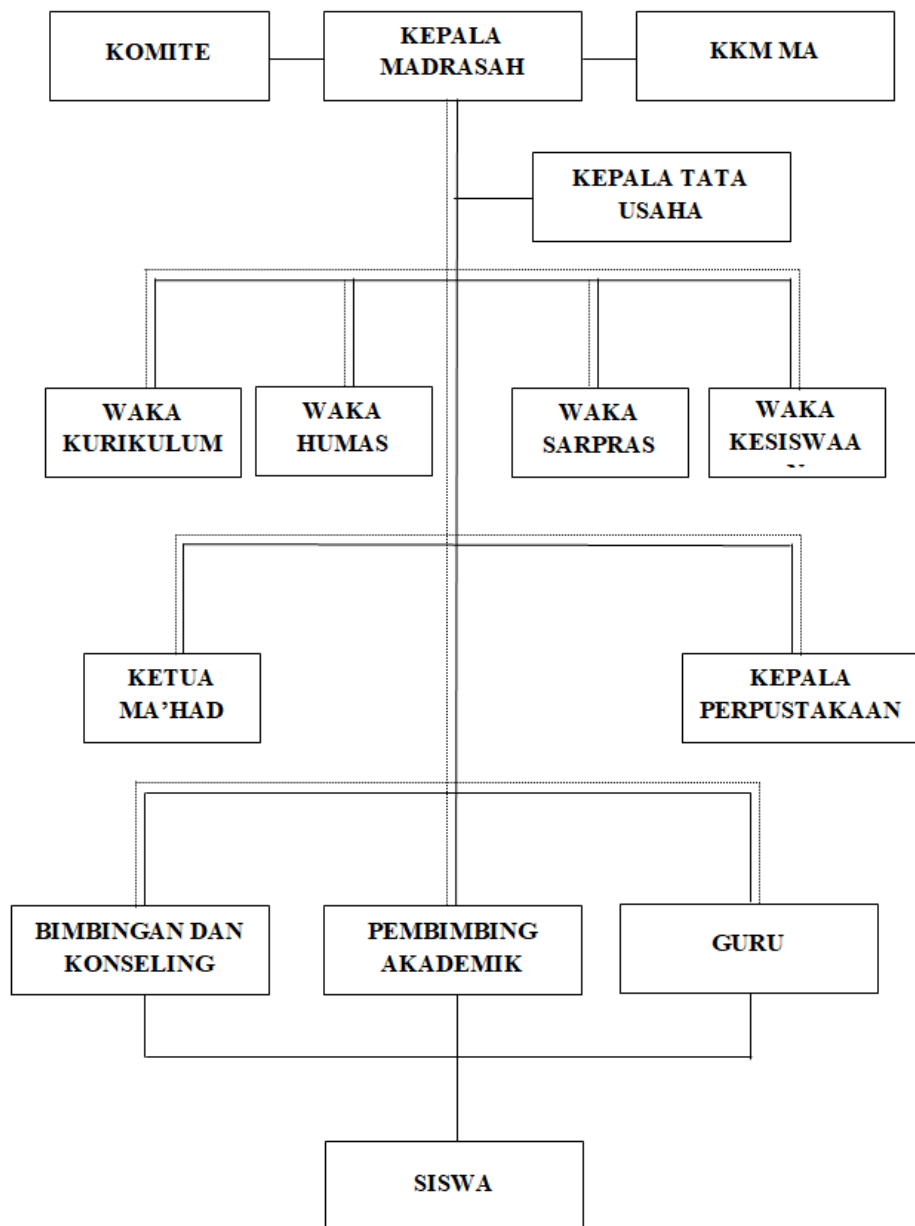
4. Struktur Organisasi MAN 1 Blitar

Struktur organisasi merupakan gambaran susunan dan pembagian tugas di MAN 1 Blitar. Dengan adanya struktur ini, setiap anggota dalam organisasi memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas untuk mendukung kelancaran kegiatan serta pencapaian tujuan madrasah. Berikut adalah struktur organisasi MAN 1 Blitar:⁴⁹

⁴⁸ “Dokumen Profil MAN 1 Blitar 2024,” n.d.

⁴⁹ “Dokumen Profil MAN 1 Blitar 2024,” n.d.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Blitar



5. Sarana Prasarana Penunjang *E-learning* MAN 1 Blitar

Untuk mendukung pembelajaran daring, MAN 1 Blitar menggunakan moodle sebagai sistem *e-learning* yang didukung oleh infrastruktur memadai. Dengan spesifikasi server yang mumpuni dan alokasi *bandwidth* yang optimal, sistem ini memungkinkan siswa dan guru mengakses materi, mengumpulkan tugas, serta mengikuti ujian dengan lancar. Berikut adalah rincian sarana dan prasarana yang mendukung *e-learning* di MAN 1 Blitar:⁵⁰

a. Penggunaan *e-learning* (Moodle)

Moodle adalah sistem manajemen pembelajaran (LMS) yang digunakan untuk pembelajaran daring.

1) Fitur yang digunakan

- a) Manajemen kursus: Pembuatan dan pengelolaan mata pelajaran
- b) Pengelolaan pengguna: Pendaftaran dan hak akses murid dan guru
- c) Forum diskusi: Interaksi antara murid dan guru
- d) Pengumpulan tugas: Fitur *upload* tugas dan sistem penilaian.
- e) Quiz dan ujian *online*: Soal pilihan ganda, esai, dan perhitungan skor otomatis.

⁵⁰ Dokumen Sarana Prasarana Penunjang *E-LEARNING*, 2025.

f) SCORM (*Sharable Content Object Reference Model*) & integrasi pihak ketiga: Mendukung modul pembelajaran interaktif.

g) Laporan dan statistik: Pelacakan aktivitas dan kinerja murid.

2) Metode Pembelajaran

a) *Asynchronous learning*: Murid dapat mengakses materi kapan saja.

b) *Blended learning*: Kelas dilakukan secara *online* dan secara tatap muka

3) Tingkat Penggunaan

a) Murid dan guru hamper menggunakan *e-learning* setiap hari karena mulai dari tugas sampai ujian di lakukan di *e-learning*

b) Murid dan guru sering menggunakan fitur pengumpulan tugas dan pengerjaan kuis

c) Murid dan guru selalu menggunakan *e-learning* di jam-jam Pelajaran mulai jam 07.15 sampai dengan jam pulang 15.30⁵¹

b. Spesifikasi Server untuk Moodle

MAN 1 Blitar menggunakan 3 server yang mana dapat menampung sebanyak lebih dari 1000 pengguna termasuk guru, yakni:

1) Server 1 dan 2

a) *Processor* : Intel Xeon

b) *RAM* : 8 GB

⁵¹ Dokumen Sarana Prasarana Penunjang *E-LEARNING*, 2025.

- c) *Storage* : 1 TB Hardisk
- d) *Database* : MySQL atau PostgreSQL
- e) *Web Server* : Almalinux 9

2) Server 3

- a) *Processor* : Intel Xeon E3
- b) *RAM* : 16 GB
- c) *Storage* : SSD 1 TB NVMe
- d) *Database* : MySQL atau PostgreSQL
- e) *Web Server* : Almalinux

c. Bandwidth WiFi untuk Penggunaan Moodle

MAN 1 Blitar memiliki total bandwidth 300 Mbps untuk seluruh sekolah, berikut rincian pembagian wifi yang ada di sekolah:

- 1) *Backbone* utara : untuk kelas XII G,H,I,J,K,L, dan XI B,C
- 2) *Backbone* timur : untuk kelas XII A,B,C,D,E,F dan XI A,F,K
- 3) *Backbone* barat : untuk kelas X E,F,G,H,I,J,K,L
- 4) *Backbone* tengah : untuk kelas XI D,E,G,H,I,J,K,L
- 5) Untuk kelas X A,B,C langsung di arahkan ke *switch server*⁵²

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, dengan tujuan memberikan jawaban yang akurat dan sesuai dengan konteks penelitian. Setelah melewati proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti akan memaparkan serta menjelaskan bagaimana perencanaan, proses penerapan, serta evaluasi

⁵² Dokumen Sarana Prasarana Penunjang *E-LEARNING*, 2025.

terhadap media pembelajaran *e-learning* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Blitar. Pemaparan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penggunaan *e-learning* terhadap proses belajar mengajar.

Adapun data yang telah diperoleh dan dianalisis akan dijelaskan secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian atau rumusan masalah yang telah ditetapkan. Untuk lebih rinci, hasil penelitian ini akan dipaparkan dalam pembahasan berikut:

1. Perencanaan penggunaan media pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MAN 1 Blitar

Penggunaan media pembelajaran *e-learning* di MAN 1 Blitar berawal dari kebutuhan mendesak selama pandemi COVID-19. Dalam kondisi tersebut, sekolah harus mencari alternatif pembelajaran daring agar proses belajar tetap berlangsung. Wakil Kepala Bagian Kurikulum MAN 1 Blitar, Bapak Moh. Latif, S.Pd, menjelaskan latar belakang penerapan *e-learning* di sekolah:

“Sebenarnya *e-learning* itu berawal dari saat pandemi covid itu mas. Jadi saat itu kita dituntut untuk bisa mencari solusi terbaik agar pembelajaran bisa tetap berjalan. Dalam waktu kurang dari dua bulan, sekitar dua sampai tiga bulan kita istilahnya merintis *e-learning* itu. Nah setelah covid selesai ternyata temen-temen berfikir kok ternyata praktis, efektif dengan *e-learning* itu, kebetulan kita menggunakan Moodle akhirnya temen-temen guru sepakat kita tetap saja menggunakan *e-learning*nya.”⁵³
[ML.RM.1.1]

⁵³ Miftahul Maulidy (Siswa Kelas X-A), Wawancara, Blitar, 13 Januari 2025.

Setelah pandemi berakhir, *e-learning* tetap diterapkan dalam bentuk *blended learning*, di mana materi pembelajaran tetap diunggah ke *e-learning*, sedangkan pembelajaran tetap dilakukan secara tatap muka.⁵⁴

Dalam perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Ibu Yunani Ismu Latifah, S.Hum, selaku guru SKI kelas X, menyiapkan perangkat pembelajaran sejak awal tahun ajaran. Perangkat ini mencakup tujuan pembelajaran (TP), penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta materi ajar yang telah disesuaikan dengan jumlah pertemuan yang dirancang sebelumnya. Ia menjelaskan:

“Biasanya di awal tahun ajaran saya menyiapkan perangkat pembelajaran dahulu mulai dari pembuatan TP, sampai muncul media ajar kemudian LKPD. Saya siapkan materinya berdasarkan tujuan pembelajaran tadi. Kalau misal TP pertama itu kita buat tiga kali pertemuan, jadi saya menyiapkan materi secara umumnya yang langsung banyak, tapi nanti untuk pembelajaran menggunakan tiga kali pertemuan yang membedakan itu adalah tugas-tugasnya.”⁵⁵ [YL.RM.1.1]

Dari sisi kebijakan, Wakil Kepala Bagian Kurikulum, Bapak Moh. Latif, S.Pd, menyatakan bahwa sekolah tidak memiliki aturan khusus yang membatasi penggunaan jenis media pembelajaran tertentu. Guru diberikan kebebasan untuk memilih dan mengombinasikan metode pembelajaran yang sesuai, selama dapat meningkatkan proses pembelajaran. Ia menegaskan:

“Kalau dari sekolah, kebijakannya itu intinya agar media pembelajaran itu bisa memudahkan siswa dalam memahami apa yang disampaikan. Jadi intinya tidak ada batasan. Apalagi makin kesini sekarang makin beragam. Apalagi setelah adanya AI itu, jadi malah kita dorong untuk temen-temen guru itu lebih terbuka, lebih

⁵⁴ Hasil Observasi pada Selasa, 7 Januari 2025, pukul 10.05

⁵⁵ Yunani Ismu Latifah (Guru SKI Kelas X), Wawancara, Blitar, 14 Januari 2025.

proaktif untuk menggabungkan AI itu untuk memperkaya *e-learning*.”⁵⁶ [ML.RM.1.3]

Berdasarkan hasil observasi, memang tidak terdapat kebijakan tertulis yang mengatur kewajiban penggunaan *e-learning*. Penggunaannya diserahkan sepenuhnya kepada guru pengampu, sehingga setiap guru memiliki metode yang berbeda dalam memanfaatkannya.⁵⁷

Pada tahap awal penerapan *e-learning*, sekolah sempat membentuk Tim 15, yaitu sekelompok guru muda yang bertugas membantu guru-guru senior dalam memahami dan menggunakan *e-learning*. Namun, seiring waktu, tim ini sudah tidak aktif lagi karena para guru telah terbiasa mengoperasikan *e-learning* secara mandiri. Kini, pelatihan lebih berfokus pada pengayaan konten dalam *e-learning*. Bapak Moh. Latif, S.Pd, menyampaikan:

“Saat awal-awal penggunaan *e-learning* ada Tim 15 itu. Tapi sekarang tim itu sudah tidak terlalu aktif karena memang temen-temen sudah akrab dengan *e-learning*. Jadi pelatihannya cenderung ke pelatihan media untuk memperkaya *e-learning*.”⁵⁸ [ML.RM.1.2]

Dari sisi fasilitas dan infrastruktur, MAN 1 Blitar telah menyediakan berbagai sarana pendukung yang cukup memadai untuk menunjang penggunaan *e-learning*. Berdasarkan hasil observasi, sekolah memiliki tiga server yang digunakan untuk mengelola *e-learning*. Selain itu, tersedia *bandwidth* internet sebesar 300 Mb, meskipun masih dirasa

⁵⁶ Moh Latif (Waka Kurikulum), Wawancara, Blitar 13 Januari 2025.

⁵⁷ Hasil Observasi pada Selasa, 7 Januari 2025, pukul 10.10

⁵⁸ Moh Latif (Waka Kurikulum), Wawancara, Blitar 13 Januari 2025.

kurang optimal mengingat jumlah siswa yang banyak, namun bisa dikatakan sudah cukup bisa dan dapat diatur dalam penggunaannya agar dapat tercukupi.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X, mereka mengungkapkan bahwa *e-learning* sangat membantu dalam memahami materi SKI. Salah satu siswa, Jihan Syafira Isnaini, menyatakan:

“Menurut saya, *e-learning* mempercepat proses pembelajaran karena siswa bisa langsung mengakses materi, mengerjakan tugas, dan berdiskusi dengan teman kalau ada yang belum dipahami.”⁶⁰
[JS.RM.1.1]

Siswa lainnya, Ali Hasan, menambahkan bahwa *e-learning* sangat bermanfaat dalam membantu mereka mengulang materi yang belum dipahami:

“Dengan *e-learning*, pembelajaran jadi lebih fleksibel. Kalau ada tugas atau materi yang belum paham, kita bisa mengulanginya lagi kapan saja tanpa harus menunggu penjelasan ulang dari guru.”⁶¹
[AH.RM.1.1]

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan penggunaan media pembelajaran *e-learning* di MAN 1 Blitar telah dilakukan dengan cukup matang. Sejak awal, sekolah telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang jelas, memberikan kebebasan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran, serta terus berupaya meningkatkan kualitas *e-learning* melalui pelatihan dan pengembangan konten.

Meskipun tidak ada kebijakan tertulis yang mengatur penggunaan *e-learning*, baik guru maupun siswa tetap merasakan manfaat dari media

⁵⁹ Hasil Observasi pada Selasa, 7 Januari 2025, pukul 10.15

⁶⁰ Jihan Syafira Isnaini (Siswa Kelas X-B), Wawancara, Blitar 13 Januari 2025.

⁶¹ Ali Hasan (Siswa Kelas X-B), Wawancara, Blitar 13 Januari 2025.

ini, terutama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Infrastruktur yang tersedia tergolong memadai, namun masih perlu ditingkatkan terutama dalam hal kapasitas bandwidth. Dengan dukungan yang terus dilakukan oleh pihak sekolah, diharapkan penggunaan *e-learning* di MAN 1 Blitar semakin optimal di masa depan.

2. Menganalisis proses pelaksanaan media pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MAN 1 Blitar

Penggunaan media pembelajaran *e-learning* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Blitar telah menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan *e-learning* dalam setiap pertemuan untuk mendukung penyampaian materi dan memberikan tugas kepada siswa. Materi pembelajaran disajikan secara terstruktur di *e-learning*, sehingga siswa dapat mengaksesnya kapan saja sesuai dengan kebutuhan mereka.⁶²

Proses pembelajaran di kelas diawali dengan kegiatan pembukaan, di mana guru biasanya menyampaikan materi melalui metode ceramah. Dalam sesi ini, siswa diminta untuk menyimak penjelasan dari guru sebelum mengakses *e-learning*. Setelah penjelasan awal, guru sering memanfaatkan proyektor untuk menampilkan video yang berkaitan dengan materi, seperti kisah-kisah sejarah penting dalam peradaban Islam.

⁶² Hasil Observasi, pada Selasa, 7 Januari 2025, pukul 09.00

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sebelum mereka mengakses *e-learning* secara mandiri.⁶³

Setelah sesi pemaparan materi, siswa diminta untuk membuka *e-learning* guna mengakses bahan bacaan tambahan serta mengerjakan latihan soal yang telah disediakan oleh guru. Setiap pertemuan di kelas hampir selalu melibatkan penggunaan *e-learning*, baik untuk mengakses materi, latihan soal, maupun tugas yang harus dikerjakan secara individu maupun kelompok. Guru juga mengatur waktu pembelajaran dengan sistematis agar siswa dapat mengikuti instruksi dengan baik dan tidak mengalami kebingungan dalam mengakses *e-learning*.⁶⁴

Guru SKI, Ibu Yunani Ismu Latifah, S.Hum, menjelaskan bagaimana metode yang diterapkan dalam pembelajaran dengan *E-LEARNING*:

“Sebetulnya sama saja mas, itu (*e-learning*) hanya tambahan. Kita pun ketika dikelas walaupun dikelas kalau waktunya menyampaikan materi anak-anak tidak saya instruksikan untuk membuka *e-learning*nya. Ketika menjelaskan saya pakai slide PPT, anak-anak HP-nya saya minta untuk di simpan. Jadi anak akses *e-learning* ketika ada instruksi dari gurunya. Tapi kalau mereka ingin mengerjakan tugas, nah dari itu boleh mengakses *e-learning*.”⁶⁵
[YL.RM.2.1]

Dalam interaksi antara guru dan siswa, guru aktif memberikan pendampingan saat siswa mengakses *e-learning*. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau kendala teknis dalam mengakses tugas, guru akan memberikan bimbingan baik secara langsung maupun melalui fitur komunikasi yang tersedia. Namun, dalam observasi

⁶³ Hasil Observai, pada Selasa, 7 Januari 2025, pukul 10.15

⁶⁴ Hasil Observai, pada Selasa, 7 Januari 2025, pukul 09.30

⁶⁵ Yunani Ismu Latifah (Guru SKI Kelas X), Wawancara, Blitar, 14 Januari 2025.

ditemukan bahwa fitur diskusi atau forum dalam *e-learning* yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi secara daring dengan guru dan teman sekelas tidak begitu digunakan. Interaksi lebih sering terjadi secara langsung dalam kelas atau melalui instruksi tertulis yang diberikan oleh guru.⁶⁶

Dari sisi kendala teknis, beberapa tantangan dalam penggunaan *e-learning* masih ditemukan, seperti koneksi internet yang kurang stabil serta beberapa perangkat siswa yang tidak selalu mendukung akses ke *e-learning* disebabkan server yang sedang *down* atau pun perangkat siswa yang kurang mendukung. Meskipun demikian, setiap kendala selalu diupayakan solusinya oleh guru agar pembelajaran tetap berlangsung tanpa hambatan yang berarti.⁶⁷

Salah satu siswa, Artika Safinatul Hidayah, menyatakan pengalamannya dalam menggunakan *e-learning*:

“Menurut saya, penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran SKI sangat efektif dan efisien karena materi lebih mudah diakses kapan saja dan di mana saja.”⁶⁸ [AS.RM.2.1]

Kesimpulannya, proses penggunaan media pembelajaran *e-learning* dalam mata pelajaran SKI di MAN 1 Blitar telah berjalan dengan baik dan terstruktur. Guru memanfaatkan *e-learning* dalam hampir setiap pertemuan, terutama dalam penyampaian materi tambahan dan pemberian tugas. Interaksi antara guru dan siswa tetap berjalan meskipun belum aktif berinteraksi dalam *e-learning*. Kendala teknis yang ada masih menjadi

⁶⁶ Hasil Observasi pada Selasa, 7 Januari 2025, pukul 10.00

⁶⁷ Hasil Observasi pada Selasa, 7 Januari 2025, pukul 10.05

⁶⁸ Artika Safinatul (Siswa Kelas X-A), Wawancara, Blitar, 13 Januari 2025.

tantangan dalam proses pembelajaran, tetapi pihak sekolah dan guru selalu berupaya memberikan solusi agar pembelajaran tetap optimal.

3. Mengevaluasi pelaksanaan penggunaan media pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MAN 1 Blitar

Evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran *e-learning* di MAN 1 Blitar dilakukan secara berkala untuk mengetahui sejauh mana sistem ini mendukung proses belajar mengajar serta memenuhi kebutuhan siswa dan guru. Dalam kegiatan evaluasi ini, pendidik dan pihak sekolah berupaya mengumpulkan informasi secara sistematis terkait pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media, serta dampaknya terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi ini dilakukan melalui dua mekanisme utama, yaitu rapat akhir semester dan supervisi oleh asesor. Setiap akhir semester, sekolah mengadakan rapat evaluasi untuk meninjau pemanfaatan *e-learning* dalam proses pembelajaran. Selain itu, supervisi dilakukan oleh 13 asesor sesuai dengan yang diinformasikan oleh Waka Kurikulum, yang mana ke 13 asesor tersebut datang dari pusat yang bertanggung jawab mengawasi dan memberikan masukan kepada para guru terkait penggunaan *e-learning*.

Bapak Moh. Latif, S.Pd, selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum, menjelaskan bagaimana evaluasi penggunaan *e-learning* dilakukan:

Kita biasanya setiap akhir semester, ada evaluasi. Ada rapat akhir semester, ada evaluasi, awal semester ada persiapan. Biasanya kita selalu menekankan penggunaan *e-learning* pada teman-teman. Di samping itu ada supervisi. Supervisi itu karena kita jumlah gurunya banyak, ada 62 orang guru, jadi tidak semua disupervisi Pak

Kepala, jadi kita bagi ada 13 kelompok guru yang masing-masing tiga sampai empat guru. Nah sementara 13 asesornya baru disupervisi langsung oleh Pak Kepala, jadi berjenjang karena memang jumlahnya banyak. Nah dari situ istilahnya dilakukan sharing tentang sudah maksimal atau belum pemanfaatan *e-learning*nya.”⁶⁹ [ML.RM.3.1]

Dalam pelaksanaannya, proses evaluasi tersebut mencerminkan praktik evaluasi sumatif, karena dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk melihat gambaran umum keberhasilan sistem *e-learning*. Evaluasi ini juga digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perbaikan sistem pada semester berikutnya.

Dalam proses evaluasi, para asesor memeriksa apakah guru telah menggunakan *e-learning* secara maksimal dalam pembelajaran. Bapak Moh. Latif, S.Pd menjelaskan lebih lanjut mengenai metode yang digunakan dalam supervisi ini:

“Misalkan, kan nanti bisa dicek nggeh, dibuka halaman webnya login ke ini isinya sudah match atau belum. Biasanya jadi ada dua itu. Kalau secara rutin, secara administratif ya di rapat dinas, tapi kalau secara pengawasan melengkapinya lewat asesor itu.”⁷⁰ [ML.RM.3.1]

Selain itu, kegiatan supervisi juga menunjukkan adanya pendekatan evaluasi formatif. Meskipun dilakukan dalam kerangka supervisi berjenjang, hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk memberikan umpan balik langsung kepada guru agar pembelajaran melalui *e-learning* dapat segera diperbaiki atau disesuaikan.

Selain evaluasi terhadap penggunaan *e-learning* oleh guru, siswa juga menjadi bagian penting dalam proses ini. Berdasarkan hasil wawancara, siswa umumnya mampu menggunakan *e-learning* dengan

⁶⁹ Moh. Latif (Waka Kurikulum), Wawancara, Blitar 13 Januari 2025.

⁷⁰ Moh Latif (Waka Kurikulum), Wawancara, Blitar 13 Januari 2025.

baik, baik dalam mengakses materi maupun dalam mengerjakan tugas. Namun, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterlambatan pengumpulan tugas akibat koneksi internet yang tidak stabil atau perangkat yang kurang mendukung. Ibu Yunani Ismu Latifah, S.Hum, selaku guru SKI kelas X, menjelaskan:

“Kalau ada HP siswa yang kurang support itu biasanya anak-anak minta bantuan temannya, jadi ketika sudah dikerjakan tugasnya kemudian minta bantuan ke temannya kadang hanya untuk difoto dijadikan PDF atau di-convert ke PDF tugasnya. Kalau untuk pengumpulannya biasanya saya yang membantu kalau ada yang tidak mempunyai *device*.”⁷¹ [YL.RM.3.1]

Kendala tersebut menjadi bagian penting yang turut dipertimbangkan dalam evaluasi. Dengan mengidentifikasi hambatan teknis, guru dapat melakukan penyesuaian dalam pemberian tugas, menunjukkan peran evaluasi sebagai alat diagnostik yang bersifat formatif.

Untuk mengatasi kendala ini, guru biasanya memberikan toleransi dalam batas waktu tertentu agar siswa tetap bisa menyelesaikan tugas mereka. Namun, ada pula siswa yang merasa bahwa tugas yang diberikan melalui *e-learning* terkadang terlalu banyak dibandingkan dengan tugas yang diberikan secara langsung di kelas. Salah satu siswa, Ali Hasan, menyampaikan pengalamannya:

“Kadang saya merasa lebih mudah memahami materi dengan *e-learning*, terutama kalau ada tugas yang bisa dikerjakan langsung di *e-learning*. Tapi terkadang ada kendala seperti tugas yang harus ditulis tangan, jadi kurang praktis.”⁷² [AH.RM.3.1]

Selain sebagai media untuk menilai hasil belajar, evaluasi juga mencakup penilaian terhadap sarana pendukung pembelajaran. Dengan

⁷¹ Yunani Ismu Latifah (Guru SKI Kelas X), Wawancara, Blitar, 14 Januari 2025.

⁷² Ali Hasan (Siswa Kelas X-B), Wawancara, Blitar 13 Januari 2025.

mengevaluasi respons siswa terhadap metode dan media pembelajaran, guru dapat menyesuaikan pendekatan yang digunakan agar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Selain itu, evaluasi juga mencakup aspek infrastruktur. Ibu Yunani Ismu Latifah, S.Hum, menjelaskan bagaimana kondisi jaringan dan perangkat di sekolah dapat memengaruhi proses evaluasi:

“Evaluasinya berkaitan dengan fasilitas seperti jaringan, biasanya kalau lemot itu ya solusinya minta ke sarpras (sarana dan prasarana) wifinya atau hotspot-nya agar jaringan bagus. Kalau server dulu pernah ada kendala, tapi kalau sekarang sudah aman.”⁷³
[YL.RM.3.2]

Dari sisi siswa, mereka merasakan manfaat dari penggunaan *e-learning*, terutama dalam hal fleksibilitas dalam belajar. Salah satu siswa, Mochamad Miftahul Maulidy, menambahkan:

“*e-learning* sangat membantu dalam memahami materi karena dilengkapi dengan berbagai sumber seperti video, gambar, dan file PDF materi bacaan yang lebih menarik dibandingkan hanya membaca buku yang cetak.”⁷⁴ **[MM.RM.3.1]**

Namun, kendala teknis seperti gangguan jaringan dan keterbatasan perangkat masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam evaluasi ke depan. Artika Safinatul Hidayah juga menambahkan:

“Yang perlu ditingkatkan mungkin jaringan internetnya, jadi perlu ditingkatkan agar akses lebih lancar dan tidak terputus-putus.”⁷⁵
[AS.RM.3.1]

Selain masalah teknis, evaluasi juga mencakup aspek interaksi dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara, siswa tetap memiliki interaksi yang baik dengan guru meskipun menggunakan *e-learning*.

⁷³ Yunani Ismu Latifah (Guru SKI Kelas X), Wawancara, Blitar, 14 Januari 2025.

⁷⁴ Mochamad Miftahul Maulidy (Siswa Kelas X-A), Wawancara, Blitar, 13 Januari 2025.

⁷⁵ Artika Safinatul (Siswa Kelas X-A), Wawancara, Blitar, 13 Januari 2025.

Namun, beberapa siswa merasa bahwa interaksi dalam kelas secara langsung lebih nyaman dibandingkan hanya melalui media digital. Jihan Syafira Isnaini, salah satu siswa kelas X, menjelaskan:

“Interaksi dengan guru tetap ada, meskipun lebih banyak dilakukan saat kelas berlangsung dibandingkan melalui *e-learning*.”⁷⁶
[JS.RM.3.1]

Selain menilai konten dan media pembelajaran, evaluasi dalam *e-learning* juga berfungsi untuk melihat dinamika komunikasi yang terbangun antara guru dan siswa. Evaluasi seperti ini memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kualitas proses belajar yang berlangsung.

Selain itu, guru juga mengevaluasi kebermanfaatan fitur-fitur yang ada dalam *e-learning*. Berdasarkan wawancara, sebagian besar guru merasa bahwa fitur yang ada sudah cukup memadai, tetapi masih ada beberapa fitur yang perlu ditingkatkan. Ibu Yunani Ismu Latifah, S.Hum, menyampaikan:

“Kalau sekarang sudah aman, ada penambahan fitur lain, kalau misal mau dikembangkan lebih bagus. Tapi menurut saya itu sudah lengkap maksudnya ketika kita di proses KBM kita menyajikan materi dari e-book kita juga bisa, kemudian materi dari artikel kita juga sudah tersedia kalau video kita juga bisa. Kalau asesmen kalau misal mau multiple choice kita juga sudah ada fiturnya.”⁷⁷
[YL.RM.3.2]

Secara keseluruhan, evaluasi yang dilakukan terhadap penggunaan *e-learning* di MAN 1 Blitar telah mencakup berbagai aspek penting, mulai dari konten, keterlibatan peserta didik, hingga dukungan teknis. Pelaksanaan evaluasi secara rutin, baik dalam bentuk formatif maupun

⁷⁶ Jihan Syafira Isnaini (Siswa Kelas X-B), Wawancara, Blitar 13 Januari 2025.

⁷⁷ Yunani Ismu Latifah (Guru SKI Kelas X), Wawancara, Blitar, 14 Januari 2025.

sumatif, memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan sistem pembelajaran yang lebih adaptif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam bab ini menginterpretasikan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan mengaitkannya pada teori yang telah dijelaskan dalam tinjauan pustaka. Analisis dilakukan untuk memahami bagaimana penggunaan media pembelajaran *e-learning* diterapkan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Blitar serta sejauh mana keberdayagunaannya dalam mendukung proses pembelajaran. Berikut adalah pemaparan dan penguraian hasil penelitiannya:

A. Perencanaan penggunaan media pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MAN 1 Blitar

Tahapan perencanaan memiliki peran penting dalam menentukan arah dan keberhasilan penggunaan media pembelajaran, khususnya dalam pemanfaatan *e-learning*. Perencanaan tidak hanya sebatas pemilihan teknologi, tetapi juga mencakup rumusan tujuan pembelajaran, pengenalan karakteristik peserta didik, pemilihan jenis media, serta strategi penyampaian materi.⁷⁸ Dalam konteks pembelajaran SKI di MAN 1 Blitar, proses ini menjadi landasan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang terstruktur dan dapat diakses dengan mudah oleh siswa.⁷⁹

⁷⁸ Rosi Arijumiati, Siti Istiningsih, and Heri Setiawan, "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru Pada Masa Pandemi Di SDN 1 Lajut Lombok Tengah," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 4 (2021): 698–704, <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.320>.

⁷⁹ Pebria Dheni Purnasari and Yosua Damas Sadewo, "Perbaikan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pemilihan Model Pembelajaran Dan Pemanfaatan Media Ajar Di Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan," *Publikasi Pendidikan* 10, no. 2 (2020): 125–31, <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i2.13846>.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa perencanaan e-learning di MAN 1 Blitar telah memuat beberapa unsur penting, di antaranya kesiapan sarana digital, seperti platform pembelajaran yang digunakan untuk mengunggah materi, memberikan tugas, hingga melakukan evaluasi. Keberadaan sistem ini menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan dukungan teknis yang cukup sebagai bagian dari langkah awal perencanaan pembelajaran berbasis digital.

Dari sisi pendidik, guru mata pelajaran SKI telah diberikan ruang untuk mengembangkan materi secara mandiri sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam praktiknya, bentuk penyajian yang digunakan cukup beragam, mulai dari teks naratif, video pembelajaran, hingga media interaktif. Keragaman ini mencerminkan adanya upaya menyesuaikan media dengan karakteristik siswa yang memiliki gaya belajar berbeda. Namun, perbedaan format dan struktur materi dari guru yang satu dengan lainnya menunjukkan bahwa belum terdapat acuan yang seragam. Kondisi ini dapat memengaruhi konsistensi pemahaman siswa terhadap materi, terutama jika mereka mengakses berbagai sumber dalam satu mata pelajaran.

Dalam pendekatan yang menekankan pentingnya hubungan antara tujuan pembelajaran, strategi penyampaian, dan media yang digunakan sebagaimana tergambar dalam model pembelajaran Kemp kegiatan perencanaan yang dilakukan di MAN 1 Blitar sudah mencakup sebagian besar elemen tersebut. Guru SKI juga menerapkan metode *blended learning*, yang memadukan pembelajaran daring dan luring, serta *flipped*

classroom, di mana siswa diminta mempelajari materi secara mandiri sebelum sesi tatap muka berlangsung. Strategi ini menjadi bagian penting dalam pemanfaatan media pembelajaran secara lebih terarah.⁸⁰

Meskipun demikian, proses perencanaan masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu di antaranya adalah keterbatasan akses siswa terhadap perangkat dan jaringan internet. Faktor ini menunjukkan bahwa dalam penyusunan perencanaan, aspek pemerataan akses belum sepenuhnya diperhitungkan. Padahal, kemudahan akses merupakan bagian penting dalam menentukan sejauh mana media pembelajaran dapat menjangkau seluruh peserta didik.

Untuk memperkuat perencanaan yang telah berjalan, diperlukan pengembangan pedoman penyusunan materi yang dapat menjadi acuan bagi semua guru. Dengan adanya pedoman tersebut, penyajian materi dapat disusun dengan format dan struktur yang lebih konsisten, tanpa menghilangkan ruang kreativitas guru. Langkah ini sekaligus dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih merata di antara siswa, dan meminimalkan kesenjangan pemahaman yang muncul akibat perbedaan dalam penyajian.⁸¹

Secara umum, proses perencanaan penggunaan e-learning dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Blitar telah menunjukkan langkah yang positif. Pemanfaatan media digital tidak hanya memberi fleksibilitas dalam penyampaian materi, tetapi juga membuka peluang untuk menciptakan

⁸⁰ Ahmad Ridho et al., "Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 7, no. 3 (2022): 195–213, <https://doi.org/10.21462/educasia.v7i3.131>.

⁸¹ Ridho et al.

pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan penyempurnaan dalam beberapa aspek, khususnya dalam penguatan pedoman penyusunan materi dan pemerataan akses media pembelajaran.

B. Menganalisis proses pelaksanaan media pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MAN 1 Blitar

Proses penggunaan media pembelajaran *e-learning* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Blitar merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital. Dalam teori pembelajaran berbasis teknologi, penggunaan *e-learning* tidak hanya berfungsi sebagai penyedia materi, tetapi juga sebagai sarana interaksi, evaluasi, dan penguatan pemahaman siswa.⁸²

Di MAN 1 Blitar, *e-learning* digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran tatap muka. Guru memanfaatkan platform *e-learning* untuk mengunggah materi pembelajaran, memberikan tugas, serta menyediakan ruang bagi siswa untuk mengakses bahan ajar secara mandiri. Proses ini memungkinkan siswa untuk mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran di kelas serta mengulang materi yang telah diajarkan.

Dalam implementasinya, penggunaan *e-learning* di MAN 1 Blitar mengikuti alur yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.

⁸² Vivi Rulfiana Diyan Marlina, Dian Permata Sari Kusuma Ayu, *Multimedia E-LEARNING Interaktif Berbasis Sole Pada Pembelajaran Daring Dan Luring* (UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun, 2015).Hlm. 91-97.

Pembelajaran diawali dengan penyampaian materi oleh guru di kelas, dimana siswa diminta untuk menyimak penjelasan sebelum mengakses *e-learning*. Setelah itu, siswa diarahkan untuk membuka platform *e-learning* guna membaca materi tambahan, mengerjakan tugas, atau mengikuti latihan soal yang telah disediakan.⁸³

Namun, dalam penerapannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses internet dan perangkat yang dimiliki oleh sebagian siswa. Hal ini menyebabkan tidak semua siswa dapat mengakses *e-learning* dengan optimal, terutama di luar lingkungan sekolah. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa dalam *e-learning* masih terbatas, karena sebagian besar komunikasi masih dilakukan secara langsung di kelas dibandingkan melalui platform digital.

Di sisi lain, manfaat penggunaan *e-learning* cukup dirasakan oleh siswa dan guru. Siswa mendapatkan fleksibilitas dalam mengakses materi, sedangkan guru dapat lebih mudah mengelola pembelajaran serta memberikan evaluasi berbasis digital. Dengan adanya fitur seperti latihan soal dan kuis daring, *e-learning* membantu siswa dalam mengukur pemahaman mereka terhadap materi secara lebih mandiri.⁸⁴

Dari pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa proses penggunaan *e-learning* di MAN 1 Blitar telah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa hambatan teknis yang perlu diperhatikan. Dengan meningkatkan infrastruktur pendukung serta mengoptimalkan fitur

⁸³ Hasil Obserfasi pada Selasa, 7 Januari 2025, pukul 10.15

⁸⁴ Kaniawati et al., "Evaluasi Media Pembelajaran." Hlm. 19-31.

interaksi dalam *e-learning*, pembelajaran berbasis digital ini dapat semakin berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi siswa dan guru.

C. Mengevaluasi pelaksanaan penggunaan media pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MAN 1 Blitar

Evaluasi terhadap penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Blitar merupakan bagian dari proses sistematis untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran serta menilai keberfungsian media digital dalam kegiatan belajar mengajar. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, seperti keterlibatan siswa, aksesibilitas materi, kendala teknis, serta dampak penerapan media terhadap pemahaman siswa terhadap materi SKI.⁸⁵

Sesuai dengan pendekatan evaluasi formatif, proses evaluasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, baik melalui pemantauan aktivitas siswa di platform *e-learning* maupun melalui supervisi langsung dari asesor. Guru dapat mengevaluasi pemanfaatan fitur *e-learning* secara berkala dan memberikan penyesuaian pada metode serta materi yang digunakan, berdasarkan kebutuhan siswa. Misalnya, fitur latihan soal dan kuis daring dimanfaatkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap topik yang sedang dipelajari sebelum masuk ke tahap evaluasi sumatif.

⁸⁵ Arif Wicaksana and Tahar Rachman, "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA EVALUASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN STATISTIKA: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW Agus," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

Selain memberikan umpan balik untuk perbaikan pembelajaran, evaluasi juga membantu dalam proses reflektif terhadap metode yang digunakan. Bagi guru SKI, *e-learning* memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi sejarah melalui sumber yang bervariasi, seperti video, artikel, hingga *e-book*. Ini sangat mendukung pembelajaran SKI yang menuntut penguasaan materi naratif dan pemahaman konteks historis.

Di sisi lain, evaluasi sumatif dilakukan setelah berakhirnya periode pembelajaran, seperti pada akhir semester melalui rapat dan supervisi. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai keberhasilan pembelajaran SKI secara menyeluruh, termasuk pencapaian hasil belajar siswa, serta kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik peserta didik.⁸⁶

Namun, evaluasi juga menunjukkan beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan *e-learning*, khususnya dalam pembelajaran SKI. Salah satunya adalah keterbatasan akses bagi siswa yang mengalami kendala teknis seperti jaringan tidak stabil atau perangkat yang kurang mendukung. Hal ini berdampak pada kurang tercapainya pembelajaran yang merata di antara seluruh siswa.

Aspek interaksi dalam pembelajaran juga menjadi perhatian dalam proses evaluasi. Meskipun terdapat fitur komunikasi dalam *e-learning*, sebagian siswa merasa bahwa interaksi langsung di kelas lebih membantu dalam memahami materi SKI yang bersifat kompleks dan interpretatif.

⁸⁶ Nur Eliza Mohd Noor, "PERANAN GURU DALAM PELAKSANAAN E-PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT PERSPEKTIF AL-GHAZALI" 6 (2021): 52–63.

Oleh karena itu, evaluasi terus dilakukan guna menyempurnakan pendekatan pengajaran agar tetap fleksibel terhadap kebutuhan siswa.

Rekomendasi hasil evaluasi mengarah pada tiga hal utama. Pertama, peningkatan infrastruktur jaringan dan dukungan perangkat menjadi prioritas agar pembelajaran SKI dapat diakses secara merata. Kedua, pengembangan fitur diskusi interaktif perlu diperkuat agar siswa dapat berdialog secara aktif terkait materi yang dipelajari. Ketiga, guru SKI memerlukan pelatihan lanjutan untuk mengoptimalkan fitur *e-learning* dalam menyampaikan materi sejarah secara menarik dan relevan.

Dengan penerapan evaluasi yang berkelanjutan dan menyeluruh, baik secara formatif maupun sumatif, pembelajaran SKI berbasis *e-learning* di MAN 1 Blitar dapat terus ditingkatkan agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

Sebagai penutup dari pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Blitar telah direncanakan dan diterapkan dengan cukup baik. Perencanaan yang matang, pemanfaatan platform digital, serta dukungan infrastruktur telah membantu meningkatkan akses siswa terhadap materi pembelajaran.

Namun, dalam proses implementasinya masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses bagi siswa yang mengalami kendala teknis dan kurangnya interaksi dalam pembelajaran daring. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa *e-learning* memberikan manfaat dalam fleksibilitas belajar,

tetapi masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut dalam hal keterlibatan siswa dan optimalisasi fitur pembelajaran digital.

Dengan evaluasi yang terus dilakukan serta perbaikan yang berkelanjutan, *e-learning* di MAN 1 Blitar dapat semakin berkembang menjadi sistem pembelajaran yang lebih inklusif dan mendukung pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa dan guru.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X di MAN 1 Blitar, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan penggunaan *e-learning* dilakukan secara sistematis oleh pihak madrasah. Guru menyusun materi yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik peserta didik, dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia pada platform *e-learning*. Perencanaan ini juga mencakup pelatihan guru, penyediaan infrastruktur pendukung, serta penyesuaian media pembelajaran dengan gaya belajar siswa. Dalam praktiknya, perencanaan ini mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan teknologi secara tepat guna agar mendukung tercapainya tujuan pembelajaran SKI.
2. Proses pelaksanaan *e-learning* pada mata pelajaran SKI di kelas X MAN 1 Blitar menunjukkan bahwa guru dan siswa sudah terbiasa menggunakan media digital dalam kegiatan belajar mengajar. Guru menyampaikan materi melalui beragam media, seperti video, teks, dan kuis daring, serta menggunakan metode *blended learning* dan *flipped classroom*. Siswa dapat mengakses materi secara mandiri maupun terarah. Meskipun demikian, beberapa tantangan masih dihadapi,

seperti keterbatasan perangkat dan koneksi internet bagi sebagian siswa.

3. Evaluasi terhadap penggunaan *e-learning* dilakukan melalui pendekatan formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti supervisi dan pemantauan aktivitas siswa. Sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan melalui rapat evaluasi semester dan hasil asesmen siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa *e-learning* telah memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran SKI, terutama dalam aspek aksesibilitas dan kemandirian belajar. Namun, evaluasi juga mengungkap perlunya peningkatan kualitas jaringan, ketersediaan perangkat, serta pengembangan fitur interaktif agar pengalaman belajar siswa semakin maksimal.

B. Saran

1. Sekolah diharapkan dapat menyediakan akses internet yang lebih stabil dan merata bagi siswa serta meningkatkan fasilitas pendukung *e-learning* agar pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik. Selain itu, sekolah juga perlu mengadakan pelatihan secara berkala bagi guru dalam pemanfaatan fitur-fitur *e-learning* agar proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan menarik. Kebijakan standarisasi dalam penyajian materi *e-learning* juga perlu disusun agar kualitas pembelajaran lebih konsisten di seluruh kelas.
2. Guru disarankan untuk lebih memanfaatkan fitur *e-learning* yang interaktif guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, guru dapat mengembangkan metode pembelajaran campuran (*blended learning*) agar siswa tetap mendapatkan pengalaman belajar yang seimbang antara daring dan luring. Pendampingan lebih intensif juga perlu diberikan kepada siswa yang mengalami kendala dalam mengakses atau memahami materi melalui *e-learning*.

3. Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam memanfaatkan *e-learning* dengan mengakses materi secara mandiri, mengerjakan tugas tepat waktu, serta berpartisipasi dalam diskusi daring. Selain itu, siswa juga perlu mengembangkan kemandirian dalam belajar dan tidak ragu untuk berkomunikasi dengan guru jika mengalami kesulitan dalam memahami materi.
4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk meneliti lebih dalam terkait efektivitas *e-learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran, serta mengkaji lebih lanjut pengaruh *e-learning* terhadap motivasi dan interaksi siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi. Dengan adanya evaluasi dan perbaikan yang terus dilakukan, diharapkan *e-learning* dapat semakin berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustan, S. "Perancangan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kemp Pada Topik Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP." *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika* 7 (2015): 139–48. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/sigma/article/download/7216/pdf>.
- Almadani. "Efektivitas Model Pembelajaran Sistem E-Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan." *Skripsi*, 2020.
- Arijumiati, Rosi, Siti Istiningsih, and Heri Setiawan. "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru Pada Masa Pandemi Di SDN 1 Lajut Lombok Tengah." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 4 (2021): 698–704. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.320>.
- Aryo Kusuma Yaniaja, Aryo Kusuma Yaniaja, Hendra Wahyudrajat Hendra Wahyudrajat, and Viola Tashya Devana. "Pengenalan Model Gamifikasi Ke Dalam E-Learning Pada Perguruan Tinggi." *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 24–25. <https://doi.org/10.34306/adimas.v1i1.235>.
- Awanda Rizki Amaliah. "PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XII DI MAN 1 MOJOKERTO," 2021.
- Banarsari, Arum, Deviana Rizki Nurfadilah, and Alfian Zainul Akmal. "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Pada Abad 21." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 6, no. 1 (2023): 459. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71152>.
- Dinata Karsoni Berta. "Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring." *Eksponen* 11, no. 1 (2021): 20–27. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i1.368>.
- Diyan Marlina, Dian Permata Sari Kusuma Ayu, Vivi Rulfiana. *Multimedia E-Learning Interaktif Berbasis Sole Pada Pembelajaran Daring Dan Luring*. UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun, 2015.
- "Dokumen Profil MAN 1 Blitar 2024," n.d.
- Fahrudin, Ahmad, and Arbaul Fauziah. "KONSEP ILMU DAN PENDIDIKAN DALAM PERSFEKTIF SURAT AL-MUJADILAH AYAT 11 Ahmad Fahrudin Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Arbaul Fauziah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 08, no. 01 (2020): 277–78.
- Hajar, St, and Nanning Nanning. "Pentingnya Pendidik Untuk Memahami Karakteristik Peserta Didik Sebagai Acuan Dalam Melaksanakan Perencanaan Konsep Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 11–17.
- Harahap, Khairunnisa. "Analisis Guru Dalam Merancang Media Pembelajaran

- Berbasis Media Digital Dan Non Digital.” *AFoSJ-LAS* 3, no. 1 (2023): 319–30. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>.
- Hasan, Muhammad, Milawati, Darodjat, HarahapTuti Khairani, and Tasdin Tahrim. *Media Pembelajaran. Tahta Media Group*, 2021.
- Indonesia, Kementrian Agama Republik. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010.
- Inggit Ayuning Pandini. “IMPLEMENTASI E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2020/2021,” 2021.
- Kaniawati, Elsa, Meisya Edlina Mardani Mardani, Shania Nada Lestari, Ulan Nurmilah, and Usep Setiawan. “Evaluasi Media Pembelajaran.” *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2 (2023): 19–31.
- L, Idrus. “EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1.” *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): 924–29.
- Leny Dhianti. “Efektivitas Blended Learning Berbasis LMS Dalam Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah* 5, no. 1 (2021): 80–84. <https://doi.org/10.21009/jrpms.051.10>.
- Lubis, Dwi Muthia Ridha, Elawati Manik, Mardianto, and Nirwana Anas. “Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.” *Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 70–73. <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.72>.
- Manado, Universitas Negeri. “I Wayan Damai,” no. 1 (2021): 123–24. <https://prosiding.iahntp.ac.id>.
- Mansyuriadi, M Irwan. “Peran Internet Terhadap Pemahaman Siswa Pada Sejarah Kebudayaan Islam (Ski).” *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains* 3, no. 3 (2021): 399–400. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Miftah, Mohamad, and Nur Rokhman. “Kriteria Pemilihan Dan Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK Sesuai Kebutuhan Peserta Didik.” *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 9 (2022): 415–16. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i9.92>.
- Muhimmatul Choiroh. “Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media E-Learning.” *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021): 41–47. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i1.554>.
- Munir. *Pembelajaran DigitaTantangan Pendidikan Di Era Digital 5.0. Jurnal Refleksi Kepemimpinan*. Vol. 3, 2017. http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=ip,shib&db=bth&AN=92948285&site=eds-live&scope=site%0Ahttp://bimimpactassessment.net/sites/all/themes/bcorp_impact/pdfs/em_stakeholder_engagement.pdf%0Ahttps://www.glo-bus.com/help/helpFiles/CDJ-Pa.
- Muryanti, Elise, and Yuli Herman. “Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar

- Di Indonesia Dan Finlandia.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1146–50. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1696>.
- Nur Eliza Mohd Noor. “ERANAN GURU DALAM PELAKSANAAN E-PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT PERSPEKTIF AL-GHAZALI” 6 (2021): 52–63.
- Purnasari, Pebria Dheni, and Yosua Damas Sadewo. “Perbaikan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pemilihan Model Pembelajaran Dan Pemanfaatan Media Ajar Di Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan.” *Publikasi Pendidikan* 10, no. 2 (2020): 125–31. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i2.13846>.
- Reksiana. “Pengembangan Desain Model Kemp Dalam Pembelajaran.” *Alim Jurnal Islamic Education* 4, no. 1 (2022): 105–24.
- Ridho, Ahmad, Kautsar Eka Wardhana, Ayu Sasadila Yuliana, Ikhwan Nuur Qolby, and Zalwana Zalwana. “Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0.” *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 7, no. 3 (2022): 195–213. <https://doi.org/10.21462/educasia.v7i3.131>.
- Rosmana, Primanita Sholihah, Acep Ruswan, Azizah Nur Alifah, Kania Pratiwi, Mayang Gita Fitriani, Nurul Huda, Sania Ramadhani, and Uni Nurnikmah. “Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Perencanaan Pembelajaran Guru Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 3052–53. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12840/9856>.
- Ruhansih, Dea Siti. “EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN TEISTIK UNTUK PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS REMAJA (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015).” *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 83–89. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 1–2. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Saqifa Robi’ah Al Adawy. “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING BERBASIS WEBSITE PADA MATA PELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP AL-MUNAWWARIYYAH BULULAWANG MALANG.” *Braz Dent J.*, 2022.
- Setiawan, Risky, Djemari Mardapi, Afis Pratama, and Syahri Ramadan. “Efektivitas Blended Learning Dalam Inovasi Pendidikan Era Industri 4.0 Pada Mata Kuliah Teori Tes Klasik.” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 149–51. <https://doi.org/10.21831/jitp.v6i2.27259>.
- Simangunsong, Weny Nur Afdilla. “Pemanfaatan E-Learning Untuk Fleksibilitas Pembelajaran Dan Mudah Mendapatkan Kebutuhan Informasi Dimana Saja”

1, no. 6 (2024): 492–99.

Surya Listya Yudhana, Andika, and Wahyu Andhyka Kusuma. “Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh Atau E-Learning Dan Learning Management System (LMS) Menggunakan Pendekatan Literature Review, Dan User Persona.” *Jurnal Syntax Admiration* 2, no. 9 (2021): 1620–21. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i9.303>.

Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 55–57. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

Syarifah Hairunnisa Irtawanti. “PEMANFAATAN E-LEARNING UNTUK MENINGKATKAN” 2, no. 1 (2021): 16–17.

Taqiyuddin, Taqiyuddin, Supardi Supardi, and Lubna Lubna. “Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 1936–42. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2392>.

Tarigan, Mardinal, Fadilani Audry, Fatimah Az-zahra Syahida Tambunan, Putri Pujiati, Nuri Badariah, and Tiwi Rohani. “Sejarah Peradaban Islam Dan Metode Kajian Sejarah.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 1660.

Ujud, Sartika, Taslim D Nur, Yusmar Yusuf, Ningsi Saibi, and Muhammad Riswan Ramli. “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan.” *Jurnal Bioedukasi* 6, no. 2 (2023): 7912–14. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.

Wahidin, Unang. “Interaksi Komunikasi Berbasis Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar.” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 07 (2017): 818–19. <https://doi.org/10.30868/ei.v4i07.63>.

Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA EVALUASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN STATISTIKA: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW Agus.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fittk.uin-malang.ac.id email : fittk@uin-malang.ac.id
Nomor	: 4614/Un.03.1/TL.00.1/12/2024	18 Desember 2024
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala MAN 1 Blitar		
di		
Blitar		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Jibril Dewa Nugroho	
NIM	: 210101110071	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025	
Judul Skripsi	: Penggunaan Media Pembelajaran E-learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MAN 1 Blitar	
Lama Penelitian	: Januari 2025 sampai dengan Maret 2025 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BLITAR
Jl. Raya Gaprang Kanigoro Blitar 66171 Telp. (0342) 804047
Email: info@man1blitar.sch.id Website: man1blitar.sch.id

SURAT KETERANGAN

No : B-324/Ma.13.31.01/HM.01/03/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Mahmudi, M.Sc
NIP : 196710131998031001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina / IV/a
Jabatan : Plt.Kepala Madrasah
Unit Kerja : MAN 1 Blitar

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Jibril Dewa Nugroho
NIM : 210101110071
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

benar-benar telah melaksanakan penelitian di MAN 1 Blitar mulai tanggal 06 Januari 2025 s.d 03 Maret 2025 dengan judul Penelitian ***“Penggunaan Media Pembelajaran E-learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X MAN 1 Blitar ”***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 10 Maret 2025
Plt.Kepala,



Drs. Mahmudi, M.Sc

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 3 Transkrip Wawancara Waka Kurikulum

Nama Narasumber : Bapak Moh. Latif, S.Pd

Tanggal Wawancara : 13 Januari 2025

Tempat : Ruangan Wakil Kepala Sekolah

Ditujukan Kepada : Wakil Kepala Bagian Kurikulum

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Kode
1.	Apa yang menjadi latar belakang MAN 1 Blitar dalam memilih penggunaan media pembelajaran <i>e-learning</i> ?	Sebenarnya <i>e-learning</i> itu berawal dari saat pandemi covid itu mas. Jadi saat itu kita dituntut untuk bisa mencari solusi terbaik agar pembelajaran bisa tetap berjalan. Karena waktu itu semua serba tiba-tiba, jadi waktu itu kita pertama kali istilahnya babat <i>e-learning</i> itu ya pada saat itu. Dalam waktu kurang dari dua bulan, sekitar dua sampai tiga bulan kita istilahnya merintis <i>e-learning</i> itu. Nah setelah covid selesai ternyata temen-temen berfikir kok ternyata praktis, efektif dengan <i>e-learning</i> itu, kebetulan kita menggunakan <i>moodle</i> akhirnya temen-temen guru sepakat kita tetap sajalah menggunakan <i>e-learning</i> nya. Sehingga sampai sekarang meskipun sekarang Namanya bukan <i>e-learning</i> tapi <i>blended learning</i> karena memang setiap harinya sudah ada tatap muka aktif. Jadi seluruh materi pembelajaran diuploadnya di <i>e-learning</i> sementara pembelajarannya langsung tatap muka. Jadi awalnya daro keterpaksaan atau kepepet itu.	[ML.RM.1.1]
2.	Bagaimana proses perencanaan penggunaan media pembelajaran <i>e-learning</i> di MAN 1 Blitar, pada mata pelajaran Sejarah	Jadi berawal dari menyambung cerita yang tadi, meskipun diawal yang penting anak-anak bisa terkondisikan dulu terus semakin kesini temen-temen kita anjurkan lebih menggunakan media pembelajaram yang beragam. Jadi di awal-awal <i>e-learning</i> ada namanya tim 15. Jadi ada 15 orang guru-guru muda gitu yang nanti mengampu atau merangkul teman-teman guru yang lebih senior, itu jumlahnya antara tiga sampai	[ML.RM.1.2]

	Kebudayaan Islam kelas X?	empat orang. Jadi di situ mereka saling berbagi. Jadi nanti bagaimana cara mengisi <i>e-learning</i> itu dengan konten-konten yang lain. Jadi awalnya mungkin bisa diisi dengan power point sederhana, dengan konten yang comotan dari luar, tapi pelan-pelan diperbaiki untuk diisi dengan konten-konten yang lebih bagus.	
3.	Apakah ada kebijakan khusus dari pihak sekolah terkait penggunaan media pembelajaran <i>e-learning</i> ?	Kalau dari sekolah, kebijakannya itu, intinya agar media pembelajaran itu bisa memudahkan siswa dalam memahami apa yang disampaikan. Jadi intinya tidak ada batasan. Apalagi makin kesini sekarang makin beragam. Apalagi setelah adanya AI itu, jadi malah kita dorong untuk teman-teman guru itu lebih istilahnya lebih terbuka, lebih proaktif untuk menggabungkan AI itu untuk memperkaya <i>e-learning</i> . Jadi beragam media untuk memperkaya itu. Jadi tidak ada batasan harus menggunakan media A, B, C tidak ada. Yang penting media itu fleksibel, mudah diakses oleh teman-teman guru, dan bisa meningkatkan pemahaman siswa. Jadi seperti kolaborasi.	[ML.RM.1.3]
4.	Apakah sekolah menyediakan pelatihan atau pendampingan bagi guru dalam memanfaatkan media <i>e-learning</i> untuk pembelajaran?	Iya, jadi seperti yang saya sebutkan di awal tadi, saat awal-awal pengamalan <i>e-learning</i> ada tim 15 itu. Tapi sekarang tim 15 itu sudah tidak terlalu aktif. Karena memang teman-teman sudah akrab jadi pelatihannya cenderung ke pelatihan media untuk memperkaya <i>e-learning</i> . Termasuk dari teman-teman UIN Maliki kemarin yang <i>lumin-five</i> itu dari pengabdian masyarakat FITK. Itu salah satu bentuknya seperti itu. Jadi lebih cenderung ke medianya untuk memperkaya <i>blended learning</i> .	
5.	Bagaimana kondisi fasilitas dan infrastruktur yang disediakan	Kalau dibilang melimpah itu tidak juga tapi bisa dibilang cukup. Kita sudah punya server sendiri. Server kita ada tiga kemarin baru saja beli, jadi ada dua server lama, satu server baru. Kita punya <i>bandwith</i> internet 300 Mb, walaupun itu	

	untuk mendukung penggunaan media pembelajaran <i>e-learning</i>?	belum cukup tapi paling tidak ya bisalah ditata untuk bisa mengcover kebutuhan <i>e-learning</i>. Jadi kalau mungkin dilevel itu ya mungkin untuk kebutuhan infrastrukturnya dikategori diatasnya cukup, tapi kalau melimpah belum. Terutama di <i>bandwith</i>, memang idealnya disini karena 1000 orang idealnya ya 1 Gb. Sementara ini masih tercover 300 Mb. Masih dananya yang belum ada kesitu. Kalau untuk ketersediaan server insyaAllah sudah oke. Kita Lab ada tiga, jadi pendukung Lab ada tiga. Terus <i>wifi spot</i> dimasing-masing kelas sudah ada. Jadi kalau kita nanti ujian semesteran jadi anak-anak langsung <i>connect</i> secara <i>local house</i>. Jadi untuk menghindari akses internet, karena itu via akses pointnya masing-masing. Jadi yang dirasa kurang kalau untuk komputer, server, <i>access point</i> itu sudah cukup. Yang memang butuh tambahan di <i>bandwith</i>.	
6.	Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh sekolah terhadap pelaksanaan penggunaan media pembelajaran <i>e-learning</i> dalam pembelajaran siswa?	Kita biasanya setiap akhir semester, ada evaluasi. Ada rapat akhir semester ada evaluasi, awal semester ada persiapan. Biasanya kita selalu menekankan penggunaan <i>e-learning</i> pada temen-temen. Disamping itu ada supervisi. Supervisi itu karena kita jumlah gurunya banyak ada 62 orang guru jadi tidak semua disupervisi Pak Kepala, jadi kita bagi ada 13 kelompok guru yang masing-masing tiga sampai empat guru. Nah sementara 13 asesornya baru disupervisi langsung oleh Pak Kepala, jadi berjenjang karena memang jumlahnya banyak. Nah dari situ istilahnya dilakukan <i>sharing</i> tentang sudah maksimal atau belum pemanfaatan <i>e-learning</i>nya. Jadi misalkan, kan nanti bisa dicek nggeh, dibuka halaman webnya login ke ini isinya sudah mach atau belum. Biasanya jadi ada dua itu. Kalau secara rutin, secara <i>administrative</i> ya di rapat dinas tapi kalau secara pengawasan	[ML.RM.3.1]

		melengkapinya lewat asesor itu.	
7.	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran <i>e-learning</i> di sekolah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	Kalau tantangannya karena kita istilahnya bisa disebut sebagai madrasah digital jadi tidak ada buku fisik, jadi anak-anak misalkan ingin beli buku sendiri ya mereka beli sendiri. Jadi tidak semua kelas dapat UKBM atau istilahnya modul ajar. Kalau disini UKBM diberikan secara <i>soft copy</i> . Kelemahannya saat anak-anak mengakses UKBM menggunakan HP itu anak-anak cenderung terdistract. Begitu mau buka ada notifikasi masuk, jadi mimpi kami alangkah indahnya kalau menggunakan laptop. Jadi menggunakan laptop atau paling tidak tab yang layar lebar. Tapi kalau tab tetap saja terdistract itu <i>nggeh</i> . Paling tidak laptop, karena laptop itu lebih minim nggeh notifikasinya yang masuk dilaptop. Jadi itu harapan kami, semoga kedepan HP bisa digantikan dengan laptop seperti dikampus menggunakan laptop, medianya laptop bukan HP. Jadi lebih cenderung kemissfungsi dari HP itu sendiri, harusnya kita gunakan untuk pembelajaran tapi begitu ada notifikasi masuk gurunya engga tau nggeh karena gurunya di depan, paling nanti jarang-jarang jalan ke belakang. Terus itu yang pertama, yang kedua saat ujian semester itu anak-anak kan lebih pintar jadi sudah dipasang <i>exam browser</i> itu mereka masih ada beberapa HP yang bahkan bisa <i>split screen</i> . Jadi mungkin harus lebih ditekankan kekejujuran sebenarnya. Jadi sebenarnya apapun medianya, akhirnya kami berfikir bahwa mengajar bukan hanya mengajarkan ilmu tapi yang lebih penting ke akhlak. Karena HP merupakan sebuah	

		keniscayaan yang tidak bisa kita hindari. Jadi kalau kita salahkan HPnya juga gak pas juga, jadi memang kelihatannya PR pembelajaran yang besar kita adalah memperbaiki akhlak itu. Jadi agar mereka bisa berlatih jujur dimanapun, bisa berlatih mempergunakan teknologi itu untuk menunjang pembelajaran. Jadi itu tantangan yang dihadapi.	
--	--	--	--

Lampiran 4 Transkrip Wawancara Guru SKI Kelas X

Nama Narasumber : Ibu Yunani Ismu Latifah, S.Hum

Tanggal Wawancara : 14 Januari 2025

Tempat : Masjid An-Nur, MAN 1 Blitar

Ditujukan Kepada : Guru Mata Pelajaran SKI Kelas X-A & X-B

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Kode
1.	Bagaimana Ibu merencanakan pembelajaran menggunakan media <i>e-learning</i> pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	Biasanya di awal tahun ajaran saya menyiapkan perangkat pembelajaran dahulu mulai dari pembuatan TP (Tujuan Pembelajaran) itu nanti sampai muncul media ajar kemudian LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) kalau kita sudah mengetahui LKPD-nya nanti di tujuan pembelajaran yang pertama, nanti berapa kali pertemuan terus materinya apa, jadi kita siapkan materinya berdasarkan tujuan pembelajaran tadi. Kalau misal TP pertama itu kita buat tiga kali pertemuan, jadi saya menyiapkan materi secara umumnya yang langsung banyak, tapi nanti untuk pembelajaran menggunakan tiga kali pertemuan yang membedakan itu adalah tugas-tugasnya. Mungkin tugas pertama itu nanti tugas mandiri, tugas kedua itu kelompok, seperti itu jadi ada tugas individu, ada juga tugas kelompok, dan sudah tersedia di <i>e-learning</i> tapi kita mengulangi kembali untuk intruksinya. Kalau materi sebelum masuk kelas anak-anak sudah bisa melihat apa ya bisa disebut kelebihannya <i>e-learning</i> itu kita sudah bisa menyajikan materi dan sudah bisa di akses anak-anak kapan pun dan setiap saat. Jadi kalau anak	[YL.RM.1.1]

		rajin satu minggu sebelum masuk kelas sudah bisa tahu untuk materi minggu depan sudah dipelajari. Terus tugas juga sudah saya <i>upload</i> di <i>e-learning</i> jadi ada beberapa anak yang ketika saya belum menyampaikan tugasnya tapi sudah dikerjakan. Tapi untuk pengumpulan biasanya sesuai dengan waktu yang kita <i>setting</i> karena kalau kita <i>setting</i>-nya misal tanggal 4 anak-anak sudah bisa mengirimkannya pada tanggal 1. Itu nanti anak-anak sudah tahu ternilai atau belum, seperti itu dinilai sama gurunya apa tidak, kalau anak-anak itu sesuai waktunya tapi banyak juga yang molor. Kalau untuk molornya itu sebetulnya tidak molor terlalu banyak, mungkin yang dikerjakan anak-anak bukan mata pelajaran SKI saja, tetapi beberapa mapel lain juga sedang memberikan tugas. Biasanya kita sampaikan kalau nanti pengumpulan tugasnya tidak sesuai dengan waktu yang sudah kita tentukan di <i>e-learning</i> itu ada tanda merahnya, jadi kalau ada tanda merah walaupun nanti isinya sama jawabannya dengan temanya bisa mengurangi nilai agar anak-anak itu rajin dan tahu.	
2.	Apa saja kriteria yang Ibu gunakan dalam memilih media <i>e-learning</i> yang sesuai untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	Kalau kriteria sebenarnya <i>e-learning</i> kita ini dibuat ketika sebelum covid, itu memang menyajikan untuk memudahkan pembelajaran. Nah kebetulan covid kemarin itu memang betul-betul efektif digunakan ketika pembelajaran daring, jadi sayang kalau sudah masuk tapi tidak dipakai lagi. Kenapa saya tetap pakai <i>e-learning</i> ini? Karena yang pertama fasilitas dari madrasah, yang kedua ketika saya menggunakan <i>e-learning</i> lebih mudah,	

		lebih mudahnya dalam artian saya bisa menyampaikan materi kapan pun dan bisa di akses anak setiap saat. Kenapa saya tidak memakai yang lain? Sebetulnya dulu pernah pakai selain <i>e-learning</i> tapi di saya pribadi itu terlalu banyak akun, malah saya tidak bisa fokus jadi fokus saya apa yang sudah difasilitasi oleh madrasah yang saya gunakan. Kalau untuk fitur sangat banyak sebetulnya, cuma kita terbiasa pakai apa yang sudah biasa digunakan dan dari sekolah tidak pernah ditetapkan harus memakai yang seperti apa. Dulu pernah waktu covid itu minimal menggunakan email ketika menyajikan materi harus ada prolog dan lain-lain, terus langkah-langkahnya, itu memang karena saat daring agar anak paham langkah-langkah menggunakan <i>e-learning</i>, itu waktu kita daring. Kalau sekarang sudah dikembalikan ke guru pengampunya masing-masing, kemarin itu saya tanya ke kelas XI-F hanya ada beberapa guru yang sama sekali tidak memakai <i>e-learning</i>, seperti guru seni budaya sama ekonomi. Jadi kalau lihat dari situ <i>e-learning</i> itu bisa di katakan memudahkan guru dalam penyampaian materi.	
3.	Metode apa saja yang Ibu terapkan selama pembelajaran menggunakan media <i>e-learning</i> ?	Kalau metodenya variatif, kadang ceramah itu pasti ada karena kalau tidak ada ceramah kita gamungkin langsung melepas anak untuk pemahaman sendiri karena tidak mungkin. Biasanya selain ceramah itu ada PBL (<i>Problem Based Learning</i>), PJBL (<i>Project Based Learning</i>) <i>retelling</i> itu anak-anak saya kasih materi kemudian dibaca, kemudian diceritakan dengan teman sebangkunya, tapi terkadang juga tidak	

		seperti saya minta diceritakan ke saya. Jadi saya ingin mengukur kemampuan anak dalam berliterasi. Dan materinya saya <i>upload</i> di <i>e-learning</i> . Kalau yang kelas X semester ganjil kemarin itu <i>review</i> video. Nah <i>review</i> video itu saya sajikan di <i>e-learning</i> masing-masing anak menyimak dari materi itu melalui HP-nya. Kita pembelajarannya semi walaupun luring tapi kita masih menggunakan <i>e-learning</i> jadi kita memanfaatkan media itu setelah anak menyimak, anak saya minta untuk menceritakan isi dari video tersebut.	
4.	Fitur apa saja yang Ibu manfaatkan dalam media <i>e-learning</i> ?	Fiturnya itu ada banyak sekali tapi yang sering saya gunakan itu kalau yang pasti dari dulu absen, kalau sekarang sudah tidak saya pakai lagi. Kalau sekarang saya pakai lagi paling file untuk <i>upload</i> materinya. Kemudian yang berkaitan dengan video temannya file yang itu. Kemudian kuis yang untuk asesmen, pengumpulan tugas asesmen itu saya selalu pakai di <i>e-learning</i> karena memudahkan kami ketika kami membuat analisis hasil ulangan. Jadi di situ sudah kelihatan anak memilih jawaban yang benar dan salah itu di soal nomor berapa, jawabannya juga, disitu pembetulannya juga muncul. Jadi lebih mudah selain mengoreksi mudah juga untuk membuat analisisnya.	
5.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan media <i>e-learning</i> di	Sebetulnya sama saja mas, itu hanya tambahan. Kita pun ketika dikelas walaupun dikelas kalau waktunya menyampaikan materi anak-anak tidak saya instruksikan untuk membuka <i>e-learning</i> nya. Ketika menjelaskan saya pakai slide PPT, anak-anak HP-nya saya minta untuk di simpan. Jadi anak akses <i>e-learning</i> ketika ada instruksi	[YL.RM.2.1]

	kelas X?	dari gurunya. Tapi kalau mereka ingin mengerjakan tugas, nah dari itu boleh mengakses <i>e-learning</i> . Di <i>e-learning</i> kami sudah sajikan materinya tapi saya tidak membatasi untuk referensi jadi tidak harus dari yang saya sajikan boleh mengambil referensi dari sumber manapun. Jadi yang saya sajikan di <i>e-learning</i> itu tidak harus di pakai tapi untuk gambaran anak-anak. Kalau kelas X kemarin itu banyak lebih ke video karena saya lihat dan saya amati dari anak-anak yang kelas X-A ketika pertama masuk saya puterkan video anak lebih suka dan lebih cepet menangkap materi. Anak-anak itu juga lebih tertarik yang di semester ganjil kemarin, kalau yang semester genap ini saya baru masuk sekali. Kalau video misal durasi panjang saya <i>cut</i> dulu, misalnya durasi satu sampai lima menit saya hentikan dan saya tanya apa yang kalian pahami dari isi video itu tadi dan anak-anak langsung menyahut. Kalau langsung durasi 20 menit anak-anak bosan malah tidak paham dengan materinya.	
6.	Bagaimana interaksi Ibu dengan siswa selama proses pembelajaran menggunakan media <i>e-learning</i> ?	Interaksinya sama dengan dikelas biasa tetap ketika kami sampaikan materi penugasan di <i>e-learning</i> . Kalau misal ada anak yang belum memahami itu tetap kami tanyakan secara langsung kesulitannya. Misal ada yang belum mengumpulkan tugas di <i>e-learning</i> itu tetap saya tanya kesulitannya apa. Mungkin apakah HP-nya tidak <i>support</i> untuk mengumpulkan jawaban di <i>e-learning</i> atau mungkin belum mengerjakan. Rata-rata kalau seperti itu memang belum dikerjakan. Kalau dulu di awal itu waktu daring banyak yang	

		jawaban temannya dikirim ulang, dikiranya tidak dicek gurunya dikarenakan kita tidak bertemu secara langsung tapi ketika kita sudah luring sudah tidak ada lagi yang seperti itu. Untuk pengerjaan tugasnya pada jam di kelas kalau misal waktu tidak cukup boleh dikerjakan di rumah dan waktu pengumpulannya tidak saya batasi hanya di kelas. Kalau misal hari ini jam ke 3-4 itu saya kasih waktunya mulai jam 10.00 sampai nanti jam 12.00.	
7.	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan media <i>e-learning</i>?	Anak-anak itu tidak ada yang keberatan justru kalau kita asesmen menggunakan <i>e-learning</i> malah disukai anak-anak, walaupun ada beberapa yang ketika mengerjakan soal dikasih waktu selama 60 menit, belum sampai 60 menit sudah selesai ada beberapa siswa yang begitu. Tapi kalau siswa yang betul-betul pintar itu di habiskan waktunya sampai selesai. Kalau di KBM harian seperti ini ketika asesmen misal anak lupa belum di <i>submit</i> jawaban tetap muncul nilai, tetap kami munculkan agar anak tahu jika ada nilainya yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Nah nanti kalau nilai belum mencapai KKTP kita buat soal remedial. Tapi kalau yang di asesmen sumatif akhir semester yang kayak PAS (Penilaian Akhir Semester) seperti itu misal anak tidak <i>submit</i> nilai di kami atau di panitia tidak muncul, statusnya masih diprogres jadi kita harus membuka akunnya anak tersebut. Kalau di pembelajaran harian itu aman. Kalau yang saya lihat ketika saya tanyakan kepada anak-anak asesmen kita nanti kalian ingin menggunakan apa, anak-anak pasti memilih <i>e-learning</i>	

		itu di mata pelajaran saya. Tidak tahu kalau di mata pelajaran yang lain. Kalau di saya pilihanya kalau tidak di <i>e-learning</i> itu manual dan ketika saya tawarkan manual anak-anak responnya keberatan.	
8.	Apa saja kendala atau tantangan yang Ibu hadapi dalam menggunakan media <i>e-learning</i> untuk pembelajaran?	Kendalanya itu biasanya kalau listrik mati, ketika kita mau asesmen dan kita sudah menyiapkan di <i>e-learning</i> ternyata listrik mati itu yang jadi kendala, karena kadang kita pakai genset tapi ternyata servernya yang eror atau tidak <i>support</i> . Jadi kendalanya di server, listrik mati, dan beberapa HP anak ada yang kurang <i>support</i> .	
9	Bagaimana cara Ibu mengatasi kendala-kendala tersebut agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik?	Kalau ada hp siswa yang kurang support itu biasanya anak-anak minta bantuan temannya, jadi ketika sudah dikerjakan tugasnya kemudian minta bantuan ke temannya kadang hanya untuk difoto dijadikan PDF atau di convert ke PDF tugasnya. Kalau untuk pengumpulannya biasanya saya yang membantu kalau ada yang tidak mempunyai device. Tapi sepertinya tidak ada ya, karena anak-anak bawa HP semua. Kalau tidak support-nya itu tadi minta bantuan ke teman-teman. Kalau untuk ketika listrik mati atau server sedang eror, ini tergantung kesepakatan kelas pernah dulu waktu server <i>down</i> jadi agak lemot anak-anak saya tawarkan tetap asesmen menggunakan <i>e-learning</i> dengan waktu yang saya tambahkan atau kita manual saja. Disitu ada beberapa kelas yang memilih manual ada beberapa kelas lain yang memilih tetap menggunakan <i>e-learning</i> dengan meminta tambahan waktu.	[YL.RM.3.1]

10	Bagaimana cara Ibu mengevaluasi penggunaan media <i>e-learning</i> dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	Evaluasinya berkaitan dengan fasilitas seperti jaringan biasanya kalau <i>lemot</i> itu ya solusinya minta ke sarpras (sarana dan prasarana) wifinya atau <i>hotspot</i>-nya agar jaringan bagus, sama dulu server, tapi kalau sekarang sudah aman servernya. Kalau sekarang sudah aman, ada penambahan fitur lain, kalau misal mau dikembangkan lebih bagus. Tapi menurut saya itu sudah lengkap maksudnya ketika kita di proses kbm kita menyajikan materi dari <i>e-book</i> kita juga bisa kemudian materi dari artikel kita juga sudah tersedia kalau video kita juga bisa. Kalau asesmen kalau misal mau multiple choice kita juga sudah ada fiturnya. Kalau soal yang benar salah dan lain sebagainya kita juga sudah. Saya juga jarang menggunakan double media pembelajaran jadi lebih ke <i>e-learning</i>. Pernah ada dulu ternyata di akun saya memberatkan jadinya tidak saya pakai lagi kalau di akun pribadi kalau di <i>e-learning</i>kan bebas.	[YL.RM.3.2]
11	Apakah Ibu merasa mendapatkan dukungan dan sumber daya untuk memanfaatkan media pembelajaran <i>e-learning</i> secara maksimal?	Kalau saya adanya <i>e-learning</i> ini saya sangat mendukung. Untuk proses kegiatan belajar mengajar untuk memaksimalkan dan dari madrasah juga menyediakan itu, juga sudah inovasi yang sangat bagus karena <i>e-learning</i> ini pertama digunakan MAN 1 dan pada saat itu Kepala Sekolahnya Pak Luluk, ketika Pak Luluk menjadi PLT (Pelaksana Tugas) di MAN 2 ternyata di adopsi dan ditirukan disana. Sampai Pak Luluk menjadi kepala MAN 2 itu Pak Latif diundang kesana untuk membimbing bapak ibu guru ketika pengenalan <i>e-learning</i>. Jadi <i>e-learning</i> ini memudahkan tidak hanya guru tapi juga siswanya.	

Lampiran 5 Transkrip Wawancara Siswa Kelas X (1)

Nama Narasumber : Artika Safinatul Hidayah

Tanggal Wawancara : 13 Januari 2025

Tempat : Depan Kelas X-A

Ditujukan Kepada : Siswa Kelas X-A

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Kode
1.	Bagaimana proses pembelajaran SKI dengan menggunakan media <i>e-learning</i> di MAN 1 Blitar?	Menurut saya, penggunaan <i>e-learning</i> dalam pembelajaran SKI sangat efektif dan efisien karena materi lebih mudah diakses kapan saja dan di mana saja.	[AS.RM.2.1]
2.	Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan media <i>e-learning</i> pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	Saya biasanya belajar dengan menonton video di YouTube, membaca file PDF, dan mengerjakan tugas dalam bentuk dokumen digital. Saya juga lebih suka jika ada contoh kisah sejarah seperti Daulah Umayyah dalam bentuk video.	
3.	Apakah Anda merasa media <i>e-learning</i> yang digunakan mudah dipahami dan diakses?	Iya, karena materi yang diberikan sudah disusun dengan baik dan mudah dipahami. Guru juga sering menggunakan video untuk membantu menjelaskan materi.	
4.	Apakah penggunaan media <i>e-learning</i> meningkatkan minat dan motivasi Anda dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam?	Menurut saya iya. Karena membaca materi sejarah sering membuat saya mengantuk, tapi dengan video dan media interaktif, saya jadi lebih cepat memahami.	
5.	Bagaimana interaksi Anda dengan guru	Interaksi dengan guru tetap berjalan baik, tidak ada seperti	

	selama pembelajaran menggunakan media <i>e-learning</i> ?	kekurangna interaksi dengan guru, jadi semuanya aman-aman dan berinteraksi.	
6.	Apakah media <i>e-learning</i> membantu Anda memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan lebih baik?	Iya, karena dengan adanya media tambahan seperti video dan gambar, saya jadi lebih mudah memahami pelajaran sejarah.	
7.	Apa saja kendala yang Anda alami selama menggunakan media <i>e-learning</i> untuk belajar?	Kadang jaringan internet tidak stabil, sehingga sulit mengakses materi atau mengumpulkan tugas tepat waktu.	
8.	Apakah Anda mendapatkan bantuan atau dukungan teknis ketika mengalami kesulitan dalam menggunakan media <i>e-learning</i> ?	Biasanya tidak ada bantuan langsung, kalau ada masalah teknis biasanya diselesaikan oleh guru dengan menghubungi pihak pengelola server.	
9.	Menurut Anda, apa yang dapat ditingkatkan dari penggunaan media <i>e-learning</i> agar lebih baik digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	Yang perlu ditingkatkan mungkin jaringan internetnya, jadi perlu ditingkatkan agar akses lebih lancar dan tidak terputus-putus.	[AS.RM.3.1]

Lampiran 6 Transkrip Wawancara Siswa Kelas X (2)

Nama Narasumber : Mochamad Miftahul Maulidy

Tanggal Wawancara : 13 Januari 2025

Tempat : Depan Kelas X-A

Ditujukan Kepada : Siswa Kelas X-A

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Kode
1.	Bagaimana proses pembelajaran SKI dengan menggunakan media <i>e-learning</i> di MAN 1 Blitar?	<i>E-learning</i> sangat membantu dalam memahami materi karena dilengkapi dengan berbagai sumber seperti video, gambar, dan file PDF materi bacaan yang lebih menarik dibandingkan hanya membaca buku yang cetak.	[MM.RM.3.1]
2.	Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan media <i>e-learning</i> pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	<i>E-learning</i> menurut saya lebih praktis karena bisa belajar lewat berbagai format seperti video, <i>PowerPoint</i> , dan artikel <i>online</i> . Lebih variatif dibandingkan hanya membaca buku yang isinya kebanyakan teks bacaan.	
3.	Apakah Anda merasa media <i>e-learning</i> yang digunakan mudah dipahami dan diakses?	Menurut saya iya mudah dipahami. Saya juga merasa lebih mudah memahami materi melalui <i>e-learning</i> karena sudah ada panduan yang jelas, dan jika tidak paham bisa mencari referensi tambahan sendiri.	
4.	Apakah penggunaan media <i>e-learning</i> meningkatkan minat dan motivasi Anda dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam?	Saya lebih termotivasi karena materi yang disajikan tidak membosankan. Ada video, animasi, dan kisah-kisah sejarah yang diceritakan dengan menarik.	
5.	Bagaimana interaksi Anda dengan guru selama pembelajaran	Ada aturan baru di kelas, kalau guru tidak menyuruh membuka HP maka kami tidak boleh	

	menggunakan media <i>e-learning</i> ?	membuka HP. Jika disuruh, maka kami bisa mengakses materi sambil berdiskusi.	
6.	Apakah media <i>e-learning</i> membantu Anda memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan lebih baik?	Iya membantu, lebih seru dibandingkan hanya membaca buku, karena kita bisa melihat langsung ilustrasi atau dokumentasi sejarah dari berbagai sumber.	
7.	Apa saja kendala yang Anda alami selama menggunakan media <i>e-learning</i> untuk belajar?	Notifikasi dari HP sering mengganggu fokus saat belajar melalui <i>e-learning</i> .	
8.	Apakah Anda mendapatkan bantuan atau dukungan teknis ketika mengalami kesulitan dalam menggunakan media <i>e-learning</i> ?	Kalau ada kendala, guru biasanya membantu dengan memberikan alternatif lain, misalnya kalau ada kesulitan mengumpulkan tugas, bisa dibantu sama teman atau dibantu sama guru langsung.	
9.	Menurut Anda, apa yang dapat ditingkatkan dari penggunaan media <i>e-learning</i> agar lebih baik digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	Mungkin bisa ditambahkan fitur diskusi langsung di dalam <i>e-learning</i> agar siswa lebih mudah bertanya dan berdiskusi dengan teman atau guru.	

Lampiran 7 Transkrip Wawancara Siswa Kelas X (3)

Nama Narasumber : Ali Hasan

Tanggal Wawancara : 13 Januari 2025

Tempat : Depan Kelas X-B

Ditujukan Kepada : Siswa Kelas X-B

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Kode
1.	Bagaimana proses pembelajaran SKI dengan menggunakan media <i>e-learning</i> di MAN 1 Blitar?	Dengan <i>e-learning</i> , pembelajaran jadi lebih fleksibel. Kalau ada tugas atau materi yang belum paham, kita bisa mengulangnya lagi kapan saja tanpa harus menunggu penjelasan ulang dari guru.	[AH.RM.1.1]
2.	Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan media <i>e-learning</i> pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	Kadang saya merasa lebih mudah memahami materi dengan <i>e-learning</i> , terutama kalau ada tugas yang bisa dikerjakan langsung di <i>e-learning</i> . Tapi terkadang ada kendala seperti tugas yang harus ditulis tangan, jadi kurang praktis.	[AH.RM.3.1]
3.	Apakah Anda merasa media <i>e-learning</i> yang digunakan mudah dipahami dan diakses?	Aksesnya cukup mudah, terutama jika menggunakan <i>link</i> YouTube yang diputar lewat proyektor di kelas. Itu membantu karena bisa belajar bersama-sama.	
4.	Apakah penggunaan media <i>e-learning</i> meningkatkan minat dan motivasi Anda dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam?	Lebih menyenangkan belajar sejarah lewat <i>e-learning</i> karena kita bisa melihat langsung visualisasi dari peristiwa sejarah, bukan hanya membaca buku dan membayangkan-bayangkan sendiri saja.	
5.	Bagaimana interaksi Anda dengan guru selama pembelajaran	Interaksinya normal seperti pembelajaran di kelas berlangsung pada umumnya.	

	menggunakan media <i>e-learning</i> ?	Saya juga tetap lebih nyaman jika bertanya langsung di kelas kalau ada yang belum saya pahami.	
6.	Apakah media <i>e-learning</i> membantu Anda memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan lebih baik?	Saya merasa <i>e-learning</i> lebih membantu karena biasanya materi bisa dijelaskan dengan cara yang lebih menarik dibandingkan buku cetak.	
7.	Apa saja kendala yang Anda alami selama menggunakan media <i>e-learning</i> untuk belajar?	Kadang saat membuka <i>e-learning</i> lemot, mungkin dari servernya.	
8.	Apakah Anda mendapatkan bantuan atau dukungan teknis ketika mengalami kesulitan dalam menggunakan media <i>e-learning</i> ?	Saya selalu mendapatkan bantuan, karena Ketika saya perlu memahami sesuatu entah dari materi ataupun penggunaan <i>e-learning</i> nya, saya langsung menanyakan ke guru dan beliau selalu menjawabnya sampai saya bisa paham.	
9.	Menurut Anda, apa yang dapat ditingkatkan dari penggunaan media <i>e-learning</i> agar lebih baik digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	Materi yang tersedia di <i>e-learning</i> sebaiknya lebih bervariasi dan interaktif, seperti menambahkan kuis atau simulasi sejarah.	

Lampiran 8 Transkrip Wawancara Siswa Kelas X (4)

Nama Narasumber : Jihan Syafira Isnaini

Tanggal Wawancara : 13 Januari 2025

Tempat : Depan Kelas X-B

Ditujukan Kepada : Siswa Kelas X-B

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Kode
1.	Bagaimana proses pembelajaran SKI dengan menggunakan media <i>e-learning</i> di MAN 1 Blitar?	Menurut saya, <i>e-learning</i> mempercepat proses pembelajaran karena siswa bisa langsung mengakses materi, mengerjakan tugas, dan berdiskusi dengan teman kalau ada yang belum dipahami.	[JS.RM.1.1]
2.	Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan media <i>e-learning</i> pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	<i>E-learning</i> itu membantu, terutama kalau guru sedang ada kesibukan. Kita bisa tetap belajar dengan mengakses materi yang sudah diunggah dan mengerjakan tugas tanpa harus bertatap muka langsung dengan guru.	
3.	Apakah Anda merasa media <i>e-learning</i> yang digunakan mudah dipahami dan diakses?	Kadang ada kendala jaringan, tapi secara keseluruhan <i>e-learning</i> cukup praktis karena bisa diakses dimana pun dan kapan pun.	
4.	Apakah penggunaan media <i>e-learning</i> meningkatkan minat dan motivasi Anda dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam?	Menurut saya, belajar sejarah jadi lebih seru karena video pembelajaran biasanya memiliki narasi yang membuat kita seolah ikut mengalami peristiwa sejarah itu sendiri.	
5.	Bagaimana interaksi Anda dengan guru selama pembelajaran menggunakan media <i>e-learning</i> ?	Interaksi dengan guru tetap ada, meskipun lebih banyak dilakukan saat kelas berlangsung dibandingkan melalui <i>e-learning</i> .	[JS.RM.3.1]

6.	Apakah media <i>e-learning</i> membantu Anda memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan lebih baik?	Kalau lewat buku saja kurang menarik, tetapi kalau ditambah menggunakan proyektor untuk menonton video, pembelajaran jadi lebih interaktif dan mudah dipahami.	
7.	Apa saja kendala yang Anda alami selama menggunakan media <i>e-learning</i> untuk belajar?	Terkadang tugas di <i>e-learning</i> cukup banyak. Dan HP saya kurang <i>support</i> kalau untuk mengumpulkan dengan bentuk PDF, jadi saya biasanya minta tolong teman untuk mengumpulkan tugas saya.	
8.	Apakah Anda mendapatkan bantuan atau dukungan teknis ketika mengalami kesulitan dalam menggunakan media <i>e-learning</i> ?	Terkadang kalau server mengalami gangguan, untuk solusinya hanya menunggu sampai diperbaiki oleh pihak sekolah.	
9.	Menurut Anda, apa yang dapat ditingkatkan dari penggunaan media <i>e-learning</i> agar lebih baik digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	Menurut saya sudah cukup, tapi mungkin bisa ditambah forum diskusi langsung di <i>e-learning</i> .	

Lampiran 9 Lembar Observasi

1. Wakil Kepala Bagian Kurikulum

No.	Indikator Observasi	Keterangan
1.	Terlihat dokumen atau rancangan terkait penggunaan media <i>e-learning</i> untuk pembelajaran.	Sudah tidak ada, karena guru-guru sudah terbiasa menggunakan <i>e-learning</i> dan memang dari sekolah tidak ditekankan harus menggunakan yang seperti apa, yang penting media <i>e-learning</i> ini bisa memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.
2.	Terdapat kebijakan atau peraturan tertulis tentang penerapan <i>e-learning</i> di sekolah.	Tidak ada kebijakan, jadi bebas dikembalikan lagi ke guru pengampu masing-masing
3.	Tersedianya program pelatihan atau pendampingan untuk guru terkait penggunaan media <i>e-learning</i> .	Iya ada, tapi karena semua guru sudah terbiasa sejak pembelajaran masa covid, jadi sekarang lebih ke pelatihan media untuk memperkaya isi/konten di <i>e-learning</i> itu.
4.	Fasilitas seperti jaringan internet, komputer, dan media <i>e-learning</i> tersedia dan berfungsi.	Kalau dibilang melimpah itu tidak juga tapi bisa dibilang cukup. Kita sudah punya server sendiri. Server kita ada tiga kemarin baru saja beli, jadi ada dua server lama, satu server baru. Kita punya bandwidth internet 300 Mb, walaupun itu belum cukup tapi paling tidak ya bisalah ditata untuk bisa mengcover kebutuhan <i>e-learning</i> . Jadi kalau mungkin dilevel itu ya mungkin untuk kebutuhan infrastrukturnya dikategori diatasnya cukup, tapi kalau melimpah belum.
5.	Mekanisme evaluasi terhadap penggunaan media <i>e-learning</i> dilakukan secara berkala.	Kita biasanya setiap akhir semester, ada evaluasi. Ada rapat akhir semester ada evaluasi, awal semester ada persiapan. Biasanya kita selalu menekankan penggunaan <i>e-learning</i> pada teman-teman. Disamping itu ada supervisi. Supervisi itu karena kita jumlah gurunya banyak ada 62

		orang guru jadi tidak semua disupervisi Pak Kepala, jadi kita bagi ada 13 kelompok guru yang masing-masing tiga sampai empat guru. Nah sementara 13 asesornya baru disupervisi langsung oleh Pak Kepala, jadi berjenjang karena memang jumlahnya banyak. Nah dari situ istilahnya dilakukan sharing tentang sudah maksimal atau belum pemanfaatan <i>e-learning</i>nya. Jadi misalkan, kan nanti bisa dicek nggeh, dibuka halaman webnya login ke ini isinya sudah mach atau belum. Biasanya jadi ada dua itu. Kalau secara rutin, secara administrative ya di rapat dinas tapi kalau secara pengawasan melengkapinya lewat asesor itu.
--	--	--

2. Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MAN 1 Blitar

No.	Indikator Observasi	Keterangan
1.	Guru menggunakan media <i>e-learning</i> dalam proses pembelajaran.	Iya, menggunakan <i>e-learning</i>
2.	Materi pembelajaran disampaikan dengan bantuan media <i>e-learning</i> secara terstruktur dan jelas.	Iya, terstruktur dan jelas
3.	Guru aktif membimbing siswa melalui media <i>e-learning</i> , seperti diskusi atau tanya jawab daring.	Iya, guru selalu mendampingi siswa-siswanya
4.	Waktu pembelajaran diatur secara sistematis saat menggunakan media <i>e-learning</i> .	Iya, guru sangat mengatur itu
5.	Guru memanfaatkan berbagai fitur media <i>e-learning</i> , seperti	Iya, guru melakukan itu.

	kuis, video, atau bahan bacaan digital.	
6.	Intensitas penggunaan <i>e-learning</i> dalam mata pelajaran SKI	Sangat intens/sering, karena bisa dikatakan hampir setiap pertemuan mengakses <i>e-learning</i> . Karena memang materi bacaan ada di <i>e-learning</i> dan juga setiap pertemuan akan ada latihan soalnya atau tugas yang harus siswa kerjakan juga berada di <i>e-learning</i> .
7.	Adanya aplikasi atau fitur tertentu yang digunakan untuk diskusi atau umpan balik kepada siswa.	Tidak ada, karena hampir setiap proses pertemuan menggunakan <i>e-learning</i> atau pun tugas manual (secara langsung) yang diberikan oleh guru.

3. Siswa Kelas X MAN 1 Blitar

No.	Indikator Observasi	Keterangan
1.	Siswa aktif mengikuti pembelajaran melalui media <i>e-learning</i> .	Iya, siswa selalu mengikuti arahan dari guru dan aktif.
2.	Siswa mampu memahami materi yang disampaikan melalui media <i>e-learning</i> .	Iya, siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajari dengan menggunakan media <i>e-learning</i> .
3.	Siswa menggunakan media <i>e-learning</i> dengan baik, termasuk dalam mengakses tugas dan materi.	Iya, siswa sangat bisa menggunakan <i>e-learning</i> dengan baik.
4.	Siswa berinteraksi dengan guru selama proses pembelajaran melalui media <i>e-learning</i> , seperti diskusi daring.	Iya, siswa berinteraksi dengan baik.
5.	Siswa menghadapi kendala teknis seperti koneksi internet, dan ada solusi yang diupayakan.	Iya, selalu ada solusi yang diupayakan oleh guru setiap terjadi kendala selama proses pembelajaran.

6.	Proses pengaksesan <i>e-learning</i> oleh siswa	Setelah kegiatan pembukaan di dalam kelas, seringkali guru menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi awal terlebih dahulu, dan tergantung pada materi apa. Biasanya siswa diajak menonton video seperti cerita atau kisah-kisah terdahulu lewat proyektor kelas, kemudian saat sesi mengerjakan tugas siswa dapan membuka <i>e-learningnya</i> masing-masing. Ataupun ketika siswa diminta untuk belajar lebih dulu materi yang sedang dipelajari, siswa dapat langsung membuka/mengakses <i>e-learning</i> .

Lampiran 10 Dokumentasi MAN 1 Blitar



Lampiran 11 Dokumentasi KBM Berlangsung

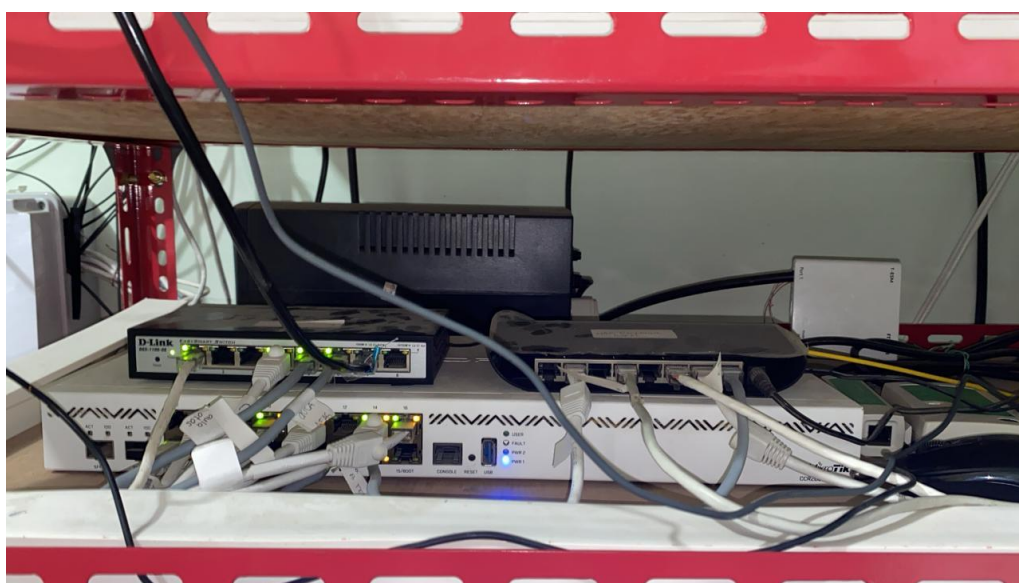


Lampiran 12 Dokumentasi dengan Narasumber





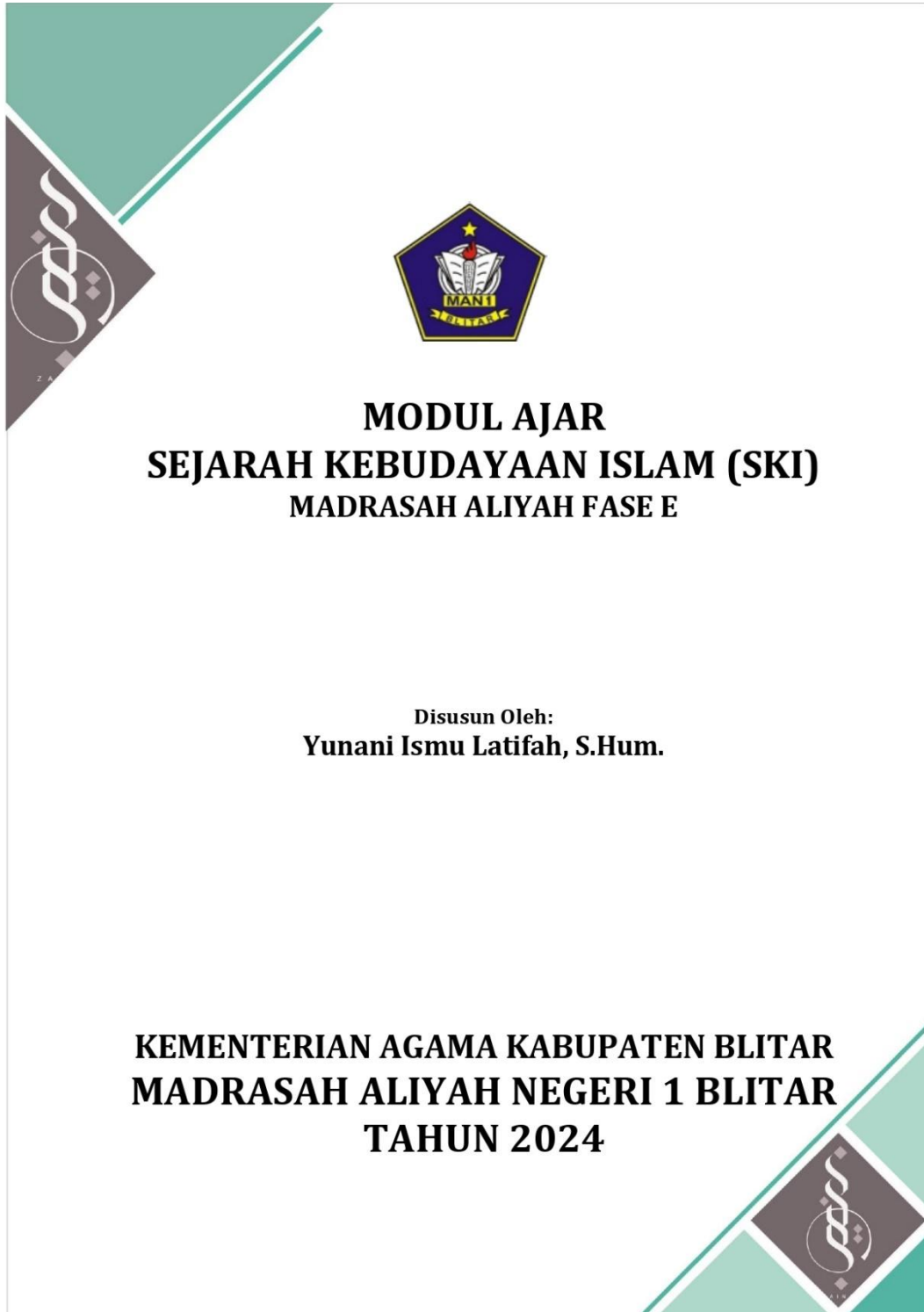
Lampiran 13 Dokumentasi Prasarana Penunjang *E-LEARNING* MAN 1 Blitar



Dokumentasi Switch Jaringan Internet



Dokumentasi Server dalam Jaringan WiFi





MODUL AJAR PROSES LAHIRNYA DAULAH UmayyAH DI DAMASKUS



1. INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun : Yunani Ismu Latifah, S.Hum.
Identitas Madrasah : MAN 1 Blitar
Tahun Penyusun : 2024
Jenjang Sekolah : Madrasah Aliyah
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Fase : E
Elemen : Periode klasik/ zaman keemasan (pada tahun 650 M)
Kelas /Semester : X /Genap
Alokasi Waktu : 2 JP X 1

B. Kompetensi Awal : Peserta didik memiliki kemampuan awal dalam memahami proses lahirnya Daulah UmayyAH di Damaskus.

C. Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin (P5 dan PPRA)

1. **Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME, Berakhlak mulia** dengan mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah melalui kegiatan menganalisis proses lahirnya Daulah UmayyAH di Damaskus.
2. **Keteladanan (Qudwah)**, dengan mengambil ibrah dari cerita tokoh yang dijadikan profile keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Sarana dan Prasarana

1. Alat tulis
2. Laptop
3. Proyektor, LCD
4. Power Point
5. <http://akademik.man1blitar.sch.id/>
6. Wifi

E. Target Peserta Didik

Peserta didik Reguler/ 36 siswa

F. Model Pembelajaran

Discovery Learning

G. Metode Pembelajaran

Diskusi, tanya jawab, presentasi

H. Moda Pembelajaran

Luring

2. KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus sebagai inspirasi untuk mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah.

B. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menguraikan terjadinya perang Siffin
2. Peserta didik mampu menganalisis terjadinya peristiwa Tahkim.
3. Peserta didik mampu menguraikan terjadinya Amul Jamaah
4. Peserta didik mampu menunjukkan khalifah-khalifah berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus.
5. Peserta didik mampu menuliskan laporan hasil analisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus
6. Peserta didik mampu mempresentasikan proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus

C. Pemahaman Bermakna

1. Meneladani sifat-sifat khalifah-khalifah berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus.
2. Mengambil ibrah dari proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus dalam kegiatan belajar di sekolah, di rumah, ataupun di masyarakat.

D. Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang kalian ketahui tentang Daulah Umayyah di Damaskus?
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus?
3. Siapa saja khalifah-khalifah berprestasi pada masa pemerintahan Bani Umayyah di Damaskus ?

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Guru mengucapkan salam, dan peserta didik menjawab salam dari guru
- Peserta didik berdoa untuk meningkatkan keimanan sekaligus kesiapan menerima pelajaran.
- Peserta didik membaca Pancasila bersama-sama sebagai wujud cinta terhadap bangsa dan negara.
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai wujud kedisiplinan dalam belajar.
- Peserta didik menerima informasi kompetensi yang harus mereka capai, tujuan pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran, Teknik penilaian, serta manfaat yang diperoleh melalui media *power point*.
- Guru melakukan pretest dengan pertanyaan pemantik
- Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pembelajaran sebelumnya.
 - Pembelajaran sebelumnya elemen periode Khulafa'urrasyidin di semester ganjil
 - Pembelajaran kali ini kalian akan mengetahui proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Memberikan rangsangan peserta didik (stimulation)
 - a. Guru memberikan stimulasi berupa video yang dapat memancing rasa ingin tahu peserta didik tentang proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus (<http://akademik.man1blitar.sch.id/>)
Peserta didik mengakses <http://akademik.man1blitar.sch.id/> untuk melakukan literasi dan mengakses BTP SKI kelas X, materi PPT, Video pembelajaran, materi PDF dan LKPD/UKBM TP.10
 - b. Setelah peserta didik mengamati isi video tersebut, guru mengajukan sejumlah permasalahan, seperti:
 1. Tuliskan minimal 3 konsep beserta deskripsinya yang anda temukan di dalam bahan ajar video
 2. Lakukan kontekstualisasi atas pemaparan materi dalam video dengan realitas sosial
 3. Lakukan refleksi hasil kontekstualisasi materi dalam video dalam pembelajaran bermakna.
2. Mengorganisasi peserta didik
 - a. Peserta didik duduk berkelompok secara heterogen terdiri dari 5 atau 6 orang.
 - b. Peserta didik menerima LKPD/UKBM TP.10
3. Melakukan penyelidikan atau penelusuran untuk menjawab permasalahan
 - a. Peserta didik mendiskusikan LKPD/UKBM TP.10 aktifitas siswa 2 secara kelompok
 - b. Peserta didik menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus, kemudian menuangkannya dalam LKPD/UKBM TP.10 aktifitas 2
4. Menyusun hasil karya dan mempresentasikannya
 - a. Peserta didik menyiapkan presentasi LKPD/UKBM TP.10 yang telah disiapkan
 - b. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.
5. Melakukan evaluasi dan refleksi proses dan hasil penyelesaian masalah
 - a. Guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja kelompok berdasarkan hasil LKPD/UKBM TP.10 aktifitas 2
 - b. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi akhir (asesmen formatif)
 - c. Peserta didik mendengarkan umpan balik/penguatan dari guru melalui media *power point* terkait materi yang telah dipelajari
 - d. Peserta didik dan guru mengevaluasi proses pembelajaran:
 1. Manfaat apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran ini?
 2. Materi apa yang sulit dipahami selama pembelajaran berlangsung?
 3. Materi apa yang mudah dipahami selama pembelajaran berlangsung?
 4. Solusi apa yang diharapkan dari materi yang sulit agar kalian dapat memahaminya?

Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan tentang proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus
- Guru memberi penguatan dan penugasan, serta informasi materi berikutnya
- Berdoa dan salam

Refleksi Pendidik

Peserta didik dan guru merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan

1. Apakah peserta didik antusias dalam belajar?

2. Apakah peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran?
3. Kendala apa yang dihadapi selama pembelajaran?
4. Solusi apa yang dapat dilakukan terhadap kendala selama pembelajaran?

F. Asesmen

1. Asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik)
 - a. Diagnostik Kognitif (<https://forms.gle/N6Pw6s7Yf1ZgP2f87>)
 - b. Diagnostik non Kognitif (<https://forms.gle/xCPNjHK7PKMkfQtr6>)
2. Asesmen selama proses pembelajaran (formatif)
 - a. Teknik Asesmen
 - Tes tulis (<http://akademik.man1blitar.sch.id/>)
 - Performa
 - Observasi
 - b. Instrumen
 - Ceklis /Catatan Anekdotol
 - Rubrik
3. Asesmen pada akhir pembelajaran (sumatif)
 - Tes tulis (<http://akademik.man1blitar.sch.id/>)

G. Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan :
Guru meminta peserta didik untuk membaca literatur baik dari jurnal, buku atau pun artikel terkait materi kondisi proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus dan menuliskan poin isi atau konsepnya dibuku tugas.
- Remedial :
 - Menyampaikan hasil asesmen ke siswa
 - Memberikan bimbingan secara mandiri
 - Memberikan asesmen ulang

H. Glosarium (kata-kata sulit)

1. *monarchi heredities* : pemilihan kepala pemerintahan secara turun temurun (garis keturunan)
2. *An-Nidzamu Siyasi* : organisasi politik
3. *An-Nidzamul Idari* : organisasi tata usaha negara

I. Daftar Pustaka

- Ahmad Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta, Pustaka Husna, 1979)
 Badri Yatim, *Sejarah Peradaba Islam*, (Jakarta, LSKIK, 1993)
 Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam,Dirasah Islamiyah II*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2013)
 Siti Maryam dkk, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta, LESFI, 2012)
 Sugiyono, *Perjalanan Sejarah Kebudayaan Islam*, (Surakarta, PT. Tiga Serangkai, 2014)

3. LAMPIRAN

1. Lembar Kerja Peserta Didik (<http://akademik.man1blitar.sch.id/>)
2. Pengayaan dan Remedial
3. Bahan bacaan peserta didik :
 - SKI_MA_KELAS X_KSKK_2020
4. Instrumen Asesmen
 - a. Asesmen diagnostik kognitif
 - b. Asesmen diagnostik non kognitif
 - c. Asesmen formatif
 - d. Asesmen Sumatif

Lampiran: Instrumen Asesmen

1. Anekdotal

CATATAN ANEKDOTAL

Kelas/ Semester:

Tahun Ajaran :

Bulan :

NO	NAMA	Hari/Tanggal/Bulan	PERISTIWA	Tindak Lanjut
1				
2				
3				
4				

2. Rubrik Tes Tulis di LKPD

a. Pedoman Penskoran

Aspek yang dinilai dalam Soal LKPD/UKBM TP.1 adalah:

1. Ketepatan isi materi/ Jawaban
 - a. Semua unsur, nilai 4
 - b. Ada 2 unsur terpenuhi, nilai 3
 - c. Banyak unsur yang tidak sesuai, nilai 2
 - d. Ada 1 unsur yang sesuai, nilai 1
2. Kerapian hasil kerja
 - a. Sangat rapi, nilai 4
 - b. Cukup rapi, nilai 3
 - c. Kurang rapi, nilai 2
 - d. Tidak rapi, nilai 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)}}{\text{skor Maksimal}} \times 100$$

b. Rubrik Penilaian LKPD

No	Nama	Ketepatan Isi Materi					Kerapian Hasil Kerja	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5				
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										

c. Penskoran soal Pilihan Ganda:

Jawaban benar nilai 5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

d. Rubrik Pilihan Ganda

No.	Nama	Skor	Nilai	Keterangan
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Lesus Nur Priyanto. A.Kh.
NIP. 197801011998031001

Blitar, 2 Januari 2024
Guru Mata Pelajaran

Yunani Ismu Latifah, S.Hum.
NIP. 198405252019032019

Lampiran 15 Dokumentasi Fitur dalam *E-Learning*

The top screenshot displays a web browser window with the URL `akademik.man1blitar.sch.id/~manesa/moodle25/course/view.php?id=5`. The interface features a purple header with navigation links: Home, Dashboard, My courses, and Site administration. On the right, there are icons for a moon, a bell, a speech bubble, a user profile, and an 'Edit mode' toggle. The main content area shows two course sections: 'DAULAH Umayyah di Damaskus' and 'DAULAH Umayyah di Andalusia'. Each section contains a list of resources: 'Video Materi Sejarah Daulah Umayyah', 'Video Materi Kemajuan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus', and 'MODUL DAULAH Umayyah PDF'.

The bottom screenshot shows a web browser window with the URL `akademik.man1blitar.sch.id/~manesa/moodle25/course/section.php?id=2298`. The interface features a purple header with navigation links: Home, Dashboard, My courses, and Site administration. On the right, there are icons for a moon, a bell, a speech bubble, a user profile, and an 'Edit mode' toggle. The main content area shows a detailed view of the 'DAULAH Umayyah di Damaskus' course. It includes a navigation bar with 'XI X-A' and 'DAULAH Umayyah di Damaskus'. Below the navigation bar, there are two tabs: 'PROSES PEMILIHAN KHULAFU'URRASYIDIN' and 'DAULAH Umayyah di Andalusia'. The 'PROSES PEMILIHAN KHULAFU'URRASYIDIN' tab is active, showing a list of resources: 'Video Materi Sejarah Daulah Umayyah', 'Video Materi Kemajuan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus', and 'MODUL DAULAH Umayyah PDF'. At the bottom, there is a 'Jump to...' dropdown menu and a 'DAULAH Umayyah di Andalusia' tab.

akademik.man1blitar.sch.id/~manesa/moodle25/mod/page/view.php?id=8782

Home Dashboard My courses Site administration

SKI X-A DAULAH Umayyah DI DAMASKUS Video Materi Sejarah Daulah Umayyah

Video Materi Sejarah Daulah Umayyah

Page Settings More ▾



akademik.man1blitar.sch.id/~manesa/moodle25/mod/page/view.php?id=8783

Home Dashboard My courses Site administration

SKI X-A DAULAH Umayyah DI DAMASKUS Video Materi Kemajuan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus

Video Materi Kemajuan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus

Page Settings More ▾



← → ↻ akademik.man1blitar.sch.id/~manesa/moodle25/pluginfile.php/15856/mod_resource/content/1/Modul%20KB.1.pdf ☆ 🔍 📄

Modul KB.1.pdf 1 / 24 100%

KEGIATAN BELAJAR 1:
PERADABAN ISLAM PADA MASA DINASTI
UMAYYAH DI DAMASKUS

A. Capaian Pembelajaran Mata Kegiatan
Menganalisis perkembangan Islam masa Dinasti Umayyah di Damaskus.

B. Subcapaian Pembelajaran Mata Kegiatan

1. Mengenal proses berdirinya Dinasti Umayyah di Damaskus.
2. Menganalisis sistem pemerintahan Islam masa Dinasti Umayyah di Damaskus.
3. Memahami perkembangan ilmu pengetahuan dan tokoh-tokohnya pada masa Dinasti Umayyah di Damaskus.
4. Menganalisis faktor-faktor penyebab runtuhnya Dinasti Umayyah di Damaskus.

C. Uraian Materi

- 1. Proses Berdirinya Dinasti Umayyah di Damaskus**
Bani Umayyah didirikan oleh Muawiyah bin Abi Sufyan bin Harb

Lampiran 16 Jurnal Bimbingan Skripsi

3/7/25, 2:22 PM

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110071
Nama : JIBRIIL DEWA NUGROHO
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, MA
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Penggunaan Media Pembelajaran E-learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MAN 1 Blitar

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	27 Agustus 2024	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, MA	Revisi judul menjadi "Penggunaan Media Pembelajaran E-learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MAN 1 Blitar".	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	30 September 2024	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, MA	Konsul Bab 1 revisi rumusan masalah yang relevan.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	21 Oktober 2024	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, MA	Revisi Kajian Teori menspesifikasikan kajian teori agar lebih berfokus pada penelitian yang diteliti	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	04 November 2024	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, MA	Revisi bab 3 jenis penelitian, perubahan jenis penelitian dari kualitatif studi kasus menjadi kualitatif deskriptif	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	08 November 2024	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, MA	Acc bab 1, 2, 3 bisa maju seminar proposal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	13 Desember 2024	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, MA	Merevisi dan menambah rumusan masalah dan tujuan penelitian setelah seminar proposal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	18 Desember 2024	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, MA	Merevisi dan menambah materi pada teori (BAB II)	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	13 Januari 2025	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, MA	Merevisi subjek penelitian pada BAB III	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	22 Januari 2025	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, MA	Merevisi tujuan penelitian, yakni mengganti kata dalam tujuan penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	10 Februari 2025	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, MA	Merevisi dan menambah sub bab pada paparan data (BAB IV)	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	21 Februari 2025	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, MA	Merevisi dan menambah footnote pada observasi penelitian, dan pada paparan data yang belum diberi footnote (BAB IV dan BAB V)	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	05 Maret 2025	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, MA	Merevisi pada BAB IV yakni mensistematisir penulisan, diurutkan sesuai dengan rumusan masalah. Merevisi pada BAB V yakni mensistematisir penulisan dimulai dengan observasi kemudian wawancara dan diurutkan sesuai dengan rumusan masalah	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	07 Maret 2025	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, MA	Konsultasi terakhir dan Di acc lanjut sidang skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, MA

<https://siskad.uin-malang.ac.id/2/Orisk-PrintJurnalBimbinganTA-35835fba0506849126dca559bde82ce015e6028b309e2a4b6fd02521eadc2>

1/2

3/7/25, 2:22 PM

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

Kajur / Kaprodi,

[Signature]

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
Sertifikat Bebas Plagiasi	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Jibril Dewa Nugroho
NIM	: 210101110071
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Penggunaan Media Pembelajaran E-learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MAN 1 Blitar
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	
	Malang, 11 Maret 2025 Kepala, Benny Afwadzi

Lampiran 18 Biodata Diri



Nama Lengkap : Jibril Dewa Nugroho

NIM : 210101110071

Tempat, tanggal lahir : Blitar, 14 Juli 2003

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat Rumah : Jl Tirtoyudo No 03, rt.01/rw.01, Kel Blitar, Kec.
Sukorejo, Kota. Blitar, Jawa Timur

Email : jibrildewanugroho@gmail.com

Nomor telepon : 085706387982

Riwayat Pendidikan :

1. TK Al-Hidayah (2008-2009)
2. SD Sanankulon 01 (2009-2015)
3. SMPN 2 BLITAR (2015-2019)
4. SMAN 2 BLITAR (2019-2021)
5. S1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2021-2025)